

Azhar Alam, Dewi Permata Sari, Boby Habibi
Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam Di Dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo
(1-13)

Choms Gary Ganda Tua Sibarani, Suhairiani, Widya Arwita, Adck Cerah Kurnia Azis
Peningkatan Pengolahan Pakan Usaha Susu Kambing Etawa Di Kecamatan Percut Sei Tuan (14-17)

Joko Suharianto, Adck Cerah Kurnia Azis, Putri Sari Margaret Julianty Silaban
Virgin Coconut Oil (VCO) Menuju Produk Unggulan Kabupaten Langkat (18-22)

Ariswan Usman Aje, Lely Suryani, Kristianus J. Tute
Pemberdayaan Masyarakat Desa Anaraja Dalam Meningkatkan SDM Melalui Psikoedukasi
Dan Pendidikan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal (23-32)

Sannya Pestari Dewi, Firman Asharudin
Pengembangan UMKM Di RW 03 Mrican Melalui Pengenalan Promosi Digital (33-39)

Yayuk Yuliana, Ova Novi Irama, Julianto Hutasuhut
Sosialisasi Upaya Mengatasi Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi Bagi Siswa SMP N 1 Pantai Cermin (40-43)

Syarifah Muthia Putri, Zulkifli Bahri, Dina Maizana
Design Of Simple Electrical Generator As High School Learning Media (44-49)

Tri Martial, Mhd. Asaad, Supriadi, Mahyu Danil, Desi Novita
Pengembangan Kewirausahaan Fakultas Pertanian Berbasis Sumberdaya Lokal (50-60)

Asnarni Lubis, Nazriani Lubis
Aplikasi Kolaborasi Program Arias Dengan Master Learning Dalam Mengatasi Permasalahan Pemahaman
Rubrik Penilaian Di SD Negeri 101789 Marendal I (61-68)

Sri Wahyuni, Bambang Hermanto, Munawaroh, Farida Yani
Pengolahan Gula Semut Di Desa Mahar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Serdang Bedagai (69-74)

Aulia Nurfazri, Elis Susilawati, Wempi Budiana, Yani Mulyani
Medical Check-Up (MCU) Mini Mobile Di RW 01 Desa Majasetra Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung (75-78)

Nelvitia Purba, Yulia Arfanti, Lukman Nasution, Rani Fitriani
Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pelestarian Budaya Malu
Di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara (79-84)

Sri Sulistyawaty, Iwan Setyawan, Nelvitia Purba, Lukman Harun Siregar
Penyuluhan Hukum Double Track Sistem (Sanksi Pidana Dan Tindakan)
Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Bagi Masyarakat Desa Bandar Sono Kabupaten Batubara (85-90)

Bobby Umroh, Darianto, Kamaluddin
PKM Usaha Pengolahan Keripik Sanjai Balado Dalam Menghadapi Masalah
Produktivitas Di Kecamatan Medan Amplus Kota Medan Provinsi Sumatera Utara (91-98)

Anwar Sadat Harahap, Dalyanto
Kajian Hukum Islam Terhadap Manfaat Zakat Dalam Pengembangan
Ekonomi Masyarakat (99-105)



DEWAN REDAKSI

Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Cetak)

Penanggung jawab	: Rektor (Dr. KRT. Hardi Mulyono, S.E., M.AP) : Wakil Rektor I (Dr. Firmansyah, M.Si.) : Wakil Rektor II (Dr. Ridwanto, M.Si.) : Wakil Rektor III (Dr. Anwar Sadat Harahap, S.Ag., M.Hum.)
Redaktur	: Prof. Dr. Ahmad Laut Hasibuan, M.Pd. Prof. Sri Sulistyawati, S.H., M.Si., Ph.D. Ir. Ernita, M.P., Ph.D. Dr. Syafwan Hadi Umri, M.Pd.
Mitra Bestari	: Dr. Cut Fatimah, M.Si., Apt. (Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah) Dr. Suparni Setyowati Rahayu, M.Si. (Politeknik Negeri Semarang) Andri Zainal, SE.M.Si., Ak., Ph.D. (Universitas Negeri Medan)
Penyunting Bahasa	: Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd, Ph.D. Dr. Yulia Arfanti, M.Hum.
Desain Sampul	: Dimas Garda Rimbawan, S.P.
Sekretariat	: Alkausar Saragih, S.Pd.I, M.Pd.I. Juliandi Siregar, S.Pd., M.Si. Mariatul Suhaibah, S.Pd. Muhammad Fariz, S.Pd

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat (LP2M)
Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan Telp. (061)-7867044-7868487-7852450-
7883198 Fax. 7862747

e-mail : jpkma@umnaw.ac.id

Website : <http://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM>

Segala sesuatu yang menyangkut isi, perijinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah ini atau hal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel

DAFTAR ISI

	Halaman
Azhar Alam, Dewi Permata Sari, Bobby Habibi Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam Di Dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo	1-13
Choms Gary Ganda Tua Sibarani, Suhairiani, Widya Arwita, Adek Cerah Kurnia Azis Peningkatan Pengolahan Pakan Usaha Susu Kambing Etawa Di Kecamatan Percut Sei Tuan	14-17
Joko Suharianto, Adek Cerah Kurnia Azis, Putri Sari Margaret Julianty Silaban Virgin Coconut Oil (VCO) Menuju Produk Unggulan Kabupaten Langkat	18-22
Ariswan Usman Aje, Lely Suryani, Kristianus J. Tute Pemberdayaan Masyarakat Desa Anaraja Dalam Meningkatkan Sdm Melalui Psikoedukasi Dan Pendidikan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal	23-32
Sannya Pestari Dewi, Firman Asharudin Pengembangan UMKM Di Rw 03 Mrican Melalui Pengenalan Promosi Digital	33-39
Yayuk Yuliana, Ova Novi Irama, Julianto Hutasuhut Sosialisasi Upaya Mengatasi Kelangkaan Sumber Daya Ekonomi Bagi Siswa SMP N 1 Pantai Cermin	40-43
Syarifah Muthia Putri, Zulkifli Bahri, Dina Maizana Design Of Simple Electrical Generator As High School Learning Media	44-49
Tri Martial, Mhd. Asaad, Supriadi, Mahyu Danil, Desi Novita Pengembangan Kewirausahaan Fakultas Pertanian Berbasis Sumberdaya Lokal	50-60
Asnarni Lubis, Nazriani Lubis Aplikasi Kolaborasi Program Arias Dengan Master Learning Dalam Mengatasi Permasalahan Pemahaman Rubrik Penilaian Di SD Negeri 101789 Marendal – I	61-68
Sri Wahyuni, Bambang Hermanto, Munawaroh, Farida Yani Pengolahan Gula Semut Di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Serdang Bedagai	69-74
Aulia Nurfazri, Elis Susilawati, Wempi Budiana, Yani Mulyani Medical Check-Up (MCU) Mini Mobile Di RW 01 Desa Majasetra Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung	75-78
Nelvitia Purba, Yulia Arfanti, Lukman Nasution, Rani Fitriani Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Melalui Pelestarian Budaya Malu Di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara	79-84
Sri Sulistyawaty, Iwan Setyawan, Nelvitia Purba, Lukman Harun Siregar Penyuluhan Hukum Double Track Sistem (Sanksi Pidana Dan Tindakan)Terhadap Penyalahgunaan Narkotika Bagi Masyarakat Desa Bandar Sono Kabupaten Batubara	85-90
Bobby Umroh, Darianto, Kamaluddin PKM Usaha Pengolahan Keripik Sanjai Balado Dalam Menghadapi Masalah Produktivitas Di Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Provinsi Sumatera Utara	91-98
Anwar Sadat Harahap, Dalyanto Kajian Hukum Islam Terhadap Manfaat Zakat Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat	99-105

PENYULUHAN ETIKA HUTANG PIUTANG DALAM ISLAM DI DUSUN BENDOSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Azhar Alam¹⁾, Dewi Permata Sari²⁾, Bobby Habibi³⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta¹⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta²⁾

Universitas Muhammadiyah Surakarta³⁾

aa123@ums.ac.id

ABSTRAK

Warga Dusun Bendosari Rt 02 Rw 01 Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo merupakan penduduk religius dimana terdapat banyak masjid di lingkungan tempat mereka. Mayoritas warga bermata pencaharian petani dan banyak dari mereka merupakan warga pendatang. Kebutuhan hidup zaman modern semakin kompleks hingga terkadang memaksa sebagian warga berhutang piutang. Ketidaktahuan tentang prinsip-prinsip agama dalam muamalah hutang piutang dapat merusak keharmonisan hubungan antara pihak pemberi hutang dan penerima hutang. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan warga terkait etika hutang piutang dalam Islam dan menambah kesadaran masyarakat untuk menjunjung etika hutang piutang sesuai dengan ajaran Islam. Ceramah dan dialog secara interaktif dipilih sebagai metode pengabdian dalam kegiatan penyuluhan ini. Hasil penyuluhan menunjukkan bertambahnya kesadaran warga sekitar dalam menerapkan prinsip etika hutang-piutang dalam Islam

Kata kunci: penyuluhan, etika hutang piutang, Islam

ABSTRACT

Residents of Bendosari Hamlet Rt 02 Rw 01 Bendosari District Sukoharjo Regency are religious residents where there are many mosques in their neighborhood. The majority of residents earn a living from farmers, and many of them are migrants. The needs of modern life are getting more complex that sometimes forces some people to owe their debts. Ignorance of religious principles in debt and accounts payable can damage the harmonious relationship between the creditor and the recipient of the debt. This counseling activity aims to increase the knowledge of citizens related to the ethics of debt and debt in Islam and increase public awareness to uphold the ethics of debt under Islamic teachings. Interactive lectures and dialogues were chosen as a method of service in this outreach activity. The results of the counseling show increased awareness of residents around applying the ethical principles of debts in Islam.

Kata kunci: counseling, debt-accounts payable ethics, Islam

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebutuhan hidup manusia di zaman modern telah mengalami peningkatan pesat sehingga kriteria seseorang hidup sejahtera juga bergeser bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan primer. Apabila seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhannya dari penghasilannya maka mereka akan berhutang kepada pihak yang memiliki kelebihan dana baik berbentuk lembaga keuangan ataupun individu anggota masyarakat lainnya.

Hutang piutang merupakan akadyang mengandung dasarta'awun atau saling tolong menolong. Kegiatan ini termasuk sebagai ibadah sosial dalam ajaran agama Islam (Aziz, 2016).

Etika hutang piutang dalam Islam memiliki kedudukan sangat penting dalam rangka menjaga situasi sosial ekonomi Masyarakat. Karena tidak sedikit pertikaian ataupun pembunuhan berlatarbelakang urusan hutang piutang. Beberapa masyarakat juga menunjukkan perilaku hutang piutang yang tak sesuai dengan ajaran Islam. Sebuah desa Ngolorog di daerah

Sragen terdapat praktik hutang piutang sebagianarganya yang memakai tambahan *bunga* atau istilah "*anakan*" dan telah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wibowo, 2013).

Perilaku hutang piutang masyarakat di suatu daerah terkadang memiliki perbedaan dengan perilaku hutang piutang masyarakat di tempat lain hingga menarik untuk dikaji. Contoh Nurokhhman (2010) menemukan adanya praktek transaksi hutang uang dengan pengembalian berupa genteng. Pelaksanaan transaksi ini terjadi di Desa Kebulusan Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat praktik utang piutang dikecamatan binuang kabupaten polewali mandar Sulawesi yang tidak sesuai dengan hukum syar'i dan yang sesuai dengan hukum syar'i. Beberapa hal yang melandasinyadalah faktor pendorong kemudahan, kebutuhan, ekonomi, dan pendidikan (Hasbi, 2017)

Hutang yang tidak dikelola dengan baik dapat berubah menjadi pisau bermata dua (Cahyadi, 2014). Hutang dapat menjadi solusi bagi seseorang untuk keluar dari kebutuhan mendesak namun dapat mengakibatkan seseorang kehilangan banyak hal karena lilitan hutang. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa perilaku berhutang turut didorong oleh adanya intensi atau niat maksud. Intensi ini kemudian dipengaruhi cukup signifikan oleh norma subjektif yang mencakup lingkungan sosial, budaya dan faktor keluarga (Renanita, 2013). Hal ini menunjukkan semakin pentingnya penyuluhan etika dalam hutang piutang dalam Islam.

Masyarakat lapisan bawah berpotensi tinggi untuk terjebak dalam jeratan hutang piutang. Bahkan hutang

piutang yang dewasa ini seakan menjadi gaya hidup buruh di Desa Jetis, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto (Dara, 2018). Salah satu alasan utama terjadinya praktik hutang piutang secara terus menerus disebabkan oleh faktor ekonomi yang rendah kemudian hutang dimaknai sebagai jalan terbaik bagi masyarakat yang memiliki penghasilan di bawah rata-rata.

Sebagian warga Dusun Bendosari Rt 02 Rw 01 Kabupaten Sukoharjo merupakan warga pendatang dan mayoritas pekerjaan mereka adalah buruh atau pekerja pabrik. Gaji atau penghasilan mereka rata-rata dalam kategori menengah ke bawah. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka salah satunya mereka memanfaatkan pinjaman baik dari sesama warga atau lembaga keuangan.

Literasi atau tingkat pemahaman akan bagaimana mengelola keuangan masih minim oleh warga dusun Bendosari, Sukoharjo. Minimnya para penceramah atau penyuluh agamayang menjelaskan tentang bagaimana tata cara hutang piutang sesuai aturan Islam menambah potensi terjebaknya sebagian masyarakat dalam budaya hutang piutang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kendala yang dihadapi oleh warga Dusun Bendosari, Sukoharjo yaitu belum adanya pemahaman tentang etika hutang piutang yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Banyak masalah sosial yang muncul berawal dari konflik hutang piutang. Hal ini mengundang beberapa tindakan kriminal lainnya yang bersumber dari masalah hutang piutang sesama warga.

Berdasarkan beberapa hal di atas maka perlu diadakan kegiatan pengabdian pada masyarakat berikut

dan menjadi suatu program kerja Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk memberikan penyuluhan masyarakat terkait bagaimana menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam. Rencana kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk menindaklanjuti program kerja terkait pemberian penyuluhan masyarakat di wilayah sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta. Mitra masyarakat dalam kegiatan ini yaitu warga dusun Bendosari Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Analisis Situasi

Berdasarkan data dari pemerintah kabupaten Sukoharjo warga dusun Bendosari yang tidak sekolah mencapai persentasi 18%. Sedangkan warga yang lulus dari sekolah dasar sekitar 11% (*Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan*, 2018). Hal ini menunjukkan rasio tingkat pendidikan yang cukup rendah di kalangan warga dusun Bendosari, Sukoharjo. Hal ini juga bisa mengakibatkan mereka terjebak dalam masalah hutang piutang sehingga berpotensi memunculkan kasus ekonomi sosial.

Dusun Bendosari, Sukoharjo terletak cukup jauh dari pusat pemerintahan Sukoharjo dan berada di perbatasan dengan pemerintah kabupaten lain. Kesimpulan dari analisis situasi warga dusun Bendosari, Sukoharjo adalah kebutuhan terhadap kegiatan penyuluhan serta pencerahan pengetahuan warga dusun Bendosari, Sukoharjo. Menurut data pendidikan tingkat pendidikan sebagian warga masih rendah maka perlu banyak perhatian dari kalangan akademisi. Etika hutang piutang telah dijelaskan dalam ajaran agama Islam baik dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berdasarkan hal-hal di atas maka muncul gagasan menginisiasi kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam di Dusun Bendosari Rt 01 Rw 02 Kabupaten Sukoharjo”.

Persoalan Pokok Warga Dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo

Warga Dusun Bendosari Rt 02 Rw 01 termasuk anggota masyarakat di wilayah Karesidenan Surakarta yang merupakan mitra dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dikhususkan kepada warga sekitar daerah tersebut.

Dari beberapa responden diketahui bahwa 33% warga Bendosari sangat sering meminjam uang atau berhutang kepada sesama keluarganya. Bahkan 11% dari mereka selalu meminjam dana dari keluarganya sendiri. Apabila mereka tidak mengetahui dan memahami etika hutang piutang maka timbul potensi yang dapat mengakibatkan ketidakharmonisan sesama keluarga.

Selain itu, ada satu anggota warga yang juga meminjam atau berhutang kepada lembaga keuangan. Apabila tidak memiliki pengetahuan cukup tentang etika hutang piutang maka dapat menyebabkan anggota warga tersebut dalam jurang riba yang diharamkan oleh Islam.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa persoalan yang dimiliki warga Dusun Bendosari, Sukoharjo adalah sebagai berikut :

1. Lokasi dusun Bendosari, Sukoharjo terletak cukup jauh dari perkotaan sehingga belum banyak kegiatan penyuluhan masyarakat yang dilaksanakan di tempat tersebut.
2. Dari data kependudukan diketahui bahwa tingkat

pendidikan di masyarakat dusun Bendosari, Sukoharjo masih tergolong rendah sehingga memunculkan potensi konflik sosial ekonomi akibat kurang pemahannya etika hutang piutang yang diatur dalam Islam

3. Beberapa responden menyebutkan bahwa mereka meminjam uang atau berhutang baik ke anggota keluarga maupun lembaga keuangan. Apabila tidak memiliki dasar pengetahuan akan aturan Islam tentang hutang piutang dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam dosa akibat hutang piutang.

2. METODE PELAKSANAAN

Fenomena kebutuhan hidup keluarga modern yang semakin tinggi tidak menutup kemungkinan bisa menyebabkan ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Ketika pengeluaran melebihi pemasukan serta dana tabungan yang habis menjadi salah satu latar belakang seseorang untuk berhutang. Berhutang bukan kegiatan yang diharamkan namun apabila dilakukan tanpa menjaga teguh prinsip-prinsip Islam maka dapat menimbulkan konflik sosial ekonomi di tengah masyarakat.

Program penyuluhan tentang etika hutang piutang dalam Islam ini disusun dan direncanakan dalam satu pertemuan dikarenakan akses lokasi yang cukup jauh. Lama waktu penyuluhan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah 2 jam. Program ini menggunakan metode orasi atau ceramah dan dialog interaktif dengan memberi kesempatan jama'ah untuk memberikan pertanyaan lewat tulisan ataupun pesan pertanyaan yang ditujukan kepada panitia

penyelenggara. Penyampaian ceramah ini memakai alat bantu berupa proyektor atau LCD supaya dapat memberikan gambaran visual yang baik bagi para peserta.

Kajian mengenai etika hutang piutang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an serta hadits-hadits berkenaan dengan urusan hutang piutang. Selain itu, para peserta juga akan diberikan gambaran perilaku hutang piutang yang sering terjadi selama ini. Materi penyuluhan ini juga diambil dari beberapa sumber referensi yang membahas topik seputar etika hutang piutang dalam Islam. Materi-materi utama yang akan dibahas dalam kegiatan penyuluhan etika hutang piutang dalam Islam adalah sebagai berikut :

1. Definisi Hutang Piutang
Pada materi ini dibahas tentang pengertian hutang dan piutang serta istilah keduanya dalam Islam .
2. Hukum Hutang Piutang
Materi ini membahas tentang sumber-sumber hukum Islam yang menjadi landasan hukum kegiatan hutang piutang.
3. Syarat dan Rukun Hutang Piutang
Poin pokok materi ketiga membahas tentang syarat sahnya suatu akad hutang piutang serta rukun-rukunnya dan
4. Etika Sebagai Pemberi Hutang dan Penerima Hutang
Materi Keempat membahas beberapa poin etika sebagai pemberi hutang sebanyak 5 etika dan etika sebagai penerima hutang (yang berhutang) sebanyak 6 etika.

5. Evaluasi dan Diskusi
Pada materi terakhir akan diadakan evaluasi dan diskusi tanya jawab untuk mengakomodasi warga yang ingin menanyakan tentang materi etika hutang piutang dalam Islam

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini akan dilaksanakan dalam jangka waktu 120 menit atau 2 jam. Tabel rincian kegiatan rencana pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembukaan :10 menit
2. Penyampaian Materi Definisi Hutang Piutang: 20 menit
3. Penyampaian Materi Hukum Hutang Piutang: 20 menit
4. Penyampaian Materi Syarat dan Rukun Hutang Piutang: 20 menit
5. Penyampaian Materi Etika Hutang Piutang dalam Islam: 40 menit
6. Evaluasi dan Diskusi:10 menit.

3. HASILDAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan etika hutang piutang dalam Islam ini terwujud berkat pengamatan terhadap perilaku hutang piutang yang banyak terjadi di kalangan dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan ini diharapkan mampu memberi pandangan dan mengajak warga dusun Bendosari untuk beretika secara Islam dalam kegiatan hutang piutang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di kawasan Masjid Al-Ikhlas yang menjadi titik berkumpul para warga dusun Bendosari Kabupaten Sukoharjo.

Tempat ini dipilih karena memiliki sarana *sound system* yang dapat digunakan untuk menyeru warga berkumpul dalam rangka mendengarkan kegiatan penyuluhan.



Gambar 1.
Dokumentasi Foto Kegiatan
Pengabdian Masyarakat

Keterangan : Gambar sebelah atas pemberian materi penyuluhan dan gambar sebelah bawah antusiasme warga untuk dialog interaktif

Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan usia dari warga dusun Bendosari. Adanya seruan atau koordinasi pimpinan dusun memberi dampak cukup banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan cukup antusias. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dialog atau munculnya pertanyaan dari perwakilan warga dusun Bendosari, Sukoharjo.

Ringkasan Materi Penyuluhan Etika Hutang Piutang Dalam Islam

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini mencakup poin-poin utama sebagai berikut :

Definisi Hutang Piutang

Hutang adalah istilah bagi penerima pinjaman yang merujuk pada sebagian harta yang diperoleh dengan cara meminjam dari pihak lain dan wajib untuk dikembalikan.

Sedangkan dari sisi pemberi pinjaman dapat menyebutnya dengan istilah piutang yaitu sebagian harta yang sengaja dipinjamkan ke pihak lain dengan ketentuan pengembalian setelah berakhir masa pinjaman.

Pengertian mendalam terkait pinjaman diistilahkan dengan *qardh* dalam bahasan fiqh. *Qardh* artinya uang yang dipinjamkan orang yang member pinjaman kepada orang yang meminjam untuk dikembalikan dengan jumlah yang sama setelah ia memiliki kemampuan (Al-Faifi, 2014).

Akad Qardh ini tentunya perlu dibedakan dengan akad mu'amalah yang bersifat bisnis atau pembiayaan. Prinsip yang berlaku dalam akad pembiayaan adalah bagi hasil yaitu keuntungan ataupun kerugian dibagi sebesar nisbah yang disepakati oleh pihak yang menyepakati akad tersebut.

Dasar Hukum Hutang Piutang

Hutang Piutang merupakan perkara yang terdapat landasan hukumnya dalam Islam baik dalam Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma'. Apabila dikaji rinci maka epada manusia bagi si pemberi pinjaman merupakan perbuatan sunnah, sedangkan bagi peminta atau penerima pinjaman merupakan perbuatan mubah atau diperbolehkan.

Landasan hukum pinjaman atau hutang piutang merupakan bagian dari ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah karena di dalamnya terdapat kasih sayang memudahkan urusan dan menghilangkan duka mereka (Al-Faifi, 2014). Kegiatan memberi pinjaman hutang merupakan bentuk kasih sayang dan sebagian ulama terkadang menilai memberikan pinjaman hutang lebih bernilai dibandingkan sedekah biasa karena pinjaman merupakan bentuk bantuan yang sedang benar-benar dibutuhkan oleh orang tersebut. Sedangkan sedekah atau hibah terkadang belum menjadi kebutuhan yang mendesak bagi orang tersebut.

Rukun dan Syarat Hutang Piutang

Rukun akad hutang piutang ada 4 yaitu :

1. Pemberi Pinjaman (Pemilik piutang) merupakan orang yang baligh dan dianggap mampu memahami akibat perjanjian tersebut.
2. Penerima Pinjaman (Pemilik Hutang) merupakan orang yang baligh dan dianggap mampu memahami konsekuensi akad hutang piutang.
3. Ijab Qobul yaitu ungkapan serah terima ataupun ungkapan perjanjian hutang piutang tersebut.
4. Barang / harta yang dipinjamkan merupakan harta yang halal dan jelas

Para ulama mengatur tegas syarat hutang piutang yang tidak boleh dilanggar yaitu apabila terdapat keuntungan atau kelebihan yang tidak wajar akibat perjanjian hutang piutang tersebut atau lebih dikenal dengan istilah riba.

Etika Pemberi Hutang Dalam Islam

Terdapat beberapa etika yang harus dimiliki seorang muslim ketika memberikan pinjaman harta kepada orang lain. Diantaranya adalah sebagai berikut.

a. **Niat Baik Menolong (*Nulung bukan Mentung*) Melalui Pinjaman**

Beberapa orang ada yang menyalahgunakan kondisi seseorang yang membutuhkan pinjaman. Mereka berniat buruk karena mengincar sesuatu dari orang yang sedang kekurangan. Mereka memberikan bantuan pinjaman namun ternyata memaksa penerima hutang untuk membayar sesuatu berharga miliknya. Tidak sedikit justru orang yang sedang membutuhkan bantuan pinjaman malah menjadi korban penipuan ataupun semakin berat beban yang dipikulnya akibat niat buruk dari pemberi pinjaman. Sebuah hadits menjelaskan bahwa barang siapa yang meringankan beban saudaranya didunia maka Allah akan ringankan beban dirinya kelak di hari kiamat. Islam menganjurkan bagi siapa saja yang rumah tangganya memiliki kelebihan untuk meminjamkan sebagian dari kelebihannya kepada rumah tangga yang mengalami kekurangan dengan niat tulus mengharapkan pahala dari Allah SWT (Syahatah, 1998).

b. **Mencatat Dengan Baik**

Ayat terpanjang dalam Al-Qur'an yaitu Surat Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan tentang kewajiban menulis ataupun mencatat transaksi hutang

piutang dengan baik. Bahkan dalam ayat tersebut juga menjelaskan tentang pentingnya keberadaan saksi supaya tidak ada konflik di kemudian hari.

c. **Memberi Tangguh Atau Mengikhlaskan Sebagian/Total**

Etika ini terdapat dalam firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 280 yang menyatakan bila terdapat orang peminjam dalam kesulitan maka berilah tangguh atau tenggang waktu sampai dirinya menjumpai kelonggaran untuk melunasinya. Bahkan beberapa hadits menyatakan keutamaan dalam memberikan tangguh pelunasan hutang seperti dia akan mendapatkan pahala sedekah setiap harinya. Hadits lainnya menyebutkan bahwa orang yang member tangguh pembayaran hutang bagi yang kesulitan maka akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya.

Etika Penerima Hutang Dalam Islam

Etika penerima hutang dalam Islam dijabarkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah lebih banyak dibandingkan etika pemberi hutang. Ini menunjukkan bahwa penerima hutang wajib berusaha sebaik mungkin untuk bisa melunasi hutangnya. Etika orang yang sedang memiliki hutang antara lain sebagai berikut :

a. **Niat Baik Melunasi Hutang**

Seseorang yang akan berhutang atau meminta pinjaman wajib memiliki niat baik untuk melunasinya. Niat ini merupakan sebuah kemauan besar dalam mengupayakan segala macam usaha untuk dapat melunasi hutang tersebut.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa bagi yang berhutang dan tidak mempunyai niatan untuk men lunasi hak orang yang memberikan hutang kepadanya sehingga dia menipunya dan mengambil harta orang yang meminjaminya sampai dia mati dan belum membayar hutangnya maka akan bermu Allah dengan status sebagai pencuri. Hadits tersebut merupakan ancaman bagi para penghutang yang tidak memiliki niat baik untuk melunasinya. Hadits lain menyebutkan bahwa barang siapa yang berhutang dan dia ingin melunasinya maka Allah akan membantu untuk melunasinya. Dan barang siapa yang mengambil harta orang lain melalui jalur hutang dengan niat tidak membayarnya atau menghancurkannya maka Allah akan menghancurkan dirinya. Dan hartanya.

Islam mewajibkan seorang yang berhutang untuk berusaha sekuat tenaga melunasi hutangnya dengan sempurna, tanpa dikurangi sedikitpun, selama ia masih mampu sesuai dengan tempo yang telah ditentukan (Bablily, 1990).

b. Menyegerakan Pelunasan Hutang

Sebagian orang memilih menunda pembayaran hutangnya dengan cara menghindar atau mengatakan bahwa dana untuk membayar hutang sudah terpakai untuk kepentingan lainnya. Hal ini dikecam dalam Islam dan dikategorikan sebagai

perbuatan yang dzalim. Sebuah Hadits menyatakan penundaan pembayaran hutang bagi yang mampu merupakan kedzaliman. Sedang hadits lain menyebutkan tentang ancaman bagi yang mampu dan menunda pembayaran hutangnya sebagai jalan untuk dapat diganggu kehormatannya dan diberi hukuman. Terdapat fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan boleh bagi lembaga keuangan syariah untuk menerapkan denda bagi nasabahnya yang mampu namun menunda pelunasannya.

- c. Tidak Menyepelekan Hutang
- Bagi beberapa yang memiliki hutang terkadang kurang memperhatikan pentingnya pembayaran hutang. Ada sebagian orang menganggap hutang sebagai gaya hidup dan tidak sedikit menjadikan pelunasan hutang sebagai prioritas utama untuk diselesaikan. Hal ini tidak dibenarkan dalam Islam karena hutang yang tidak lunas akan tetap dituntut hingga hari kiamat. Dalam sebuah hadits disebutkan barang siapa yang telah meninggal dan terpisah antara roh dan jasadnya maka apabila terbebas dari tiga perkara maka dapat dimasukkan surga. Tiga perkara itu adalah tindakan mengambil rampasan perang sebelum dibagi, hutang, dan kesombongan. Selain itu seorang mukmin jiwanya tidak akan tenang kecuali setelah semua hutangnya dilunasi. Hal ini ditegaskan dalam sebuah hadits jiwa seorang mukmin

bergantung dengan hutangnya sampai dilunasi.

d. Mencatat Dengan Baik.

Kewajiban mencatat hutang bukan hanya menjadi beban pemberi hutang melainkan juga beban si penerima hutang. Bahkan pencatatan hutang lebih utama dibebankan kepada penerima hutang karena kedudukan pentingnya pelunasan hutang. Amanah dalam surat Al-Baqarah 282 juga memakai bentuk kata perintah untuk semua pihak atau *plural* bukan hanya salah satu pihak saja. Hal ini juga berfungsi sebagai konfirmasi adanya bukti hutang piutang antara si pemberi dan si penerima. Berapa banyak sengketa hutang piutang bahkan antara keluarga sedarah atau sekandung yang disebabkan dari masalah yang ringan yaitu mencatat hutang piutang dengan baik.

e. Tidak Berhutang Kecuali Terpaksa

Seseorang yang memiliki perilaku berhutang yang buruk menganggap bahwa hutang adalah hal biasa dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya. Untuk orang yang tidak bisa mengendalikan diri dan larut dalam kebiasaan berhutang maka sering membayar hutang satu dengan hutang yang lainnya atau gali lubang tutup lubang. Orang yang berhutang namun tidak melunasi mendapatkan sanksi berat kelak di hari kiamat. Dalam sebuah riwayat Nabi Muhammad SAW enggan menshalatkan jenazah yang memiliki hutang dan belum

lunas. Ini sebagai bentuk pengajaran bahwa seseorang yang berhutang sedangkan dia tidak memiliki jaminan adalah perakara buruk. Selayaknya orang yang akan berhutang wajib memikirkan bagaimana upaya untuk membayarkannya jika ternyata ajal dating lebih cepat.

f. Berdoa Kepada Allah Untuk Dihindarkan dari Jeratan Hutang

Bahaya jeratan hutang dapat mengakibatkan sengsara baik di dunia dan akhirat. Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana dalam riwayatnya mengajarkan berbagai doa sebagai perlindungan diri dari jeratan hutang. Sebuah doa tersebut artinya : “Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari adzab kubur, daan dari bencana Dajjal, dan dari bencana kehidupan dan kematian. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari hal-hal yang menyebabkan doa dari dari jeratan hutang.”

Materi Diskusi Seputar Hutang Piutang

Kegiatan penyuluhan etika hutang piutang dalam Islam yang dilaksanakan di dusun Bendosari, Sukoharjo ini juga memberikan diskusi seputar hutang piutang yang sering terjadi kalangan masyarakat.

- a. Manakah yang lebih diutamakan sedekah atau membayar hutang ?
Pertanyaan ini sedikit membingungkan bagi sebagian masyarakat ketika mereka dihadapkan pada dua pilihan kebaikan antara sedekah atau

membayar hutang. Ketika jumlah sedekah tidak signifikan sehingga dipastikan tidak mengganggu proses pembayaran hutang maka diperbolehkan dan bisa dijadikan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah supaya mempermudah rezekinya sehingga hutangnya dapat segera dilunasi. Tapi apabila sedekah dalam jumlah besar yang mengganggu pelunasan tanggungan hutangnya maka yang lebih diutamakan adalah pembayaran hutang. Banyak dalil agama yang mengutamakan pelunasan hutang meskipun pihak pemberi hutang memberikan kelonggaran waktu pelunasan namun sangat dianjurkan untuk segera dilunasi lebih cepat atau sesuai waktu yang disepakati. Alasan mendasar mengapa pembayaran hutang lebih utama dibandingkan dengan sedekah adalah hukum pembayaran hutang yang bersifat wajib lebih didahulukan dibandingkan dengan sedekah yang hukumnya sunnah.

- b. Hukum membayar hutang dengan Kelebihan
Sebagian ulama berbeda pendapat karena terdapat hadits yang menyatakan bahwa setiap pinjaman hutang dengan kelebihan termasuk riba. Namun sebagian ulama lainnya membolehkan dengan syarat pemberian kelebihan itu tidak dipersyaratkan di awal. Beberapa hadits menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW sering mempraktikkan pembayaran hutang dengan lebih baik baik. Dalam sebuah

sabda Nabi disebutkan sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian adalah orang yang paling ketika membayar hutang.

Dialog Interaktif Dengan Peserta Penyuluhan

Setelah kegiatan penyuluhan ini berlangsung dilaksanakan dialog interaktif kepada para peserta. Dialog ini sebagai kesempatan timbal balik dari peserta yang dapat berupa pertanyaan atau tanggapan. Seorang warga bernama Joko Wijianto memberikan tanggapan dan sekaligus pertanyaan. Beliau merupakan peserta berusia sekitar 40 an tahun dan pernah memiliki hutang dengan koperasi untuk tujuan usaha. Beliau pernah mengalami musibah kebakaran dalam usaha pakaiannya hingga akhirnya dimusyawarahkan keringanan pelunasan. Beliau menanggapi bahwa banyak yang masih beranggapan salah dari masyarakat yang lebih mengutamakan sedekah daripada hutang. Beliau menjadi anggota koperasi dan terdapat temannya yang memakai nama dirinya sebagai peminjam dana/ hutang di koperasi tersebut. Sedangkan ijab Kabul perjanjian tersebut hanya berlangsung secara lisan. Beliau menanyakan dalam hal tersebut apakah terdapat kesalahan.

Respon penyuluh adalah mengingatkan kepada saudara Joko Wijianto untuk lebih berhati-hati kembali. Kesalahan mendasar dalam pencatatan hutang piutang dapat berakibat fatal sehingga bisa merusak hubungan baik dari bapak Joko Wijianto dengan orang kepercayaan. Apabila terjadi selisih dalam jumlah ataupun kesepakatan pembayaran hutang maka apabila tidak ada bukti catatan tertulis bisa menjadi rintangan pembuktian. Sumber dana

dari Koperasi yang dipercayakan kepada saudara Joko Wijianto apabila ingin dipinjamkan lagi ke pihak lain, diharapkan ada pemberitahuan ataupun pelibatan pihak koperasi terkait pinjaman ke pihak lain tersebut.

Evaluasi Progam Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan ini juga disertai dengan pre test dan juga post test sebagai bentuk evaluasi kegiatan penyuluhan ini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan survei dengan

menyebarkan kuisioner kepada sebagian besar peserta kegiatan penyuluhan. Dari puluhan warga yang menjadi peserta terdapat 16 orang yang mengisi dengan lengkap. Kuisioner ini menggunakan skala Likert 1-5 (sangat tidak tahu-sangat tahu) dalam menjelaskan seputar tingkat pengetahuan peserta terkait hutang piutang dalam Islam.

Tabel.1
Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Jenis Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test	Perubahan
Ayat Al-Quran Tentang Hutang Piutang	3.44	3.81	10.9%
Hadits-Hadits Tentang Hutang Piutang	3.25	3.63	11.5%
Etika Sebagai Pemberi Hutang	3.56	4.13	15.8%
Etika Sebagai Penerima Hutang	3.56	4.13	15.8%
Rata-Rata Total	3.45	3.92	13.5%

Sumber: Data diolah penulis

Tabel.2
Rata-Rata Tingkat Motivasi Beretika Sesudah Penyuluhan

Motivasi Beretika dan Manfaat	Rata-Rata
Tidak menunda pembayaran hutang ketika keuangan mencukupi	4.25
Bersedia memberi tambahan waktu ketika keuangan penghutang sulit	4.38
Berusaha mencatat hutang piutang dengan baik	4.19
Kegiatan penyuluhan etika hutang piutang dalam Islam ini bermanfaat	4.81
Rata-Rata Total	4.41

Sumber: Data diolah penulis

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan signifikan sebesar 13,5 % mengenai ayat Al-Qur'an dan hadist yang membahas hutang piutang. Peningkatan yang lebih tinggi terdapat pada poin etika

baik sebagai pemberi hutang dan penerima hutang.

Selain tingkat pengetahuan kegiatan penyuluhan ini juga mendata kesungguhan dan motivasi sesudah diberikan penyuluhan terkait beberapa etika seputar hutang piutang. Tabel 2

menunjukkan bahwa terdapat motivasi dan kesungguhan merubah perilaku hutang piutang dengan menerapkan etika hutang piutang. Berikut survei menggunakan data kuisioner skala 1-5 (Sangat Setuju-Tidak Setuju) mengenai beberapa etika dan pernyataan manfaat dari kegiatan penyuluhan ini.

Tabel 2 menunjukkan sikap motivasi para peserta penyuluh yang setuju untuk mulai menerapkan etika hutang piutang sesuai dengan ajaran Islam dengan baik. Mayoritas masyarakat juga merasa sangat setuju sekali bahwa kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat bagi mereka

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan etika hutang piutang ini menggambarkan bahwa sebagian masyarakat dusun Bendosari yang semula belum banyak memahami tentang etika hutang piutang dalam Islam dapat mengambil banyak manfaat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Masyarakat desa memang tergolong rentang untuk terjat hutang baik antar sesama mereka ataupun dengan rentenir atau lembaga keuangan mikro. Prinsip etika Islam yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan ini apabila diterapkan dengan maksimal maka dapat mencegah konflik ekonomi sosial akibat dari perilaku hutang piutang. Bagi orang yang suka berhutang perlu hati-hati dan membuat perencanaan yang baik dalam melunasinya (Alma, 2003).

REFERENSI

- Al-Faifi, S. B. Ah. bin Y. (2014) *Ringkasan Fikih Sunah*. Jakarta Timur: Ummul Qura.
- Alma, B. (2003) *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islami*. Bandung: CV

Alfabeta.

- Aziz, A. (2016) 'Esensi Utang Dalam Konsep Ekonomi Islam', *BISNIS*, 4(1), pp. 125–135.
- Bablily, M. M. (1990) *Etika Bisnis*. Solo: CV Ramadhani.
- Cahyadi, A. (2014) 'Mengelola Hutang Dalam Perspektif Islam', *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(1), pp. 67–78.
- Dara, U. D. (2018) *Hutang Piutang di Kalangan Buruh Perempuan di Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto*. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan* (2018) http://sukoharjokab.go.id/laporan_kependudukan/pendidikan/rekap. Available at: http://sukoharjokab.go.id/laporan_kependudukan/pendidikan/rekap (Accessed: 6 August 2019).
- Hasbi (2017) *Praktik Utang Piutang Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Nurokhhman, A. (2010) *Hutang Uang Dibayar Genteng Pada Masyarakat Desa Kebulusan Kec. Pejagoan Kab. Kebumen (Studi Komparasi Hukum Islam dan Hukum Perdata Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Renanita, T. (2013) 'Faktor-faktor Psikologis Perilaku Berhutang pada Karyawan Berpenghasilan Tetap', 40(1), pp. 92–101.
- Syahatah, H. (1998) *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani Press.

Wibowo, A. D. I. (2013) *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pinjam Meminjam Uang di Desa Nglorog Kec. Sragen Kab. Sragen*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PENINGKATAN PENGOLAHAN PAKAN USAHA SUSU KAMBING ETAWA DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

**Choms Gary Ganda Tua Sibarani¹⁾, Suhairiani²⁾, Widya Arwita³⁾,
Adek Cerah Kurnia Azis⁴⁾**
Universitas Negeri Medan
Gary.linacker@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperbaiki pembukuan keuangan mitra, menciptakan inovasi mesin pengolahan pakan dan buku panduan pembukuan keuangan usaha. Permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ada beberapa item yakni: a). Sistem pembukuan keuangan pengolahan keuangan usaha bisa dikatakan masih tradisional karena tidak adanya perhitungan modal, laba, dan hal lain yang berhubungan dengan keuangan sebuah usaha dan b). Pengolahan pakan masih menggunakan tenaga manusia (manual). Adapun solusi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisasi, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra yaitu a). tim pengabdian memberikan buku panduan pembukuan keuangan untuk penyelesaian permasalahan mitra dan b). penyerahan inovasi mesin pengolahan pakan ternak untuk penyelesaian masalah mitra dalam pengolahan pakan ternak. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melakukan pendekatan, maksud dari pendekatan ini, perolehan informasi awal hingga akhir proses kegiatan dilakukan dengan komunikasi secara langsung dan lewat alat komunikasi secara intensif antara mitra dengan tim pengabdian, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesejahteraan mitra dalam mengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)nya, yaitu usaha susu kambing etawa di Desa Kolam.

Kata kunci: Susu, Kambing, Etawa, Desa Kolam.

ABSTRACT

This community service activity seeks to improve partners' financial, create feed processing machines and bookkeeping financial book. The problems that are being questioned by partners in community service activities are sure items: a). The financial accounting system that manages finance can be completed is still traditional because there is no calculation of capital, profits, and other matters relating to the financials of a business and b). Processing is still using human power (manual). The solutions provided in this community service activity are partners who are given training, education, assistance, socialization, and the delivery of Appropriate Technology (TTG) on questions being discussed by the partners concerned a). The service team provides a financial bookkeeping manual to obtain partner approval and b). submission of animal feed processing machinery innovations to overcome the problems of partners in manual feed processing. The method used in the implementation of this community service program is by asking, for the purpose of this agreement, to request information beginning to the end of the activity process carried out by direct communication and through improved communication tools with partners with the service team, so that activities can be carried out. By guided, which aims to improve the welfare of partner in managing her Small and Medium Enterprises (SMEs), namely the Etawa Goat milk business in Desa Kolam.

Kata kunci: Milk, Goat, Etawa, Desa Kolam.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kampung tertua di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang adalah Kampung Kolam, Kampung Kolam didirikan kurang lebih

32 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1986, didirikan oleh seorang Ulama bernama Datuk Tengku Ulung. Seiring dengan berjalannya waktu Kampung Kolam berubah nama menjadi Desa

Kolam. Desa menurut **Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014** tentang “UU Desa” adalah “kesatuan masyarakat yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau tradisi yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” (**UU Desa Nomor 6, 2014**).

Desa Kolam secara langsung berbatasan dengan Desa Saentis pada bagian Utara, sebelah Selatan dengan Desa Bandar Klippa, sebelah Barat dengan Desa Bandar Setia, dan dengan Desa Sidodali yang masuk ke dalam Kecamatan Batang Kuis pada bagian Timur.

Berdasarkan jumlah penduduk yang ada di Desa Kolam tersebut di atas memiliki beraneka ragam aktivitas mata pencaharian, ada yang bermatapencaharian sebagai petani/ berkebun, buruh bangunan/ buruh tani, berdagang/ berwirausaha, dan ada juga sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)/ Pegawai/ Karyawan Swasta. beragamnya aktivitas ini merupakan kekayaan tersendiri yang dimiliki oleh Desa Kolam terhadap Sumber Daya Manusia (SDM) nya, maka dengan demikian kepala Desa Kolam Bapak Jupri Purwanto berkeinginan “Mewujudkan Desa Kolam yang Sejahtera” (**Yuni, 2018:02**).

Salah satu usaha yang telah dilakukan oleh pemerintahan Desa Kolam untuk kesejahteraan masyarakatnya yaitu dengan memberikan peluang berusaha untuk mengembangkan usaha atau membentuk usaha baru bagi masyarakatnya. Pemerintah Desa Kolam *mensupport* penuh perkembangan Usaha Kecil Menengah

(UKM) yang dikelola oleh masyarakat untuk menjadi lebih kerkembang lagi, salah satu UKM yang berkemungkinan bisa lebih berkembang lagi yang ada di Desa Kolam adalah “**USAHA SUSU KAMBING ETAWA**” UKM ini dikelola oleh Bapak “Sunimin” berlokasi di Jl. Mesjid, Gang Amal, No. 34. Desa Kolam, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pos 20371.

Bapak Sunimin sering mencatat pembukuan keuangan hasil dari penjualan susu menggunakan kertas bekas, terkadang kertas-kertas ini hilang karena lupa tempat meletakkannya, itupun tanpa ada hitungan yang berkelanjutan maksudnya kadang ada dan kadang tidak ada penghitungan, laba usahapun tidak jarang juga digunakan untuk keperluan lain seperti kebutuhan sehari-hari sehingga modal dan laba sering tidak jelas pembukuannya.

Usaha yang memiliki 1 (satu) orang karyawan ini, mengumpulkan pakan ternak kambing seperti singkong (ubi kayu), daun singkong, dan tongkol jagung dari Desa-Desa yang ada disekitaran Kecamatan Percut Sei Tuan, pakan ini di tampung di dekat kandang kambing kemudian diolah dengan cara memotong kecil-kecil secara manual, dalam 1 (satu) hari menghabiskan 20 kg singkong dan daun singkong, serta 25 kg tongkol jagung, proses pengolahan pakan ini menghabiskan waktu kurang lebih selama 2 (dua) jam, sementara jika pengolahan pakan tersebut dilakukan dengan menggunakan mesin, tentunya akan lebih efektif dan efisien dari segi waktu dan tenaga, dan tentunya dari segi kualitas pengolahan pakan yang baik bagi peningkatan kualitas dan kuantitas susu kambing etawa ini. Selanjutnya untuk produksi susu, usaha Bapak Sunimin mampu memproduksi

30 (tiga puluh) bungkus berisi 200 (dua ratus) mili susu murni kambing etawa dalam 1 (satu) harinya, yang dibandrol dengan harga Rp. 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) perbungkusnya.

Berdasarkan data di atas ada beberapa kasus yang harus dibenahi, pembenahan dapat dilakukan dengan mendatangkan pakar dari masing-masing kelemahan yang ada pada usaha Susu Kambing Etawa Bapak Sunimin, pakar tersebut bisa dari kalangan praktisi dan akademisi, yang lebih dititik beratkan kepada pembukuan keuangan, inovasi mesin pengolahan pakan, pengetahuan tentang pengolahan pakan yang baik dan benar, dan dengan mendatangkan ahli. Hal tersebut diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga terwujudnya cita-cita pemerintahan Desa Kolan yakni mewujudkan “Desa Kolan yang Sejahtera.

2.METODE PELAKSANAAN

Motode pelaksanaan dilakukan sebagai berikut: melakukan persiapan, tahap persiapan ini melakukan beberapa kegiatan yakni: (a) sosialisasi program Pengabdian Kepada Masyarakat, dengan Mitra di Desa Kolan; (b) melaksanakan observasi dan mewawancarai Mitra serta melakukan diskusi untuk pemecahan masalah yang ada; (c) penentuan jadwal kegiatan; (d) saling berkomitmen antara pengabdian dengan Mitra; dan (e) mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, (f) *Focus Group Discussion (FDG)* dengan Mitra, (g) pelatihan, pendidikan, dan pendampingan tentang pentingnya pembukuan keuangan dalam suatu usaha, (h) pelatihan, pendidikan, dan pendampingan bagaimana cara pengolahan pakan menggunakan inovasi mesin pengolahan pakan, dan

(i) serah terima mesin Teknologi Tepat Guna (TTG).

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan luaran sebagai berikut: 1) buku panduan pembukuan keuangan, dan 2) inovasi mesin pengolahan pakan ternak.

Berikut produk yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan:



Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo	Jumlah	Saldo Akhir
2020-05-01	Saldo Awal			0,00		0,00
2020-05-01	Penjualan		100,00	100,00		100,00
2020-05-02	Pembelian	50,00		50,00		50,00
2020-05-03	Penjualan		200,00	250,00		250,00
2020-05-04	Pembelian	100,00		150,00		150,00
2020-05-05	Penjualan		300,00	450,00		450,00
2020-05-06	Pembelian	150,00		300,00		300,00
2020-05-07	Penjualan		400,00	700,00		700,00
2020-05-08	Pembelian	200,00		500,00		500,00
2020-05-09	Penjualan		500,00	1.000,00		1.000,00
2020-05-10	Pembelian	300,00		700,00		700,00
2020-05-11	Penjualan		600,00	1.300,00		1.300,00
2020-05-12	Pembelian	400,00		900,00		900,00
2020-05-13	Penjualan		700,00	1.600,00		1.600,00
2020-05-14	Pembelian	500,00		1.100,00		1.100,00
2020-05-15	Penjualan		800,00	1.900,00		1.900,00
2020-05-16	Pembelian	600,00		1.300,00		1.300,00
2020-05-17	Penjualan		900,00	2.200,00		2.200,00
2020-05-18	Pembelian	700,00		1.500,00		1.500,00
2020-05-19	Penjualan		1.000,00	2.500,00		2.500,00
2020-05-20	Pembelian	800,00		1.700,00		1.700,00
2020-05-21	Penjualan		1.100,00	2.800,00		2.800,00
2020-05-22	Pembelian	900,00		1.900,00		1.900,00
2020-05-23	Penjualan		1.200,00	3.100,00		3.100,00
2020-05-24	Pembelian	1.000,00		2.100,00		2.100,00
2020-05-25	Penjualan		1.300,00	3.400,00		3.400,00
2020-05-26	Pembelian	1.100,00		2.300,00		2.300,00
2020-05-27	Penjualan		1.400,00	3.700,00		3.700,00
2020-05-28	Pembelian	1.200,00		2.500,00		2.500,00
2020-05-29	Penjualan		1.500,00	4.000,00		4.000,00
2020-05-30	Pembelian	1.300,00		2.700,00		2.700,00
2020-05-31	Penjualan		1.600,00	4.300,00		4.300,00
2020-06-01	Pembelian	1.400,00		2.900,00		2.900,00
2020-06-02	Penjualan		1.700,00	4.600,00		4.600,00
2020-06-03	Pembelian	1.500,00		3.100,00		3.100,00
2020-06-04	Penjualan		1.800,00	4.900,00		4.900,00
2020-06-05	Pembelian	1.600,00		3.300,00		3.300,00
2020-06-06	Penjualan		1.900,00	5.200,00		5.200,00
2020-06-07	Pembelian	1.700,00		3.500,00		3.500,00
2020-06-08	Penjualan		2.000,00	5.500,00		5.500,00
2020-06-09	Pembelian	1.800,00		3.700,00		3.700,00
2020-06-10	Penjualan		2.100,00	5.800,00		5.800,00
2020-06-11	Pembelian	1.900,00		3.900,00		3.900,00
2020-06-12	Penjualan		2.200,00	6.100,00		6.100,00
2020-06-13	Pembelian	2.000,00		4.100,00		4.100,00
2020-06-14	Penjualan		2.300,00	6.400,00		6.400,00
2020-06-15	Pembelian	2.100,00		4.300,00		4.300,00
2020-06-16	Penjualan		2.400,00	6.700,00		6.700,00
2020-06-17	Pembelian	2.200,00		4.500,00		4.500,00
2020-06-18	Penjualan		2.500,00	7.000,00		7.000,00
2020-06-19	Pembelian	2.300,00		4.700,00		4.700,00
2020-06-20	Penjualan		2.600,00	7.300,00		7.300,00
2020-06-21	Pembelian	2.400,00		4.900,00		4.900,00
2020-06-22	Penjualan		2.700,00	7.600,00		7.600,00
2020-06-23	Pembelian	2.500,00		5.100,00		5.100,00
2020-06-24	Penjualan		2.800,00	7.900,00		7.900,00
2020-06-25	Pembelian	2.600,00		5.300,00		5.300,00
2020-06-26	Penjualan		2.900,00	8.200,00		8.200,00
2020-06-27	Pembelian	2.700,00		5.500,00		5.500,00
2020-06-28	Penjualan		3.000,00	8.500,00		8.500,00
2020-06-29	Pembelian	2.800,00		5.700,00		5.700,00
2020-06-30	Penjualan		3.100,00	8.800,00		8.800,00
2020-07-01	Pembelian	2.900,00		5.900,00		5.900,00
2020-07-02	Penjualan		3.200,00	9.100,00		9.100,00
2020-07-03	Pembelian	3.000,00		6.100,00		6.100,00
2020-07-04	Penjualan		3.300,00	9.400,00		9.400,00
2020-07-05	Pembelian	3.100,00		6.300,00		6.300,00
2020-07-06	Penjualan		3.400,00	9.700,00		9.700,00
2020-07-07	Pembelian	3.200,00		6.500,00		6.500,00
2020-07-08	Penjualan		3.500,00	10.000,00		10.000,00
2020-07-09	Pembelian	3.300,00		6.700,00		6.700,00
2020-07-10	Penjualan		3.600,00	10.300,00		10.300,00
2020-07-11	Pembelian	3.400,00		6.900,00		6.900,00
2020-07-12	Penjualan		3.700,00	10.600,00		10.600,00
2020-07-13	Pembelian	3.500,00		7.100,00		7.100,00
2020-07-14	Penjualan		3.800,00	10.900,00		10.900,00
2020-07-15	Pembelian	3.600,00		7.300,00		7.300,00
2020-07-16	Penjualan		3.900,00	11.200,00		11.200,00
2020-07-17	Pembelian	3.700,00		7.500,00		7.500,00
2020-07-18	Penjualan		4.000,00	11.500,00		11.500,00
2020-07-19	Pembelian	3.800,00		7.700,00		7.700,00
2020-07-20	Penjualan		4.100,00	11.800,00		11.800,00
2020-07-21	Pembelian	3.900,00		7.900,00		7.900,00
2020-07-22	Penjualan		4.200,00	12.100,00		12.100,00
2020-07-23	Pembelian	4.000,00		8.100,00		8.100,00
2020-07-24	Penjualan		4.300,00	12.400,00		12.400,00
2020-07-25	Pembelian	4.100,00		8.300,00		8.300,00
2020-07-26	Penjualan		4.400,00	12.700,00		12.700,00
2020-07-27	Pembelian	4.200,00		8.500,00		8.500,00
2020-07-28	Penjualan		4.500,00	13.000,00		13.000,00
2020-07-29	Pembelian	4.300,00		8.700,00		8.700,00
2020-07-30	Penjualan		4.600,00	13.300,00		13.300,00
2020-07-31	Pembelian	4.400,00		8.900,00		8.900,00
2020-08-01	Penjualan		4.700,00	13.600,00		13.600,00
2020-08-02	Pembelian	4.500,00		9.100,00		9.100,00
2020-08-03	Penjualan		4.800,00	13.900,00		13.900,00
2020-08-04	Pembelian	4.600,00		9.300,00		9.300,00
2020-08-05	Penjualan		4.900,00	14.200,00		14.200,00
2020-08-06	Pembelian	4.700,00		9.500,00		9.500,00
2020-08-07	Penjualan		5.000,00	14.500,00		14.500,00
2020-08-08	Pembelian	4.800,00		9.700,00		9.700,00
2020-08-09	Penjualan		5.100,00	14.800,00		14.800,00
2020-08-10	Pembelian	4.900,00		9.900,00		9.900,00
2020-08-11	Penjualan		5.200,00	15.100,00		15.100,00
2020-08-12	Pembelian	5.000,00		10.100,00		10.100,00
2020-08-13	Penjualan		5.300,00	15.400,00		15.400,00
2020-08-14	Pembelian	5.100,00		10.300,00		10.300,00
2020-08-15	Penjualan		5.400,00	15.700,00		15.700,00
2020-08-16	Pembelian	5.200,00		10.500,00		10.500,00
2020-08-17	Penjualan		5.500,00	16.000,00		16.000,00
2020-08-18	Pembelian	5.300,00		10.700,00		10.700,00
2020-08-19	Penjualan		5.600,00	16.300,00		16.300,00
2020-08-20	Pembelian	5.400,00		10.900,00		10.900,00
2020-08-21	Penjualan		5.700,00	16.600,00		16.600,00
2020-08-22	Pembelian	5.500,00		11.100,00		11.100,00
2020-08-23	Penjualan		5.800,00	16.900,00		16.900,00
2020-08-24	Pembelian	5.600,00		11.300,00		11.300,00
2020-08-25	Penjualan		5.900,00	17.200,00		17.200,00
2020-08-26	Pembelian	5.700,00		11.500,00		11.500,00
2020-08-27	Penjualan		6.000,00	17.500,00		17.500,00
2020-08-28	Pembelian	5.800,00		11.700,00		11.700,00
2020-08-29	Penjualan		6.100,00	17.800,00		17.800,00
2020-08-30	Pembelian	5.900,00		11.900,00		11.900,00
2020-08-31	Penjualan		6.200,00	18.100,00		18.100,00
2020-09-01	Pembelian	6.000,00		12.100,00		12.100,00
2020-09-02	Penjualan		6.300,00	18.400,00		18.400,00
2020-09-03	Pembelian	6.100,00		12.300,00		12.300,00
2020-09-04	Penjualan		6.400,00	18.700,00		18.700,00
2020-09-05	Pembelian	6.200,00		12.500,00		12.500,00
2020-09-06	Penjualan		6.500,00	19.000,00		19.000,00
2020-09-07	Pembelian	6.300,00		12.700,00		12.700,00
2020-09-08	Penjualan		6.600,00	19.300,00		19.300,00
2020-09-09	Pembelian	6.400,00		12.900,00		12.900,00
2020-09-10	Penjualan		6.700,00	19.600,00		19.600,00
2020-09-11	Pembelian	6.500,00		13.100,00		13.100,00
2020-09-12	Penjualan		6.800,00	19.900,00		19.900,00
2020-09-13	Pembelian	6.600,00		13.300,00		13.300,00
2020-09-14	Penjualan		6.900,00	20.200,00		20.200,00
2020-09-15	Pembelian	6.700,00		13.500,00		13.500,00
2020-09-16	Penjualan		7.000,00	20.500,00		20.500,00
2020-09-17	Pembelian	6.800,00		13.700,00		13.700,00
2020-09-18	Penjualan		7.100,00	20.800,00		20.800,00
2020-09-19	Pembelian	6.900,00		13.900,00		13.900,00
2020-09-20	Penjualan		7.200,00	21.100,00		21.100,00
2020-09-21	Pembelian	7.000,00		14.100,00		14.100,00
2020-09-22	Penjualan		7.300,00	21.400,00		21.400,00
2020-09-23	Pembelian	7.100,00		14.300,00		14.300,00
2020-09-24	Penjualan		7.400,00	21.700,00		21.700,00
2020-09-25	Pembelian	7.200,00		14.500,00		14.500,00
2020-09-26	Penjualan		7.500,00	22.000,00		22.000,00
2020-09-27	Pembelian	7.300,00		14.700,00		14.700,00
2020-09-28	Penjualan		7.600,00	22.300,00		22.300,00
2020-09-29	Pembelian	7.400,00		14.900,00		14.900,00
2020-09-30	Penjualan		7.700,00	22.600,00		22.600,00
2020-10-01	Pembelian	7.500,00		15.100,00		15.100,00
2020-10-02	Penjualan		7.800,00			

ekonomi, terkhusus perekonomian usaha kecil menengah dan 2) **Ahli Desain Inovasi Mesin Pengolahan Pakan Ternak** dengan rasional: dalam upaya mendesain inovasi mesin pengolahan pakan Usaha Susu Kambing Etawa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang perlu adanya pelatihan, pendidikan, pendampingan, dan sosialisasi yang langsung mendatangkan pakar dari Teknik Mesin.

4.KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembukuan keuangan dan kualitas pengolahan pakan pada usaha mitra yaitunya usaha susu kambing etawa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra di sini yaitu; (1) pengelolaan keuangan bisa dikatakan belum maksimal dimana hanya menggunakan kertas bekas, penghitungannyapun hanya bersifat gali lobang tutup lobang (tidak ada perhitungan modal dan laba, tidak jarang modal dan laba digunakan untuk keperluan lain) dan (2) pengolahan pakan ternak yang masih manual yaitu menggunakan tenaga manusia.

Solusi yang ditawarkan di sini, Mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisai, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Target khusus yang telah dicapai dalam pengabdian ini yaitu: (1) panduan pembukuan keuangan dan pembukuan keuangan menggunakan buku besar yang dirancang untuk menghitung keuangan usaha sudah baik dan benar dan (2) serah terima mesin inovasi Teknologi Tepat Guna (TTG) pengolahan pakan ternak. Metode pelaksanaan program

pengabdian dilakukan secara berjenjang, berkesinambungan, dan komprehensif yang dilaksanakan melalui metode pendekatan. Pendekatan di sini dimaksudkan adalah perolehan informasi awal hingga proses kegiatan dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau lewat alat komunikasi secara *intensif* dengan Mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra dalam mengelolah Usaha Kecil Menengah (UKM)nya, yaitu usaha susu kambing etawa di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

REFERENSI

- Yuni, Revita. (2018). *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Kolam*. Medan: LPPM Unimed.
- Undang-Undang. (2014). *Undang-Undang Desa Nomor 6*: Jakarta.

VIRGIN COCONUT OIL (VCO) MENUJU PRODUK UNGGULAN KABUPATEN LANGKAT

**Joko Suharianto¹⁾, Adek Cerah Kurnia Azis²⁾,
Putri Sari Margaret Julianty Silaban³⁾**

Universitas Negeri Medan

djoko@unimed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, menyelesaikan permasalahan mitra, yaitu dalam pembukuan keuangan usaha dan permasalahan dalam pengemasan produk *Virgin Coconut Oil (VCO)*, dimana kedua *item* ini yang menjadi prioritas permasalahan utama yang sedang dihadapi mitra saat ini. Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, maka tim pengabdian memberikan solusi dari kedua permasalahan tersebut di atas, dengan melakukan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisasi, dan penyerahan inovasi model pengemasan. Kegiatan ini dilakukan dalam hal perbaikan pembukuan keuangan dan perbaikan dalam pengemasan produk *VCO*. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu dengan melakukan pendekatan dengan mitra. Adapun yang menjadi *output* pada kegiatan ini yaitunya: a). Adanya pembukuan keuangan usaha mitra yang sudah baik dan benar dan b). Model pengemasan baru yang terdiri dari: logo produk, *brand*, gambar ilustrasi, *slogan*, komposisi, alamat dan nomor *handphone* yang bisa dikunjungi dan dihubungi, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan desain kemasan. Sedangkan untuk luaran dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan menghasilkan a). Buku panduan dan buku besar pembukuan keuangan; b). Inovasi kemasan produk *VCO*; c) Alat-alat yang digunakan untuk proses pengolahan *VCO*; d). Publikasi media massa cetak/*online*; d). Video kegiatan *upload* di *youtube*; e). Prosiding seminar Nasional yang ber-ISBN *online* dan cetak, dan f). Artikel dalam jurnal Nasional ber-ISSN *online* dan cetak.

Kata kunci: *VCO*, Produk, Unggulan, Kabupaten, Langkat.

ABSTRACT

The main objective of the Community Service Activities is to solve partner problems, namely in accounting of business finances and problems in packaging *Virgin Coconut Oil (VCO)* products, where these two items are the main priority problems currently faced by partners. Based on the existing problems, the service team provided a solution to the two problems above, by conducting training, education, mentoring, socialization, and the delivery of innovative packaging models. This activity is carried out in terms of financial bookkeeping improvements and improvements in *VCO* product packaging. The method used in this activity is to approach partners. The outputs of this activity are: a). The financial books of business partners that are already good and right and b). The new packaging model consists of: product logo, brand, illustration images, slogan, composition, address and mobile number that can be visited and contacted, as well as other matters related to packaging design. As for the outputs from Community Service, this will result in a). Guidebooks and financial bookkeeping ledgers; b). *VCO* product packaging innovation; c) Tools used for the processing of *VCO*; d). Print / online mass media publications; d). Activity videos uploaded on YouTube; e). Proceedings of the National Seminar with online and printed ISBNs, and f). Articles in the national journal ISSN online and in print.

Kata kunci: *VCO*, product, superior, district, Langkat.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Langkat adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Ibu kota dari Kabupaten ini berada di Stabat. Kabupaten Langkat terdiri dari 23 Kecamatan, yakni: Babalan,

Bahorok, Batang Serangan, Brandan Barat, Besitang, Binjai, Gebang, **Hinai**, Kuala, Kutambaru, Padang Tualang, Pangkalan Susu, Pematang Jaya, Salapian, Sawit Seberang, Secanggih, Sei. Bingei, Sei. Lapan, Selesai, Sirapit, Stabat, Tanjung Pura,

dan Wampu, dengan luas wilayah 6.272 kilo meter persegi dan dengan jumlah penduduk 902.986 jiwa (**Profil Kabupaten Langkat, 2017**).

Salah satu Kecamatan yang cukup potensial di Kabupaten Langkat ini yaitu Kecamatan Hinai, Kecamatan yang memiliki 13 Desa ini mempunyai potensi alam dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup diperhitungkan di Kabupaten Langkat. Pemerintah Kecamatan yang bertekad untuk menjadikan masyarakatnya yang makmur ini, memiliki potensi yang beragam pada masing-masing Desanya, dari 13 Desa yang ada tersebut, ada satu Desa yang cukup dominan potensial dari segi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) kreatifnya, di Desa ini ada sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang mampu mengolah hasil pertanian penduduk berupa buah kelapa diolah menjadi sebuah minyak yang memiliki beraneka ragam manfaat, diantara manfaatnya yaitu untuk kesehatan dan menjaga atau memulihkan stamina tubuh baik itu dengan cara diminum maupun dioles.

Desa yang berada paling Utara di Kecamatan Langkat ini adalah Desa Cempa, di Desa ini ada sebuah UKM yang diberi nama “**Barokah**”, UKM yang dikelola oleh Bapak Suratman ini mampu memproduksi minyak kelapa murni yang disebut dengan *Virgin Coconut Oil (VCO)* sebanyak 200 mililiter perharinya, dimana jika ditotalka selama satu bulan mampu memproduksi *VCO* kurang lebih 6 sampai dengan 6.5 liter. Usaha yang sudah berdiri selama 10 tahun belakangan ini, mengemas produk minyak kelapa murni atau *VCO*nya **menggunakan botol bekas**, sisa dari minuman mineral atau minuman penyehat yang sudah dibuang, botol tersebut dibiarkan **polos begitu saja**

tanpa ada merek dagang dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan *brand* produk sebuah usaha.

VCO yang sudah dikemas dibandrol dengan harga Rp.50.000,- perbotolnya, dengan berat bersih 200 mililiter. Dalam 1 minggu Bapak Suratman mampu menjual 1.200 mililiter *VCO*, dengan penghasilan kurang lebih Rp.300.000,- dalam seminggunya. Penghasilan perminggu ini dapat ditotalka dalam satu bulan berkisaran Rp.1.200.000,-. Hasil dari penjualan ini sering kali tidak dikelola dengan baik, dimana tidak adanya pembukuan keuangan atau catatan sederhana tentang pembukuan keuangan, modal sering digunakan untuk keperluan lain dan labapun jarang juga diputar untuk peningkatan modal usaha berikutnya. Hal ini merupakan salah satu penyebab **UKM *VCO* Barokah** tidak dapat berkembang dengan baik. *Reality* yang ada di atas tentang pembukuan keuangan yang masih kurang baik dan tampilan pengemasan yang bisa dikatakan belum serius, merupakan sebuah masalah yang sedang dihadapi oleh **UKM *VCO* Barokah**, namun *problem* yang ada tersebut di atas tentunya dapat diatasi untuk mendapatkan solusi yang terbaik, sehingga **UKM *VCO* Barokah** yang dikelola oleh Bapak Suratman menjadi maju dari segi ekonomi usaha dan tampilan pengemasan produk, yaitu dengan cara mendatangkan ahli atau pakar yang bisa memberikan solusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh usaha ini tentunya.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini, yakni sebagai berikut:
a). Melakukan *Focus Group*

Discussion (FGD) dengan mitra; b). Melakukan kegiatan pelatihan, pendampingan, pendidikan, dan sosialisasi tentang pembukuan keuangan, pengemasan, dan merek dagang; dan c). Serah terima buku panduan pembukuan keuangan, buku besar pembukuan keuangan serta serah terima kemasan botol *VCO* baru, *hard copy* dan *soft copy* merek dagang produk *VCO*.

Metode pendekatan yang dilakukan guna menyelesaikan persoalan mitra, sebagai berikut: observasi lapangan ke lokasi mitra, berkomunikasi dengan mitra, mengelompokkan masalah mitra, mencari *problem solving*, penentuan lokasi kegiatan (dalam hal ini mitra berperan untuk memfasilitasi tempat kegiatan), *FGD*, pelatihan, pendampingan, pendidikan, sosialisai, serah terima model kemasan baru, serah terima *hard copy* dan *soft copy* model merek dagang baru, pendampingan akhir, dan evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan luaran sebagai berikut: 1). Buku panduan pembukuan keuangan, 2). Inovasi kemasan dan merek dagang, 3). Mesin pemeras santan, dan 4). Alat dan bahan pendukung produktivitas *VCO*.

Berikut produk yang dihasilkan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan:



Gambar 1. Buku Panduan Laporan Keuangan yang Sudah Tersusun Rapi.



Gambar 2. Inovasi Kemasan dan Merek Dagang.



Gambar 3. Mesin Pemas Santan.



Gambar 4. Alat dan bahan pendukung produktivitas VCO.

Beberapa kepakaran yang dibutuhkan dalam pencapaian hasil kegiatan yang maksimal sebagai berikut: 1) **Ahli Pembukuan Keuangan** Rasional: dalam kegiatan pelatihan, pendidikan, dan pendampingan yang dilakukan pada Usaha VCO tentang penyusunan laporan keuangan, maka dengan itu perlu kedatangan pakar dalam bidang ekonomi, terkhusus perekonomian usaha kecil menengah dan 2) **Ahli Desain Kemasan dan Pengemasan**

dengan rasional: dalam upaya mendesain merek dagang dan inovasi pengemasan produk menjadi lebih menarik lagi, yaitu dengan adanya pelatihan, pendidikan, pendampingan, dan sosialisasi yang langsung mendatangkan pakar dari Seni Rupa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembukuan keuangan, desain kemasan dan pengemasan, dan kualitas produktivitas usaha mitra yaitunya usaha vigin coconut oil (VCO) "Barokah" di Desa Cempa, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat. Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra di sini yaitu; (1) pengelolaan keuangan bisa dikatakan belum maksimal dimana hanya menggunakan kertas bekas, penghitungannyapun hanya bersifat gali lobang tutup lobang (tidak ada perhitungan modal dan laba, tidak jarang modal dan laba digunakan untuk keperluan lain) dan (2) pengemasan produk VCO menggunakan botol bekas air mineral atau minuman penyegar, itupun belum adanya merek dagang.

Solusi yang ditawarkan di sini, Mitra diberikan pelatihan, pendidikan, pendampingan, sosialisai, dan penyerahan Teknologi Tepat Guna (TTG) mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Target khusus yang telah dicapai dalam pengabdian ini yaitu: (1) panduan pembukuan keuangan dan pembukuan keuangan menggunakan buku besar yang dirancang untuk menghitung keuangan usaha sudah baik dan benar dan (2) serah terima inovasi kemasan dan merek dagang, mesin pembers santan, serta serah terima alat dan bahan pendukung untuk peningkatan kualitas proses produksi produk VCO. Metode pelaksanaan program pengabdian

dilakukan secara berjenjang, berkesinambungan, dan komprehensif yang dilaksanakan melalui metode pendekatan. Pendekatan di sini dimaksudkan adalah perolehan informasi awal hingga proses kegiatan dilakukan dengan komunikasi secara langsung atau lewat alat komunikasi secara *intensif* dengan Mitra, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara terbimbing, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan Mitra dalam mengelola Usaha Kecil Menengah (UKM)nya, yaitu *Virgin Coconut Oil (VCO)* “Barokah” di Desa Cempa, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat.

REFERENSI

Pemerintah Kabupaten Langkat.
(2017). *Profil Kabupaten Langkat*. Langkat: LPM Unimed.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA ANARAJA DALAM MENINGKATKAN SDM MELALUI PSIKOEDUKASI DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Ariswan Usman Aje¹⁾, Lely Suryani²⁾, Kristianus J. Tute³⁾

Universitas Flores¹⁾

Universitas Flores²⁾

Universitas Flores³⁾

ariswanusman@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang desa Anaraja yang merupakan sebuah dusun yang baru dimekarkan dan kehidupan sosial masyarakat desa Anaraja yang masih bersifat tertutup kepada orang luar, menjadikan desa Anaraja sebagai desa yang perlu mendapatkan banyak sentuhan dari berbagai pihak dalam memajukan desa tersebut. Tujuan umum dari program KKN-PPM ini adalah untuk membantu memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Desa Anaraja. Sedangkan tujuan khusus dari kegiatan ini adalah: 1) Psikoedukasi kesehatan; 2) Psikoedukasi penyuluhan dan penanganan masalah sampah lingkungan 3) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tenun ikat sebagai warisan budaya Lokal masyarakat desa Anaraja; 4) pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan bakti sosial, pembangunan fasilitas umum seperti MCK, dan penataan desa. Adapun target dari kegiatan ini adalah melaksanakan tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat agar mampu meningkatkan Sumber daya manusia dan pendidikan berbasis kearifan lokal masyarakat desa Anaraja ini dilaksanakan bersama-sama antara mahasiswa dan masyarakat disertai dengan pendamping yang ahli dibidangnya. Setelah diberikan bimbingan dan penyuluhan kegiatan KKN PPM ini berhasil meningkatkan SDM masyarakat desa Anaraja yang dilihat dari berubahnya pola pikir masyarakatnya dalam memandang lingkungan sekitar, dan pentingnya kerjasama dalam menjaga warisan budaya lokal tenun ikat yang telah ada.

Kata kunci: Psikoedukasi; Kesehatan; Lingkungan ;Kearifan Lokal

ABSTRACT

The Anaraja village background which is a newly divided village and the social life of the Anaraja villagers who are still closed to outsiders, makes Anaraja village needs to get a lot of touches from various parties in advancing the village. The general objective of the KKN-PPM program is to help empower the community to be able to improve the quality of human resources in Anaraja Village. While the specific objectives of this activity are: 1) Health psycho-education; 2) Psycho-education on counseling and handling environmental waste problems 3) Improving the community's economy through empowering the woven cloth as the local cultural heritage of the Anaraja village community; 4) community empowerment through social service activities, construction of public facilities such as MCK, and village management. The target of this activity is to carry out the stated objectives of the activity. Community empowerment activities in order to be able to improve human resources and education based on local wisdom Anaraja village community is carried out jointly between students and the community accompanied by an expert assistant in their field. After being given guidance and counseling PPM KKN activities succeeded in increasing the human resources of the Anaraja village community which is seen from the changing mindset of the community in looking at the surrounding environment, and the importance of cooperation in maintaining the existing local woven cloth cultural heritage.

Keywords: Psychoeducation; Health; Environment, Local Wisdom

1. PENDAHULUAN

Sasaran kegiatan KKN-PPM ini adalah di Desa Anaraja. Desa Anaraja merupakan salah satu desa yang ada di

Kecamatan Ngangapanda Kabupaten Ende. Luas daerah nya 194,2 ha dengan jumlah penduduk Desa Anaraja berdasarkan data bulan Juli

tahun 2019 terdiri dari 558 Jiwa dan 125 KK.

Desa Anaraja terletak di daerah pesisir pantai yang ada di kabupaten Ende. Desa ini terletak diantara kecamatan Nangapanda dan Kota Ende. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

Barat : Desa Penggajawa Kecamatan Nangapanda

Timur : Desa Nggorea Kecamatan Nangapanda

Utara : Desa Rorurea Kecamatan Nangapanda

Selatan: Laut Sawu

Cakupan dusun untuk desa Anaraja sendiri adalah:

- a. Dusun Ippi terdiri atas:
 1. RW.01 terdiri atas; RT 01 dan RT 02
 2. R.W.02 terdiri atas; RT 03 dan RT 04
- b. Dusun Mbaka terdiri atas :
 1. RW.03 terdiri atas; RT 05 dan RT 06
 2. RW.04 terdiri atas; RT 07 dan RT 08
- c. Dusun Ndeko terdiri atas ;
 1. RW.03 terdiri atas; RT 09 dan RT 10
 2. RW.04 terdiri atas; RT 11 dan RT 12

Berdasarkan letak wilayah desa Anaraja merupakan desa yang strategis dan mudah dijangkau karena berada tepat di pinggir jalan Negara Kabupaten Ende dan Ngada. Desa Anaraja juga berada tidak jauh dari pusat Kota Ende kurang lebih 20 KM dan sekitar 7 KM dari ibu Kota kecamatan Nangapanda. Hal tersebut dianggap sebagai salah satu keuntungan untuk desa Anaraja sendiri dalam pengembangan perekonomian, pendidikan, kesehatan lingkungan dan lainnya. Namun sampai saat ini Desa Anaraja belum bisa mengambil keuntungan dari letak wilayah tersebut, Desa Anaraja masih

membutuhkan bantuan pihak lain untuk maju melalui beragam potensi yang dimiliki desa tersebut.

Sebagian besar penduduk desa Anaraja bebersuku Flores, beragama Islam dan bermata pencaharian beragam. Dari beragam mata pencaharian yang ada sebagian besar penduduk bekerja sebagai Petani, Nelayan dan bertenen.

Berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat desa Anaraja dapat dikatakan memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Tingkat pendidikan masyarakat desa Anaraja tersebar dari yang tidak tamat SD dan tidak sekolah, tingkat pendidikan dasar sampai pada jenjang pendidikan Strata 2.

Berdasarkan data yang diambil pada bulan Juli tahun 2019 tingkat pendidikan masyarakat desa Anaraja dalam prosentasi adalah sebagai berikut:

Tidak tamat SD atau tidak sekolah sebesar 19.90% atau sebanyak 111 jiwa, tamat SD sebesar 33.33% atau sebanyak 186 jiwa, tamat SMP sebesar 16.86% atau sebanyak 94 jiwa, tamat SMA sederajat sebesar 20.07% atau sebesar 112 jiwa, tamat Diploma sebesar 1.25% atau sebanyak 7 jiwa, tamat S1 sebesar 8.42% atau sebesar 47 jiwa dan tamat S2 sebesar 0.17% atau sebanyak 1 jiwa.

Desa Anaraja merupakan sebuah dusun yang baru dimekarkan pada tahun 2013. Dengan usia yang relatif lebih muda dibanding desa lainnya diwilayah kecamatan Nangapanda membuat desa Anaraja sangat membutuhkan peran berbagai pihak dalam membangun dan menata desa Anaraja. Desa anaraja memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan kedepannya seperti

potensi hasil laut, wisata alam pesisir dan kain hasil tenunan ikat sebagai kearifan lokal yang masih dipertahankan dan dikerjakan oleh ibu-ibu dan remaja putri sebagai penopang perekonomian keluarga. Selain potensi yang disebutkan di atas di desa Anaraja juga terdapat sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pada tingkat pendidikan atas (SMA). Namun potensi yang ada tersebut belum mampu dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat desa Anaraja.

Banyak hal yang menjadi masalah sehingga potensi yang dimiliki desa Anaraja tersebut belum bisa dikembangkan secara maksimal. Berikut ini adalah beberapa masalah yang ada pada desa Anaraja dan masyarakatnya.

1. Masalah Lingkungan

Menurut Barry (Puspita, 2016:250) Salah satu hubungan antara penurunan kualitas lingkungan hidup dan manusia (sosial) yaitu sebagian besar penurunan kualitas lingkungan hidup hasil dari tindakan atau perilaku manusia. Kebiasaan membuang sampah di pesisir pantai oleh masyarakat desa Anaraja, menyebabkan turunya kualitas lingkungan pantai desa Anaraja. Pantai yang indah justru menjadi rusak akibat dari banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik. Masalah ini merupakan hal yang timbul akibat perilaku masyarakat desa Anaraja sendiri. Menurut (Susilo, 2012) "Perilaku manusia dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada lingkungan hidup".

2. Masalah kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat sekaligus salah satu indikator

keberhasilan pembangunan (Suharto, 2007). Generasi yang sehat merupakan generasi harapan dari sekelompok masyarakat, begitupun masyarakat desa Anaraja. Namun masih banyak masyarakat desa Anaraja yang belum memahami arti kesehatan, hal itu diakibatkan dari banyak seperti tingkat pendidikan dan perilaku masyarakat yang minim di bidang kesehatan, faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan dan lainnya.

Menurut Notoatmodjo (2007: 11-13), terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesehatan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan (mencakup lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lain sebagainya), perilaku, pelayanan kesehatan, dan hereditas (keturunan).

3. Masalah Ekonomi

Telah disebutkan bahwa menenun merupakan pekerjaan pendukung yang dilakukan oleh ibu-ibu dan remaja putri masyarakat Anaraja dalam meningkatkan perekonomian keluarganya. Pekerjaan menenun oleh ibu-ibu, selain untuk membantu perekonomian, juga sebagai bentuk untuk menjaga kelestarian budaya masyarakat Ende. Hampir semua ibu-ibu rumah tangga dapat melakukan pekerjaan menenun. Adanya aturan dari Pemda, maupun instansi swasta yang mengharuskan pegawainya mengenakan pakaian motif daerah, menjadikan hasil tenun ikat sebagai suatu potensi unggulan yang apabila dikemas dengan baik dapat membawa perubahan yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat desa Anaraja Khususnya masyarakat perajin tenun ikat. Sayangnya prospek menjanjikan pada pekerjaan menenun tidak dibarengi

dengan pengelolaan dan pemberdayaan yang baik seperti pada promosi dan pemasaran. Selain itu masyarakat desa Anaraja juga masih memiliki pola pikir bahwa Pekerjaan menenun masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan. Masalah tersebut juga ditambah dengan belum adanya upaya pemerintah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat penenun khususnya di desa Anaraja.

Sedangkan isu-isu utama yang menjadi permasalahan pokok yang terjadi di masyarakat yang pemecahannya perlu diprioritaskan dapat dikelompokkan menjadi beberapa isu seperti isu Pendidikan lingkungan, Kesehatan, perekonomian desa, serta sosial masyarakat dan pembangunan desa.

Berdasarkan uraian awal di atas untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh masyarakat Desa Anaraja, maka solusi penyelesaian masalah yang dapat diambil dalam kegiatan KKN-PPM di desa Anaraja antara lain sebagai berikut:

1. Psikoedukasi Kesehatan

Menurut Rachmaniah (2012) Psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi yang berbentuk pendidikan pada masyarakat tentang informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau informasi tertentu yang digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. Kegiatan psikoedukasi ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan dan tumbuh kembang anak. Penyuluhan ini dilakukan bidan Desa sebagai tenaga ahli bidang kesehatan dan mahasiswa KKN PPM sebagai pendamping dan penyelenggara kegiatan.

2. Penyuluhan tentang pentingnya pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah dan sanitasi lingkungan.

Dalam penyuluhan ini juga dilakukan diskusi bersama warga untuk menentukan mekanisme terbaik dari pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penyuluhan ini akan dilakukan dengan bekerja sama dengan ACIL (Anak Cinta Lingkungan) Ende. Anggota ACIL dan Mahasiswa juga masyarakat setempat akan melakukan penanaman pohon waru di sepanjang Pantai.

3. Pemberdayaan ibu-ibu dan remaja putri dalam mendukung pelestarian kearifan lokal tenun ikat sebagai penyokong perekonomian keluarga.

Pemberdayaan ibu-ibu dan remaja putri ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga warisan budaya sekaligus sebagai penyokong utama perekonomian keluarga. Pemberdayaan ini dilakukan dengan mendata dan membentuk kelompok tenun ikat di tiga dusun yang berada di wilayah desa Anaraja. Masing-masing dusun dibentuk satu kelompok sebagai contoh. Dengan pembentukan kelompok diharapkan hasil yang dikerjakan bisa lebih maksimal dan waktu yang digunakan bisa lebih efisien karena dikerjakan secara bersama-sama. Kelompok-kelompok ini juga diharapkan menjadi cikal bakal kelompok usaha rumah tangga.

4. Pemberdayaan masyarakat dalam membangun dan menata desa melalui pembangunan fisik.

Pada kegiatan ini masyarakat diberdayakan dalam kegiatan membangun dan menata desa. Desa sebagai tempat tinggal menjadi miliki

bersama, segala fasilitas umum mesti ditata dan dikelola secara bersama-sama untuk kemajuan desa. Dalam pembangunan fisik fasilitas umum seperti MCK, masyarakat akan dilibatkan secara aktif. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini, diharapkan rasa memiliki, semangat gotong royong, tanggung jawab akan sama-sama dirasakan oleh setiap masyarakat desa Anaraja. Selain itu MCK dibangun sebagai solusi dalam menangani masalah BAB masyarakat Anaraja. Selain pembangunan fasilitas umum seperti MCK bantuan lain penataan ruang desa adalah pembuatan batas wilayah desa dan dusun.

5. Penanaman pohon waru dan pohon tanjung sekaligus pembersihan wilayah pantai desa Anaraja.

Penanaman pohon waru dan pohon tanjung sebagai kegiatan penghijauan desa Anaraja. Kegiatan ini sekaligus bagian dari penanaman karakter cinta lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penanaman pohon waru disepanjang pantai anaraja juga sebagai bentuk pendukung dalam menata wilayah pantai menjadi lebih indah. Kegiatan ini akan dilakukan mahasiswa KKN PPM bersama dengan komunitas ACIL Ende, dan masyarakat desa Anaraja.

6. Kegiatan-kegiatan penunjang lain yang dilakukan Mahasiswa KKN PPM

Kegiatan lain yang dilakukan mahasiswa selama kegiatan KKN PPM adalah kegiatan penunjang. Adapun kegiatan penunjang tersebut dilakukan sebagai pendukung kegiatan utama diatas. Kegiatan penunjang tersebut seperti, bimbingan belajar

kepada anak-anak sekolah desa Anaraja, bakti sosial bersama masyarakat, terlibat dalam membantu administrasi dikantor desa, melakukan pendataan penduduk, memelopori kegiatan perayaan tujuh belas agustus sebagai bentuk penanaman semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

Adapaun target dan luaran yang diharapkan dapat tercapai dari pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Anaraja
2. Psikoedukasi kesehatan yang diberikan dapat berjalan dengan baik, dan diharapkan setelah adanya sosialisasi kesehatan dapat membawa perubahan kepada masyarakat desa Anaraja agar lebih serius memperhatikan masalah kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak
3. Psikoedukasi lingkungan dapat berjalan dengan baik serta diharapkan setelah adanya sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dapat membawa perubahan cara pandang masyarakat anaraja tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan nyaman.
4. Dapat membentuk minimal tiga kelompok tenun ikat dari perwakilan masing-masing dusun dan menjadi contoh dalam mengembangkan usaha tenun ikat sebagai penyokong ekonomi keluarga
5. Meningkatnya pendapatan dari usaha kelompok tenun ikat di desa Anaraja
6. Masyarakat desa anaraja dapat menerima dan mengikuti semua program KKN PPM dengan baik.

7. Dapat meningkatkan semangat kerjasama dan gotong royong melalui pekerjaan-pekerjaan fisik dalam program KKN PPM.

2. METODE PELAKSANAAN

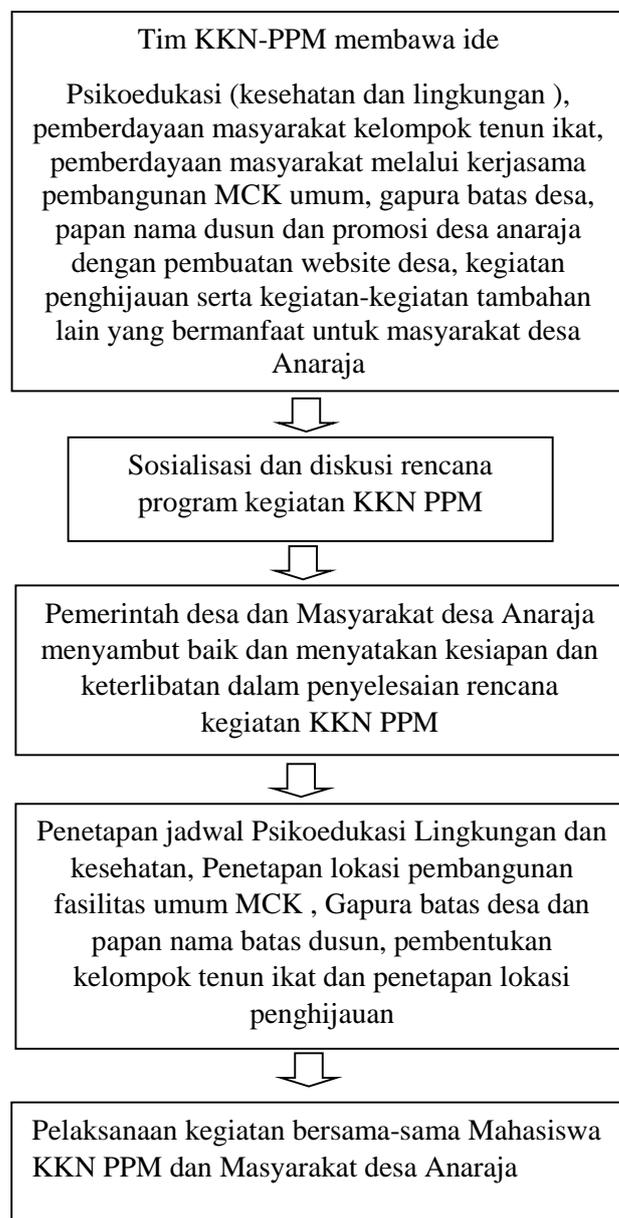
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN PPM ini adalah melalui kegiatan penyuluhan (penyadaran dan peningkatan pemahaman masyarakat melalui psikoedukasi), Pemberdayaan dan pembangunan fisik. Pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini diawali dengan survey lokasi KKN, penentuan lokasi, perekrutan dan pengalokasian mahasiswa. Untuk kegiatan KKN PPM ini dilaksanakan di desa Anaraja dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 orang dengan rincian 12 mahasiswa dan 8 Mahasiswi. Kegiatan KKN PPM ini dibimbing oleh tiga dosen pembimbing lapangan dengan diketuai oleh pak Ariswan Usman Aje, M.Pd dan dua Anggota yakni ibu Lely Suryani, B.A., M.A dan pak Kristianus J.Tute, M.Pd. Kegiatan KKN PPM ini di laksanakan selama 6 minggu, dimulai dari tanggal 29 Juli sampai tanggal 7 September 2019.

Sebelum pemberangkatan kelokasi KKN PPM terlebih dahulu dilakukan pembekalan kepada mahasiswa dan mahasiswi peserta KKN PPM baik dari universitas maupun dari dosen pembimbing lapangan sebagai bentuk penyatuan persepsi pelaksanaan kegiatan KKN PPM.

Sesuai dengan tema kegiatan yaitu Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan Sumberdaya Manusia melalui Psikoedukasi dan Pendidikan Lingkungan Bebasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Desa Anaraja, maka kegiatan yang akan dilakukan mahasiswa adalah yang

akan memberi dampak pada masyarakat, lingkungan dan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dibantu oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Berikut ini adalah diagram alir dari pelaksanaan kegiatan KKN-PPM:



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan KKN PPM desa Anaraja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama enam pekan Pelaksanaan KKN PPM telah banyak kegiatan yang dijalankan sesuai dengan rencana dan

target yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua bagian yakni kegiatan-kegiatan utama dalam pelaksanaan KKN PPM dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya berikut:

1. Kegiatan-kegiatan Utama

a. Kegiatan psikoedukasi pendidikan lingkungan

Materi pelaksanaan kegiatan psikoedukasi pendidikan lingkungan ini disampaikan oleh ketua komunitas Anak Cinta Lingkungan kabupaten Ende. Kegiatan ini dihadiri oleh bapak kepala desa Anaraja, perangkat desa, mahasiswa KKN PPM desa Anaraja, masyarakat desa Anaraja dan para undangan lainnya. Tema kegiatan adalah Lingkungan dengan isu permasalahan yang diangkat adalah Sampah, Masalah dan Solusinya.



Gambar 2. Kegiatan Psikoedukasi Lingkungan

b. Kegiatan Psikoedukasi Kesehatan

Materi Pelaksanaan kegiatan Psikoedukasi kesehatan ini disampaikan oleh Bidan desa Anaraja sebagai tenaga ahli dibidang kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat desa Anaraja khususnya anak-anak, balita dan ibu-ibu hamil. Kegiatan ini juga dihadiri oleh bapak kepala desa dan perangkat, masyarakat sasaran dan mahasiswa KKN PPM desa Anaraja. tema umum kegiatan ini adalah kesehatan masyarakat dengan

isu yang diangkat adalah tentang tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu hamil.



Gambar 3. Psikoedukasi Kesehatan

c. Pemberdayaan kelompok penunjang masyarakat desa Anaraja.

Pemberdayaan kelompok masyarakat penunjang diawali dengan pembentukan kelompok tenun ikat. Pembentukan kelompok tenun ikat secara resmi berdasarkan surat keputusan kepala desa Anaraja. Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat disepakati kelompok yang dibentuk sebanyak tiga kelompok dengan perwakilan dari masing-masing dusun. Setiap kelompok diberikan bantuan stimulan berupa bahan tenun ikat. Bantuan tersebut diberikan sebagai bukti keseriusan dari pelaksanaan KKN PPM dan sebagai motivasi kepada kelompok untuk bekerja secara sungguh-sungguh dan bersama-sama. Selain itu dalam kegiatan pemberdayaan ini juga dilakukan bimbingan dan pendampingan serta penanaman jiwa kewirausahaan khususnya dalam usaha kerajinan tenun ikat.

d. Pembuatan website desa

Website dibuat sebagai bagian promosi desa Anaraja. Website ini dibuat oleh mahasiswa dan dosen pendamping KKN PPM. Selanjutnya diberikan pelatihan kepada perangkat desa dalam menggunakan website

untuk mempromosikan desa Anaraja, seperti promosi desa wisata, hasil kerajinan tenun ikat, hasil laut dan potensi lainnya dari desa Anaraja.

e. Pemberdayaan masyarakat desa melalui pekerjaan-pekerjaan fisik

Pekerjaan fisik yang dilakukan adalah pembangunan sebuah MCK, gapura batas desa, papan nama dusun, dan fasilitas tempat sampah dari bambu.

f. Kegiatan penghijauan

Diakhir kegiatan KKN PPM mahasiswa bersama komunitas ACIL kabupaten Ende, dan masyarakat desa melakukan bakti sosial dan penghijauan disepanjang bibir pantai desa Anaraja. Pada pelaksanaannya kegiatan ini dihadiri oleh TNI (KODIM 1602) Ende dan FORKOMPINDA (Pimpinan daerah kabupaten Ende).

2. Kegiatan Tambahan

Selain kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan dalam kegiatan KKN PPM ini, pada pelaksanaannya dilapakan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN PPM. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti; 1) Kegiatan bimbingan belajar, sasaran kegiatan ini adalah anak-anak sekolah usia SD dan SMP yang ada di desa Anaraja, 2) Kegiatan Aneka perlombaan dalam merayakan HUT kemerdekaan RI yang ke 74 Tahun. Kegiatan ini dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan kepada masyarakat desa Anaraja. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat silaturahmi antar sesama masyarakat desa Anaraja dan juga mahasiswa KKN PPM. Aneka perlombaan yang sifatnya hiburan dianggap sebagai bentuk yang cocok dalam mempererat hubungan tersebut.

Adapun beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan KKN PPM di desa Anaraja tahun 2019 adalah tercapainya target-target kegiatan KKN PPM. Adapun hasil tersebut dapat kami rangkum sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Anaraja.

2. Psikoedukasi kesehatan yang diberikan dapat berjalan dengan baik, dan diharapkan setelah adanya sosialisasi kesehatan dapat membawa perubahan kepada masyarakat desa Anaraja agar lebih serius memperhatikan masalah kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. Peningkatan pemahaman masyarakat akan kesehatan sebesar 30% dari sebelumnya 65% menjadi 95%

3. Psikoedukasi lingkungan dapat berjalan dengan baik serta diharapkan setelah adanya sosialisasi tentang kebersihan lingkungan dapat membawa perubahan cara pandang masyarakat anaraja tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan nyaman. Hal ini terlihat dari hasil quisioner yang diberikan dimana terdapat peningkatan pemahamana masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah sebesar 40% yang sebelumnya 50% menjadi 90 %

4. Dapat membentuk minimal tiga kelompok tenun ikat dari perwakilan masing-masing dusun dan menjadi contoh dalam mengembangkan usaha tenun ikat sebagai penyokong ekonomi keluarga. Hal ini karena sebelumnya belum ada usaha tenun ikat dalam bentuk kelompok.

5. Meningkatnya pendapatan, efisiensi waktu dan semangat usaha bersama dari usaha kelompok tenun

ikat di desa Anaraja. Rata-rata peningkatan pendapatan kelompok tenun sebesar 80%.

6. Masyarakat desa anaraja dapat menerima dan mengikuti semua program KKN PPM dengan baik.

7. Dapat meningkatkan semangat kerjasama dan gotong royong melalui pekerjaan-pekerjaan fisik dalam program KKN PPM.

Selain hasil-hasil yang dicapai dari target yang telah ditetapkan, KKN PPM desa Anaraja juga memberikan hasil lain dari kegiatan-kegiatan tambahan pelaksanaan KKN yang antara lain dapat kami rangkum sebagai berikut:

1. Kegiatan bimbingan belajar kepada anak sekolah desa Anaraja, memberikan dampak yang baik bagi anak sekolah dalam membangkitkan semangat belajar kepada anak sekolah.

2. Kegiatan perlombaan menyambut HUT kemerdekaan RI yang ke 74 dapat memberikan semangat perjuangan dan kebersamaan bagi masyarakat desa Anaraja

3. Keberadaan mahasiswa dalam kegiatan sehari-hari masyarakat desa Anaraja dapat membuka hubungan sosial antara masyarakat desa Anaraja dan dunia luar.

4. KESIMPULAN

Simpulan

- a. Pelaksanaan kegiatan KKN PPM dilaksanakan selama 6 minggu dan dilakukan di desa Anaraja. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik berkat keterlibatan berbagai pihak seperti Ristekdikti, Lembaga perguruan tinggi Universitas Flores, LP2M, dan P3KKN Universitas Flores, Mahasiswa

KKN PPM desa Anaraja 2019 serta Masyarakat dan perangkat desa Anaraja

- b. Tercapainya target-target yang telah ditetapkan dalam kegiatan KKN PPM desa Anaraja tahun 2019.

Saran

Program-program dalam kegiatan ini sebaiknya harus ditindaklanjuti melalui pembinaan, pembimbingan dan pendampingan secara terus menerus dalam meningkatkan sumberdaya manusia masyarakat desa khususnya desa Anaraja.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami sebagai tim pengabdian mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. DRPM Ristekdikti yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan KKN PPM di desa Anaraja ini tahun 2019
2. Lembaga Perguruan Tinggi Universitas Flores yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini
3. LP2M Universitas Flores
4. P3KKN Universitas Flores
5. Organisasai ACIL Ende
6. Kepala desa, Perangkat desa dan masyarakat desa Anaraja
7. Mahasiswa - Mahasiswi peserta KKN PPM desa Anaraja tahun 2019.

REFERENSI

Notoatmodjo, Soekidjo. (2007).
*Promosi Kesehatan dan Ilmu
Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puspita, Ibrahim, Hartono. (2016).
Pengaruh Perilaku Masyarakat
Yang Bermukim Di Kawasan
Bantaran Sungai Terhadap
Penurunan Kualitas Air Sungai
Karang Anyar Kota Tarakan.
*Jurnal Manusia Dan
Lingkungan*, Vol. 23, No.2, Juli
2016: 249-258.

Rachmaniah, D. (2012). *Pengaruh
Psikoedukasi Terhadap
Kecemasan dan Koping Orang
Tua dalam Marawat Anak dengan
Thalasemia Mayor di RSU
Kabupaten Tangerang Banten*.
Universitas Indonesia: Tesis.

Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Desa. (2018). (RPJM
Desa Anaraja).

Suharto, Edi. 2007. *Kebijakan Sosial
sebagai Kebijakan Publik*.
Bandung: Alfabeta.

Susilo, R.K.D., 2012. *Sosiologi
Lingkungan*. PT. Rajagrafindo
Persada. Jakarta.

PENGEMBANGAN UMKM DI RW 03 MRICAN MELALUI PENGENALAN PROMOSI DIGITAL

Sannya Pestari Dewi¹⁾, Firman Asharudin²⁾

Universitas AMIKOM Yogyakarta¹⁾

Universitas AMIKOM Yogyakarta²⁾

sannya.pestari.dewi@amikom.ac.id¹⁾

firman_asharudin@amikom.ac.id²⁾

ABSTRAK

Salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan usaha kecil menengah yang signifikan adalah kabupaten Sleman sebab daerah ini merupakan lokasi strategis dimana terdapat banyak kampus-kampus besar di Yogyakarta, terutama Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai penyumbang terbesar konsumen produk dan jasa di wilayah ini. Namun, usaha kecil dan menengah di wilayah ini memiliki pasang surut dikarenakan pengelola usaha masih menggunakan media promosi konvensional seperti menjual door to door ataupun dari perbincangan sehari-hari. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan target konsumen ke arah pasar global. Selain itu pelatihan keterampilan membuat website terintegrasi diharapkan dapat membekali pengetahuan masyarakat mengenai promosi dengan media digital. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pendampingan dan pembuatan website untuk pengembangan promosi bagi UMKM di RW 03 Mrican. Pengabdian ini menghasilkan sebuah website UMKM RW 03 Mrican sebagai promosi awal bagi pelaku UMKM RW 03 Mrican untuk meraih konsumen global, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada konsumen di wilayah RW 03 Mrican dan sekitarnya, melainkan meluas hingga ke ranah internasional.

Kata kunci: Pasar Global, UMKM, Promosi Digital, Mrican.

ABSTRACT

One area that shows the development of significant small and medium businesses is the Sleman district because this area is a strategic location where there are many large campuses in Yogyakarta, especially Gadjah Mada University (UGM) and Yogyakarta State University (UNY) as the biggest contributors to consumers of products and services in this region. However, small and medium businesses in this region have ups and downs because business managers still use conventional promotional media such as selling door to door or from daily conversation. This service aims to increase the target of consumers towards the global market. Besides that, the skill of developing an integrated website is expected to be able to equip the public with knowledge about promotion with digital media. The method used in this service is to provide assistance and create a website for the development of promotions for MSMEs in RW 03 Mrican. This dedication resulted in an RW 03 Mrican UMKM website as an initial promotion for RW 03 Mrican MSMEs to reach global consumers, so that they not only depend on consumers in RW 03 Mrican and surrounding areas, but extend to the international sphere.

Keywords: Global Market, MSME, Digital Promotion, Mrican.

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki dua daerah provinsi istimewa yang karakteristik di antara juga berbeda, Aceh dan Yogyakarta. Aceh yang terkenal dengan nilai-nilai agama yang kuat di dalam budayanya, sedangkan Yogyakarta memiliki daya tarik dalam pariwisata dan juga pendidikannya. Selain mendapat

julukan sebagai Daerah Istimewa, Yogyakarta juga mendapat beberapa julukan, seperti Kota Budaya, Kota Pelajar, dan Kota Pendidikan. Tingginya angka wisatawan dan kedatangan para pelajar di Yogyakarta membuka peluang bagi masyarakat Yogyakarta terhadap suatu peluang usaha kecil menengah dimulai dari usaha rumahan di setiap rumah.

Salah satu daerah yang menunjukkan perkembangan usaha kecil menengah yang signifikan adalah kabupaten Sleman sebab daerah ini merupakan lokasi strategis dimana terdapat banyak kampus-kampus besar di Yogyakarta, terutama Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai penyumbang terbesar konsumen produk dan jasa di wilayah ini. Berdasarkan data diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 14.344 sektor perdagangan dan jasa di Kabupaten Sleman [4]. Namun, usaha kecil dan menengah di wilayah ini memiliki pasang surut dikarenakan pengelola usaha masih menggunakan media promosi konvensional seperti menjual door to door ataupun dari perbincangan sehari-hari. Sedangkan, pasar di wilayah Sleman cukup potensial, khususnya untuk kalangan mahasiswa. Untuk menembus target mahasiswa sebagai konsumen, maka UMKM harus mengembangkan media promosi yang lebih up to date dan sesuai dengan karakteristiknya. Pengenalan produk kepada mahasiswa sangat kurang efektif hanya dengan media konvensional, karena saat ini terdapat kemudahan teknologi yang menjadi keseharian mahasiswa yakni internet.

Media promosi digital merupakan salah satu cara efektif untuk menembus pasar mahasiswa sebab cakupannya lebih luas dan segmen pasarnya juga akan berkembang tidak hanya mahasiswa tapi akan melebar ke pasar global. UMKM sendiri telah menyumbang 90% lapangan pekerjaan di banyak negara. Dikatakan juga oleh sekretaris Jenderal Organisasi Perdagangan Dunia bahwa peningkatan peluang UMKM ikut serta dalam pasar global,

maka akan meningkatkan taraf kehidupan dunia, terutama di negara tersebut. Selanjutnya juga dikatakan bahwa perdagangan melalui internet atau e-commerce mencapai US\$ 22 Triliun dan akan terus meningkat. [3]. Oleh karenanya, pengembangan UMKM dengan memanfaatkan media digital dapat membantu promosi yang lebih efektif dan membuka peluang pasar global sehingga negara berkembang seperti Indonesia tidak semakin tertinggal oleh negara maju.

Peluang pemanfaatan media digital ini yang masih minim diketahui oleh pelaku usaha di Kabupaten Sleman, khususnya di RW 03 Mrican, Desa Caturtunggal. Modernisasi terlihat jelas di wilayah ini karena kedatangan mahasiswa yang tidak akan pernah pasang surut sebab lokasi desa ini berjarak antara 1 sampai 2 km dari kampus besar di Yogyakarta yakni UGM dan UNY. Dikarenakan kebanyakan pelaku usaha disini adalah ibu-ibu yang masih baru mengenal teknologi, pengetahuan akan pengembangan usaha menuju pasar global dan pemanfaatan kemajuan teknologi sangat kurang bahkan terdapat beberapa pelaku usaha yang tidak mengerti cara mengembangkan usahanya melalui digital.

Berdasarkan data Perbandingan daya saing antar wilayah juga menunjukkan bahwa UMKM di Jawa dan Bali pada umumnya memiliki tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan UMKM di wilayah lain [1]. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat potensi bagi masyarakat RW 03 Mrican untuk mengembangkan usahanya menuju pasar global. Pemanfaatan konsep pemasaran berbasis teknologi digital bisa menjadi cara bagi UMKM untuk

berkembang menuju pusat kekuatan ekonomi, sebab digital marketing adalah metode komunikasi dua arah yang bisa membangun *awareness* dan *engagement* masyarakat terhadap produk dan merk tertentu, baik domestik maupun global [2].

UMKM RW 03 Mrican sejauh ini masih melihat target konsumen hanya di wilayah Mrican, sedangkan saat ini terdapat potensi pasar global yang dapat dicapai oleh UMKM RW 03 Mrican terutama dilihat dari lokasi perkampungan Mrican yang cukup strategis di wilayah kampus ternama Yogyakarta. Selain itu, masih minimnya penggunaan media pemasaran digital oleh UMKM RW 03 Mrican menjadi salah satu penghambat dari pengembangan usaha-usaha kecil di lokasi ini. Permasalahan tersebut memunculkan gagasan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 03 Mrican dengan melakukan sosialisasi mengenai target pasar global dan memperkenalkan media promosi digital berbasis web agar para pengusaha UMKM di RW 03 Mrican dapat meningkatkan daya saing produk dan memperluas konsumennya.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 03 Mrican ini akan berfokus pada pengenalan tentang potensi pasar global dan media pemasaran digital, oleh karena itu metode pelaksanaannya menggunakan pendekatan bersifat persuasive melalui pendampingan UMKM dan pembuatan media pemasaran digital yaitu web. Tahapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini yakni : *pertama*, tim melakukan survei lapangan dengan ketua RW 03

Mrican untuk memetakan permasalahan UMKM di wilayah tersebut dan berdialog tentang pengetahuan pelaku UMKM RW 03 Mrican dalam mengembangkan usahanya, *kedua*, tim menganalisa kebutuhan awal dari pelaku UMKM RW 03 Mrican dalam mengembangkan usahanya untuk memperluas target konsumen dan media pemasaran digital yang menjadi langkah awal pengenalan produk mereka berbasis online, *ketiga* melakukan pendampingan kepada UMKM RW 03 Mrican dengan mendata ulang UMKM yang akan ditampilkan melalui web dan mengambil sample foto produk, *keempat*, tim memperkenalkan potensi pasar global yang akan dapat dicapai dengan pengenalan produk melalui web, *terakhir*, melakukan uji fungsi dari website dan menyebarluaskan tautannya ke publik.

3. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan metode pelaksanaan diatas, kegiatan awal yang dilakukan setelah melakukan survei kondisi pelaku UMKM di RW 03 Mrican, maka tim menganalisa media promosi awal yang dinilai mudah untuk lebih mengenal usaha yang ada di wilayah ini. Kondisi pelaku UMKM yang sebagian besar merupakan ibu-ibu dengan usia berkisar 35 tahun keatas bahkan ditemukan pelaku UMKM yang sudah berusia 60 tahun. Oleh sebab itu, pelaku UMKM di RW 03 Mrican masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai konsumen yang lebih luas tidak hanya di wilayah mereka, namun bisa mencapai ranah global. Potensi ini bisa dilihat dari banyaknya usaha

kuliner makanan nusantara sehari-hari di wilayah ini. Sebagian besar pelaku UMKM bidang kuliner di RW 03 Mrican mengatakan banyaknya usaha kuliner di sekitar perkampungan malah mengurangi jumlah konsumen di lokasi tersebut. Selain itu, pelaku UMKM RW 03 Mrican tidak pernah mengenal konsumen global dan promosi digital. Produk-produk yang diperjualbelikan masih dipromosikan melalui konvensional seperti dari orang ke orang dan menunggu konsumen datang. Oleh sebab itu, tim berusaha memperkenalkan peluang konsumen melalui pasar global dan mendampingi dalam membuat media promosi digital yaitu website UMKM RW 03 Mrican.

Perluasan konsumen merupakan hasil dari liberalisasi perdagangan yang ada di Indonesia saat ini. Setiap wilayah di Indonesia memiliki peluang dalam mengambil konsumen dari liberalisasi perdagangan ini. Liberalisasi perdagangan di Indonesia sendiri ditandai dengan diberlakukannya masyarakat ekonomi ASEAN sejak 31 Desember 2015 [5]. Liberalisasi perdagangan adalah sebuah konsep keterbukaan perekonomian suatu negara sehingga arus komoditi perdagangan dan investasi akan bebas masuk antar negara tanpa adanya hambatan perdagangan [6]. Kebijakan liberalisasi perdagangan membuka peluang perluasan konsumen bagi pelaku UMKM di Indonesia, dalam kasus pengabdian ini adalah wilayah Yogyakarta. Apalagi Yogyakarta merupakan kota pelajar dan pariwisata, sehingga memiliki *branding* dan daya tarik tersendiri untuk produk-produk lokalnya. Pelaku UMKM di RW 03 Mrican pada awalnya tidak mengetahui tentang pasar global dan cara untuk

dapat mengambil konsumen dari pasar global tersebut, kemudian tim melakukan pendampingan kepada setiap UMKM RW 03 Mrican dan memperkenalkan konsumen global yang dapat dijangkau melalui media digital.



Gambar 1. Proses pendataan UMKM Mrican di RW 3

Pendampingan dilakukan selama dua hari dengan cara mendatangi setiap UMKM di RW 03 Mrican dan berdiskusi bersama pelaku UMKM. Pendampingan terkait perluasan konsumen dinilai dapat memberikan pengetahuan kepada UMKM mengenai pasar bebas ASEAN yang dapat memberikan konsumen lebih menyebarluas.



Gambar 2. Pendampingan Peluang Konsumen Pasar Global

Setelah pelaku UMKM di RW 03 Mrican dibekali tentang potensi konsumen pasar global, kemudian

dilakukan pengenalan tentang promosi media digital kepada mereka untuk dapat mencapai konsumen global dengan mudah dan memperkenalkan produk kepada khalayak ramai secara cepat dan praktis. Penggunaan kemajuan teknologi bisa membantu memasarkan produk-produk dari UMKM RW 03 Mrican. Pemasaran ini biasa disebut dengan promosi digital atau digital marketing. *Digital marketing* adalah memperkenalkan produk dengan memanfaatkan media digital secara online untuk promosi dan pencarian pasar dimana pemasaran interaktif terjadi antara produsen, perantara pasar, dan calon konsumen [2]. Media digital yang digunakan pada kegiatan ini adalah website. Pemilihan website sebagai media promosi digital untuk UMKM RW 03 Mrican dikarenakan media ini mudah untuk fungsi integrasinya dengan media online lainnya terutama media sosial serta tidak hanya memperkenalkan UMKM di RW 03 Mrican, tetapi juga perkampungan RW 03 Mrican sebagai salah satu kampung ditengah pemukiman padat penduduk dengan keanekaragaman UMKM nya. Website tentang UMKM RW 03 Mrican menampilkan gambar-gambar produk dari setiap UMKM dan daftar UMKM serta deskripsi tentang UMKM tersebut. Promosi berbasis website ini juga akan ditautkan kepada kontak sosial media dari setiap UMKM sehingga memudahkan calon konsumen untuk bertanya lebih lanjut. Pemasaran melalui website menjadi langkah awal untuk memperkenalkan produk UMKM RW 03 Mrican kepada konsumen yang lebih luas, setidaknya untuk tahapan awal pengembangan bisa memperkenalkan UMKM RW 03 Mrican tidak hanya di wilayah

Yogyakarta tapi juga diluar Pulau Jawa bahkan internasional. Website UMKM RW 03 Mrican ini dapat diakses melalui tautan <http://mrican.abdimas.com/>



Gambar 3. Tampilan Home dari Website RW 03 Mrican



Gambar 4. Tampilan Produk UMKM RW 03 Mrican

Selama pelaksanaan pengabdian di RW 03 Mrican terkait pengembangan UMKM berbasis promosi digital diketahui bahwa masih sedikit masyarakat RW 03 Mrican yang menggunakan media digital sebagai wadah promosi meskipun setiap pelaku UMKM telah memiliki akun media sosial terutama *Whatsapp*. Pelaku usaha UMKM RW 03 Mrican cenderung berjualan dengan cara konvensional dengan menunggu kehadiran konsumen secara langsung dan untuk para pelaku UMKM pada umur 40 tahun

keatas masih merasa tidak aman untuk menggunakan pemasaran berbasis digital dikarenakan mereka sendiri masih awam dalam memanfaatkan media digital di kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, *website* ini dipilih sebagai media promosi awal agar terintegrasi dan dikelola oleh satu orang yang ditunjuk seluruh pelaku UMKM RW 03 Mrican sebagai pengelola *website* sehingga bagi pelaku UMKM RW 03 Mrican yang tidak bisa menggunakan media digital masih dapat mengembangkan usahanya melalui *website* ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di RW 03 Mrican ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki peluang untuk mendapatkan konsumen dari pasar global melalui pemanfaatan media digital.

- 1) Target konsumen yang semula hanya di lingkup wilayah kelurahan kemudian bisa berkembang ke arah internasional dengan memperkenalkan produknya melalui media digital seperti *website*.
- 2) Promosi dengan media digital bisa meningkatkan motivasi bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya sebab calon konsumen yang akan dicapai semakin luas dan mudah untuk dijangkau. Meskipun, pelaku UMKM RW 03 Mrican kebanyakan adalah wanita diusia 40 tahun keatas, mereka tidak surut untuk berpartisipasi mengembangkan usahanya dan belajar lebih kreatif untuk meningkatkan daya saing dari produk yang mereka jual.
- 3) *Digital marketing* memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM

memperkenalkan dan memasarkan produknya hanya dari rumah kemudian menyebar ke berbagai wilayah sehingga tidak akan mengganggu peran sosial mereka lainnya seperti sebagai ibu rumah tangga. Pelaku UMKM tidak lagi harus menjemput bola dari konsumen tapi calon konsumen yang akan hadir kepada mereka.

Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdian Masyarakat di RW 03 Mrican mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak terkait yang telah membantu berjalannya kegiatan pengembangan UMKM melalui promosi digital yaitu :

- 1) Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas AMIKOM Yogyakarta sebagai pemberi hibah kegiatan pengabdian masyarakat ini
- 2) Ketua RW 03 Mrican sebagai mitra pengabdian masyarakat
- 3) Ibu RT 11 Mrican sebagai pengelola UMKM di RW 03 Mrican
- 4) Seluruh pelaku UMKM RW 03 Mrican sebagai responden dari pengabdian masyarakat ini
- 5) Dan berbagai pihak lainnya yang turut membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFRENSI

- Alfian,Adhi Putra., 2014, Laporan Analisis Daya Saing UMKM di Indonesia,Bappenas, Jakarta.
- ES, Dedi Purnama, Rahmi, Shandy Aditya., 2017, Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari Duren Sawit, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani, Vol.1, No.1.

- Delegasi DPR RI, 2016, Laporan Delegasi DPR RI Ke Sidang WTO Public Forum 2016:Inclusive Trade.
- Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sleman, 28 Maret 2019, Data Statistik UKM Sleman, diakses <https://dinkopukm.slemankab.go.id/data-statistik/data-ukm/>
- Warta Ekspor, Januari 2015, Peluang dan Tantangan Indonesia Pasar Bebas ASEAN, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Sabaruddin, Sulthon Sjahril, 2013, Simulasi Dampak Liberalisasi Perdagangan Bilateral RI-China terhadap Perekonomian Indonesia : Sebuah Pendekatan SMART Model, Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.6,No.2.

SOSIALISASI UPAYA MENGTASI KELANGKAAN SUMBER DAYA EKONOMI BAGI SISWA SMP N 1 PANTAI CERMIN

Yayuk Yuliana¹⁾, Ova Novi Irama²⁾, Julianto Hutasuhut³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah³⁾

yayukyuliana@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan SMP Negeri 1 Pantai Cermin terletak di Kabupaten Serdang Bedagai yang beralamat di Jalan Menang Nomor . Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak terlepas dengan kegiatan ekonomi. Beberapa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh siswa adalah menggunakan uang saku untuk keperluan jajan atau keperluan lainnya seperti membeli buku. Kelangkaan (scarcity) diartikan kesenjangan antara sumber daya ekonomi yang terbatas dengan jumlah kebutuhan hidup tidak terbatas. Kelangkaan timbul karena kebutuhan manusia terus bertambah. Permasalahan yang menjadi prioritas utama adalah Perlunya penyuluhan edukasi dan literasi kepada siswa-siswi tentang pentingnya menghemat sumberdaya ekonomi dalam kehidupan sehari-hari mengingat kebutuhan manusia pada hakekatnya tidak terbatas sedangkan sumberdaya yang tersedia terbatas. Dalam menyelesaikan permasalahan mitra program yang dapat dilaksanakan memberikan pengetahuan kepada siswa-siswi untuk melakukan usaha penghematan karena sumber daya (alam, modal, produksi) jumlahnya terbatas dan untuk mengatasi kelangkaan. Pengabdian masyarakat dengan metode pendekatan penyuluhan. Maksud dilaksanakannya kegiatan penyuluhan pentingnyamenghemat sumber daya ekonomi sebagai implementasi materi kelangkaan yaitu sebagai salah satu kegiatan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa dalam bidang Ekonomi, bagaimana cara menumbuhkan kesadaran terhadap siswa-siswi tentang pentingnya kebiasaan menabung sejak dini

Kata Kunci: SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Kelangkaan, Sumber Daya Ekonomi

ABSTRACT

This Community Service is held at SMP Negeri 1 Pantai Cermin located in Serdang Bedagai Regency which is located at Jalan Menang Number. In everyday life students are inseparable from economic activities. Some economic activities carried out by students are using pocket money for snacks or other needs such as buying books. Scarcity is defined as the gap between limited economic resources and unlimited amount of living necessities. Scarcity arises because human needs continue to grow. The problem that becomes the main priority is the need for education and literacy counseling to students about the importance of saving economic resources in daily life, given that human needs are essentially unlimited while the available resources are limited. In solving the problems of partner programs that can be implemented provide knowledge to students to make savings efforts because the sumer of resources (natural, capital, production) is limited and to overcome scarcity. Community service using the extension approach method. The purpose of carrying out extension activities is to save economic resources as the implementation of scarcity material, namely as one of the activities to provide understanding and knowledge to students in the field of Economics, how to raise awareness of students about the importance of saving habits early on.

Keywords: SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Scarcity, Economic Resources

1. PENDAHULUAN

SMP Negeri 1 Pantai Cermin terletak di Kabupaten Serdang Bedagai yang beralamat di Jalan Menang Nomor 1 yang berbatasan di sebelah barat dengan Pantai Cermin, di sebelah utara berbatasan dengan

laut pasifik di sebelah selatan berbatasan dengan ujung rambung dan di sebelah timur berbatasan dengan kuala lama. SMP Negeri 1 Pantai Cermin memiliki jumlah siswa sebanyak 727 orang yang dibuka untuk kelas pagi dan sore

hari. Sekolah ini terdiri dari guru PNS sebanyak 43 orang, guru honor 9 orang dan tata usaha 11 orang.

Dalam kegiatannya, sekolah ini banyak mengukir prestasi, diantaranya sekolah ini pernah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri Pada Tahun 2017 sebagai salah satu sekolah yang berwawasan peduli lingkungan. Selain itu, sekolah ini diberi kepercayaan dalam membina sepuluh sekolah lainnya yang juga mendapat penghargaan Adiwiyata pada tingkat kabupaten.

SMP N 1 Pantai Cermin kami tunjuk sebagai salah satu mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat hal ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada siswa/i SMPN 1 Pantai Cermin terutama dibidang pendidikan dan kewirausahaan agar mereka siap sebagai penerus bangsa untuk menyambut datangnya revolusi industri 4.0.

Dalam Bidang Ekonomi, Bagaimana cara menumbuhkan kesadaran terhadap anak-anak tentang pentingnya kebiasaan menabung sejak dini. Secara umum materi IPS diajarkan pada materi tingkat dasar dan menengah termasuk didalamnya materi ekonomi yang memuat tentang kelangkaan sumberdaya ekonomi. Kelangkaan (*scarcity*) diartikan kesenjangan antara sumber daya ekonomi yang terbatas dengan jumlah kebutuhan hidup tidak terbatas. Kelangkaan timbul karena kebutuhan manusia terus bertambah.

Pembelajaran ekonomi diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS. Namun pengintegrasian pembelajaran ekonomi tersebut hanya sebatas dasarnya saja tidak mendalam seperti menjelaskan tentang literasi ekonomi secara

mendasar kepada siswa. Literasi atau sebuah pemahaman ekonomi dinilai perlu diberikan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dengan kegiatan ekonomi. Beberapa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh siswa adalah menggunakan uang saku untuk keperluan jajan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian dengan langsung melakukan penyuluhan di SMP N 1 Pantai Cermin dengan kondisi Formal dan informal dinilai lebih efektif.

Pamaparan materi dengan berdialog dengan para siswa. Pembuatan Slide digunakan untuk mempermudah Tim PKM dalam menjelaskan Pentingnya menghemat sumberdaya ekonomi. Sehingga Siswa-siswi akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh TIM PKM.

3. Pelaksanaan Kegiatan

3.1 Hasil Capaian

Bersosialisasi dengan siswa-siswi terutama ibu-ibu dengan memberikan penyuluhan pentingnya menghemat sumberdaya ekonomi.

Menyiapkan peralatan dan pelaksanaan penyuluhan sesuai dengan koordinasi pihak sekolah.

Refleksi Hasil Penelitian
Selama proses penyuluhan tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan dialog dan diskusi kepada para peserta penyuluhan. Secara umum siswa-siswi terutama mengatakan penyuluhan ini sangat bermanfaat.

3.2. Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai pada pelaksanaan IbM ini adalah:

Kepedulian Terhadap Sumber Daya Yang Terbatas Dalam Pemenuhan Kebutuhan.

Beberapa perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap sumber daya yang terbatas adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sumber Daya secara Efektif dan Efisien Dapat dilakukan dengan lima cara, yakni:

- Mengubah bentuk benda untuk meningkatkan nilai hasil. Misalnya tebu diubah menjadi gula.
- Mengkombinasikan kegunaan benda, misalnya coklat yang dicampur gula dan susu.
- Memperbaiki barang yang rusak, misalnya mengelem buku yang rusak jilidannya.
- Mendaur ulang barang bekas untuk dijadikan barang yang bernilai guna. Misalnya botol kemasan air mineral diubah menjadi kap lampu atau hiasan dinding, dsb.
- Mengadakan tebang pilih dalam pemanfaatan hasil hutan dan mengadakan reboisasi. Misalnya hanya menebang pohon dengan diameter tertentu.

2. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia proses pendidikan dan pelatihan ini yang antara lain dapat dilakukan dengan cara:

- Mengikuti pendidikan formal Pendidikan formal menyediakan layanan pendidikan dari jenjang pendidikan dasar sampai ke jenjang pendidikan tinggi.
- Mengikuti kursus-kursus keterampilan

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penguasaan keterampilan selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Dengan memiliki banyak keterampilan, maka akan memiliki banyak peluang dalam era globalisasi ini.

- Mengikuti program magang Menimba pengalaman langsung di dunia kerja bagi para siswa atau calon tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengikuti magang bekerja di suatu instansi/perusahaan sesuai dengan bidang yang ditekuninya.

Mengelola dan Mendayagunakan Sumber Modal dengan Tepat Guna Modal merupakan bentuk sumber daya yang sangat menentukan dalam proses produksi. Modal dapat berupa uang ataupun sarana, mesin-mesin produksi. Namun, jika pengelolaannya tidak tepat, modal akan habis percuma. Kebangkrutan suatu usaha merupakan salah satu contoh konkret ketidakmampuan mengelola sumber daya modal yang ada.

4. RENCANATAHAPAN BERIKUTNYA

Tahapan pelaksanaan pengabdian yang telah dilaksanakan sampai saat ini berada ditahapan penyuluhan Pentingnya Menghemat Sumber Daya Ekonomi Sebagai Implementasi Materi Kelangkaan. Hasil yang diharapkan pada tahap ini adalah siswa mengetahui Usaha manusia untuk mengatasi kelangkaan sumber daya adalah sebagai berikut : mengetahui Menyusun skala prioritas, yakni

membuat daftar kebutuhan mana yang perlu didahulukan pengadaannya karena dirasa lebih mendesak. Menggunakan alat pengganti pemenuhan kebutuhan, misalnya kelangkaan minyak tanah diganti dengan arang, kayu bakar, atau gas. Melakukan penghematan dalam menggunakan sumber daya yang termasuk langka/terbatas. Pada tahapan berikutnya supaya ada pelatihan keterampilan Mendaur ulang barang bekas untuk dijadikan barang yang bernilai guna. Misalnya botol kemasan air mineral diubah menjadi kap lampu atau hiasan dinding, dan sebagainya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berupa penyuluhan pentingnya menghemat Sumber daya ekonomi sebagai implementasi Materi kelangkaan bagi siswaswi SMPN 1 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Sumut. Penyuluhan diawali dengan pemamaparan materi yaitu mendeskripsikan kelangkaan sumber daya ekonomi, mengidentifikasi usaha-usaha manusia untuk mengatasi kelangkaan dalam memanfaatkan sumberdaya alternatif. Menjelaskan Skala prioritas kebutuhan.. Dari hasil diskusi dengan kepala para siswa dan ibu Guru kelas 7, siswa- siswi selama pelaksanaan pengabdian, mereka sangat bersemangat dan berharap ada pelatihan-pelatihan selanjutnya. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya dalam bentuk pengabdian saja, tetapi bisa dibentuk sebuah kerjasama dalam pelatihan memanfaatkan daur ulang sampah plastik.

5.2. Saran

Adanya keberlanjutan dari program pengabdian berupa kerjasama dalam peningkatan keterampilan Mendaur ulang barang bekas untuk dijadikan barang yang bernilai guna. Misalnya botol kemasan air mineral diubah menjadi kap lampu atau hiasan dinding, dsb.

REFRENSI

Kantor Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pantai Cermin, Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 2019.

<http://pasca.um.ac.id/repository/index.php/2017/01/24/pengembangan-bahan-ajar-berbasis-cerita-untuk-menanamkan-literasi-ekonomi-pada-siswa-sekolah-dasar/>

<http://genggaminternet.com/kebutuhan-dan-kelangkaan-sumber-daya-manusia/>

<https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/pengertian-faktor-penyebab-dan-dampak-kelangkaan-sumber-daya-alam-serta-cara-mengatasinya/>

DESIGN OF SIMPLE ELECTRICAL GENERATOR AS HIGH SCHOOL LEARNING MEDIA

Syarifah Muthia Putri¹⁾, Zulkifli Bahri²⁾, Dina Maizana³⁾

Universitas Medan Area¹⁾

Universitas Medan Area²⁾

Universitas Medan Area³⁾

syarifahmuthiaputri@gmail.com

ABSTRAK

Energi listrik memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia saat ini. Banyak aspek kehidupan manusia saat ini yang mengandalkan energi listrik. Pertahanan energi listrik nasional merupakan isu penting agar Indonesia dapat menjadi bangsa yang mandiri di bidang sumber energi listrik. Strategi dalam merealisasikan isu tersebut dapat dilaksanakan dengan cara menumbuhkan minat dan bakat siswa/i tingkat menengah atas sehingga siswa/i tersebut akan mendalami bidang ilmu kelistrikan. Pelatihan tentang pembangkit energi listrik sederhana dilakukan pada siswa/i SMK Swasta Budi Utomo Binjai agar siswa/i tersebut dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan mengenai kelistrikan. Pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pemahaman tentang peranan dan kondisi energi listrik saat ini, perancangan pembangkit energi listrik sederhana, dan memberikan wawasan mengenai energi terbarukan. Hasil perancangan pada saat pelatihan diberikan kepada pihak sekolah yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran terhadap anak didik di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa/i pada saat pelatihan dapat diketahui bahwa 61% dari jumlah siswa/i yang mengikuti kegiatan pelatihan dapat memiliki keterampilan dalam perancangan pembangkit energi listrik sederhana dengan cukup baik.

Kata kunci: energi listrik, pembangkit, pelatihan

ABSTRACT

Electrical energy has an important role in human life today. Many aspects of human life today rely on electrical energy. National electrical energy defense is an important issue so that Indonesia can become an independent nation in the field of electrical energy sources. Strategies in realizing this issue can be implemented by fostering the interests and talents of upper secondary level students so that the students will explore the field of electricity science. Training on simple electricity generation was conducted for students of Budi Utomo Binjai Private Vocational School so that the students could improve their skills and insight on electricity. The training was carried out by providing an understanding of the role and condition of current electricity, the design of a simple electric power plant, and providing insights on renewable energy. The results of the design during the training are given to the school which can be used as a medium of learning for students in the future. Based on the results of the questionnaire given to students during training it can be seen that 61% of the total number of students participating in training activities can have sufficiently good skills in designing simple electric power plants.

Keywords: electrical energy, generator, training

1. PENDAHULUAN

Saat ini energi listrik merupakan sumber energi utama dalam menopang berbagai kegiatan masyarakat hingga industri. Perkembangan teknologi juga berdampak dengan peningkatan kebutuhan energi listrik, dan diperkirakan akan terus meningkat. Sehingga Indonesia harus memiliki pertahanan di bidang pembangkit

energi listrik. Di wilayah Sumatera Utara pemadaman listrik bergilir juga masih sering terjadi yang disebabkan oleh kekurangan pasokan energi listrik. Sehingga Sumatera Utara harus mempersiapkan solusi dari permasalahan tersebut.

Langkah Indonesia untuk membuat pertahanan di bidang energi listrik adalah dengan memastikan

bahwa masih ada generasi muda menempuh pendidikan di bidang kelistrikan atau teknik elektro. Berdasarkan data FORTEI (Forum Pendidikan Tinggi Teknik Elektro Indonesia) per 13 Juni 2015, peminat teknik elektro di beberapa perguruan tinggi di Indonesia rata-rata sekitar 5,1%.

Kebanyakan masyarakat Sumatera Utara masih belum mengetahui bagaimana kondisi kebutuhan energi listrik saat ini. Sehingga masyarakat Sumatera Utara tidak memikirkan bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut. Masyarakat masih menganggap bahwa energi listrik adalah urusan pemerintah saja.

Hal ini terjadi karena kurangnya edukasi terhadap masyarakat tentang kelistrikan dan kebutuhan energi listrik. Siswa/i SMK juga masih banyak yang belum mengetahui kondisi tersebut.

Sehingga, upaya peningkatan minat masyarakat dalam hal ini adalah generasi penerus, yaitu siswa/i SMK terhadap pendidikan di bidang kelistrikan atau teknik elektro di wilayah Sumatera Utara adalah dengan cara melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan mengenai bidang tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersumber dari DIYA UMA tahun 2018 dengan tujuan memberikan edukasi tentang kelistrikan dan teknik elektro kepada siswa/i SMK, melatih siswa/i untuk merancang pembangkit listrik sederhana.

Mitra dari PKM ini adalah SMK Budi Utomo Binjai, Sumatera Utara. Sasaran PKM ini adalah siswa/i SMK dan guru guru yang mengajar pada jurusan Teknik Sepeda Motor.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi tentang ilmu di bidang kelistrikan atau teknik elektro kepada siswa/i SMK di wilayah Sumatera Utara, yaitu di Binjai. Tahap berikutnya adalah pemaparan materi tentang pembangkit listrik sederhana dan dilanjutkan dengan merancang pembangkit listrik sederhana oleh siswa/i SMK yang dibagi menjadi beberapa kelompok.

Masing-masing kelompok terdiri dari 3 (tiga) siswa/i SMK akan diberikan modul perancangan pembangkit listrik sederhana. Setiap kelompok tersebut akan dilatih untuk merancang 1 (satu) alat pembangkit listrik sederhana dan alat tersebut akan menjadi milik sekolah yang akan dijadikan media pembelajaran di sekolah tersebut.

Setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, evaluasi terhadap kegiatan ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada siswa/i dan guru untuk melihat dampak positif yang diberikan kepada sekolah melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Adapun alur kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian keada masyarakat ini, yaitu :



Gambar 1.

Alur Kegiatan Pelaksanaan

3. HASILDAN PEMBAHASAN

Pelatihan perancangan pembangkit listrik sederhana dilakukan agar memberikan keterampilan dan wawasan kepada siswa/i SMK dan para guru di sekolah tersebut.

Kegiatan PKM ini diadakan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu :

- Tahap 1
Pembuatan materi sosialisasi dilakukan mulai tanggal 15 s/d 28 April 2019.
- Tahap 2
Pembuatan modul peralatan dilakukan mulai tanggal 30 April s/d 31 Mei 2019.

- Tahap 3

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan mulai tanggal 1 s/d 2 November 2019.

Seluruh kegiatan PKM dapat terlaksana sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Pelaksanaan Pelatihan

Adapun agenda kegiatan PKM, dilaksanakan sebagai berikut :

1. Pembukaan pelatihan oleh Bapak Ketua Yayasan Pendidikan Budi Utomo, yaitu Ir. Jairi Tavip.
2. Kegiatan pengenalan tim selaku penyelenggara dan pemberi materi kegiatan PKM.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian modul dan alat kepada setiap kelompok siswa/i.



Gambar 2. *Pembagian Modul Kepada Siswa/i*

4. Kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi dan pelatihan. Penyampaian materi 1 oleh Syarifah Muthia Putri, ST., MT dengan judul Peranan Listrik Saat Ini. Selanjutnya penyampaian materi 2 oleh Ir. Zulkifli Bahri, MT dengan judul Proses Kerja Pembangkit Listrik Sederhana. Dan selanjutnya penyampaian materi 3 oleh Dr.

Ir. Dina Maizana, MT dengan judul Energi Terbarukan.



Gambar 3. Penyampaian Materi 1



Gambar 4. Penyampaian Materi 2



Gambar 5. Penyampaian Materi 3

5. Kegiatan dilanjutkan dengan serah terima alat pembangkit listrik sederhana sebagai media pembelajaran kepada Kepala Sekolah dan Bapak Ketua

Yayasan secara simbolis atas kerja sama yang telah terjalin dengan baik. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM yang didanai DIYA UMA dilakukan oleh tim Universitas Medan Area.



Gambar 6. Serah Terima Alat Kepada Kepala Sekolah



Gambar 7. Serah Terima Alat Kepada Kepala Yayasan

6. Kegiatan dilanjutkan dengan pembagian kuisisioner kepada siswa/i untuk melihat dampak kegiatan PKM yang telah dilakukan.
7. Kegiatan diakhiri dengan foto bersama peserta dan tim PKM.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pelatihan

Hasil Evaluasi Kegiatan

Instrumen evaluasi kegiatan PKM dilaksanakan dengan menggunakan angket. Dimana angket terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan. Hasil perhitungan instrumen angket ditunjukkan seperti pada gambar 8.



Gambar 9. Hasil Perhitungan Angket

Dengan menggunakan metode Kategori Perhitungan Angket oleh Arikunto, 2012 melalui tabel 1.

Tabel 1. Kategori Perhitungan Angket (Arikunto, 2012)

No.	Rentang Persentase Hasil Angket	Kategori
1.	80% P 100%	Sangat Baik
2.	65% P 79,99%	Baik
3.	55% P 64,99%	Cukup
4.	40% P 54,99%	Kurang

5.	0% P 39,99%	Sangat Kurang
----	-------------	---------------

Berdasarkan hasil perhitungan angket pada gambar 8 diperoleh bahwa persentase para siswa/i terhadap pelaksanaan PKM yang memberikan pernyataan sangat setuju sebanyak 61%; pernyataan setuju 32%; pernyataan kurang setuju 6%; dan tidak setuju adalah sebanyak 1%. Berdasarkan persentase angket tersebut dapat diperoleh bahwa kegiatan PKM DIYA UMA telah terlaksana dengan cukup baik dan berhasil meningkatkan keterampilan siswa/i SMK.

4. KESIMPULAN

Tim PKM DIYA UMA telah melaksanakan program pelatihan perancangan pembangkit listrik sederhana pada siswa/i SMK Swasta Budi Utomo Jurusan Teknik Sepeda Motor. Dari hasil kegiatan yang dilaksanakan maka dapat disimpulkan :

1. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa/i SMK mengenai pembangkit listrik;
2. Siswa/i telah mampu merancang pembangkit listrik sederhana; dan
3. Siswa/i telah mampu meningkatkan wawasan tentang implementasi energi terbarukan terhadap pembangkit listrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program kegiatan PKM DIYA UMA 2018 ini didanai oleh Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sesuai dengan SK Rektor No. 1658/UMA.'09.3/X/2018.

REFERENSI

- Abubakar Lubis. (2007). *“Energi Terbarukan Dalam Pembangunan Keberlanjutan”*. Vo. 8, No. 2. J. Tek. Ling.
- Arikunto. (2012). *“Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan”* (2nd ed). Jakarta : Bumi Aksara.
- Duffie & Beckmann. (2013). *“Solar Engineering of Thermal Processes”*, 4th edition, Wiley Interscience.
- Fahrian Elfinurfadri. (2013). *“Pengembangan Miniatur Pembangkit Listrik Tenaga Uap Sebagai Media Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas (SMA)”*. Vol. 2. Prosiding Seminar Nasional Fisika.
- Grainger, John J, and Stevenson, William D (2015). *“Power System Analysis”*. Singapore. McGraw-Hill.
- <http://www.wirahadie.com>, diakses pada Juli 2018. *“Pembangkit Listrik Sederhana”*
- I Gusti Ngurah Nitya Santhiarsa, dkk. (2005). *“Kajian Energi Surya Untuk Pembangkit Tenaga Listrik”*. Vol. 4 No. 1 Majalah Ilmiah Teknik Elektro.
- Stevenson, William D. (2000). *“Analisis Sistem Tenaga Listrik”*. Jakarta. Penerbit Airlangga.
- Syamsul Arifin. (2013). *“Bahan Ajar TK&KE : e-learning:SHARE-ITS. <http://share.its.ac.id>”*. TF-ITS
- Van Valkenburgn Noogern. (2000). *“Basic Electricity”*. Rider Publication

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN FAKULTAS PERTANIAN BERBASIS SUMBERDAYA LOKAL

Tri Martial¹⁾, Mhd. Asaad²⁾, Supriadi³⁾, Mahyu Danil⁴⁾, Desi Novita⁵⁾

Universitas Islam Sumatera Utara¹⁾

Universitas Islam Sumatera Utara²⁾

Universitas Islam Sumatera Utara³⁾

Universitas Islam Sumatera Utara⁴⁾

Universitas Islam Sumatera Utara⁵⁾

trimartial@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari program pengembangan kewirausahaan (PPK) di Fakultas Pertanian (FP) Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) adalah untuk membina, mendidik dan mengembangkan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni berdasarkan spesifikasi produk dalam rangka menghasilkan wirausahawan muda yang kreatif, inovatif dan mampu bersaing dalam dunia bisnis. Sementara target spesifik adalah untuk menghasilkan pengusaha baru dengan berbagai keuntungan dari produk berbasis sumber daya lokal. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan ini melalui serangkaian kegiatan terstruktur dimulai dengan perekrutan 20 peserta, diikuti oleh pendidikan dan pelatihan manajemen bisnis, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen keuangan. Peserta juga ikut serta dalam magang di industri mitra, kemudian kegiatan pengembangan produk berbasis sumber daya lokal dilakukan. Kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kewirausahaan pertanian berbasis sumber daya lokal lebih berfokus pada menjaga kualitas produk untuk mendapatkan pasar yang sesuai. Produk kewirausahaan tergantung pada kondisi lingkungan. Output dari kegiatan PPK diproduksi minimal 5 (lima) Pengusaha baru setiap tahunnya. Termasuk jurnal nasional dengan ISSN, publikasi di media massa, dan produk barang yang dihasilkan.

Keywords: kewirausahaan, pendidikan, pengusaha, manajemen bisnis, magang

ABSTRACT

The purpose of the Entrepreneurship Development Program (PPK) at the Faculty of Agriculture University of Islamic Sumatera Utara (UISU) is to foster, educate and develop entrepreneurship for students and alumni based on product specifications in order to produce young entrepreneurs who are creative, innovative and able to compete in the business world. While the specific target is to produce new entrepreneurs with a variety of advantages of local resource-based products. The method used to achieve this goal through a series of structured activities began with the recruitment of 20 participants, followed by a series of education and training on business management, such as production management, marketing management, financial management. Participants also take part in an internship in the partner industry, then local resource-based product development activities are carried out. Coaching and mentoring activities are carried out throughout the program's implementation. The results of the activities show that local resource-based agricultural entrepreneurship focuses more on maintaining the quality of the product to get an appropriate market. Entrepreneurial products depend on environmental conditions. The output of PPK activities is produced at least 5 (five) new entrepreneurs each year. Including the National Journal with ISSN, publications in the mass media, and goods produced.

Keywords: entrepreneurship, education, entrepreneur, business management, internships

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kondisi kewirausahaan di Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) selama ini sudah mulai tumbuh

dan berkembang di beberapa Fakultas dan Program Studi. Seperti Misalnya di Fakultas Pertanian (FP), terdapat beberapa kelompok mahasiswa yang mengembangkan berbagai aktifitas kewirausahaan, diantaranya: 1) Usaha

membuat abon berbasis ternak ikan lele, produk makanan ringan berbasis bahan dasar lokal, produk pengemasan minyak wangi, serta beberapa kegiatan lain berbasis produk pangan. 2) Sedangkan di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah mengembangkan berbagai produk bersumber dari bahan-bahan lokal seperti pupuk organik, pangan organik dan bahan-bahan pangan lain yang bersifat organik.

Universitas Islam Sumatera Utara (UISU) dengan jumlah mahasiswa sekitar 6.000 orang adalah potensi yang besar untuk kegiatan kewirausahaan. Berbagai program kemahasiswaan telah dilakukan di UISU selama ini oleh Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Ketenagakerjaan (P2K2) UISU. Lembaga P2K2 secara khusus berperan dalam pembinaan kewirausahaan dan pelatihan serta penyaluran lulusan ke dunia kerja dan dunia usaha. Program kewirausahaan secara kontinyu dilakukan mulai dari rekrutmet mahasiswa dan alumni sebagai tenant, diikuti dengan pelatihan manajemen bisnis dan pengembangan produk, serta magang di perusahaan atau magang usaha. Kegiatan yang telah dilakukan tersebut selama ini merupakan program dengan dana internal UISU.

Beberapa produk Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) mahasiswa UISU diantaranya adalah: Abon berbahan ikan lele dan jantung pisang yang dikembangkan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian UISU; Pupuk kompos dan pupuk caci sebagai hasil produk fermentasi bahan organik yang dikembangkan oleh jurusan Pendidikan Kimia UISU; Produk minyak wangi berbahan alami yang dikembangkan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian UISU. Produk-produk pangan lain yang dikembangkan sebagai pangan tambahan yang dikembangkan oleh mahasiswa dari beberapa Fakultas.

Tingginya minat mahasiswa dan alumni dibidang kewirausahaan menunjukkan potensi UISU yang besar dalam menghasilkan wirausahawan-wirausahaan baru dengan berbagai produk yang inovatif. Namun saat ini kegiatan kewirausahaan masih berupa internal pendanaan dari UISU. Sedangkan upaya untuk meningkatkan standar kegiatan PKM telah dilakukan melalui berbagai kegiatan pelatihan/workshop penulisan proposal PKM.

Memperhatikan perkembangan kewirausahaan mahasiswa di UISU yang masih sedikit, maka perlu upaya yang signifikan untuk memacu dan mendorong tumbuhnya wirausaha baru sebagai luaran UISU yang nantinya dapat berperan serta dalam meningkatkan kesejahteraannya serta dapat membina calon-calon wirausaha yang lain. Menurut Kemristek Dikti (2017), program kegiatan penting bagi pendidikan tinggi untuk menghasilkan wirausaha adalah program yang dibuat secara terpadu, seperti melaksanakan program belajar bekerja terpadu (PBBT). Dengan program PBBT tersebut mahasiswa memperoleh pengalaman kerja dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam berwirausaha. Pendekatan program secara terpadu inilah yang akan dikembangkan di Fakultas Pertanian UISU. Potensi yang dominan pada mahasiswa UISU khususnya Fakultas Pertanian adalah mahasiswa dan alumni yang merintis usaha baru. Oleh sebab itu program PPK di Fakultas Pertanian ini berusaha untuk mengembangkan berdasarkan potensi mahasiswa dan alumni didominasi oleh mahasiswa dan alumni yang merintis usaha baru atau berminat menjadi wirausahawan.

Keunggulan iptek dalam kegiatan PPK ini adalah menciptakan atau mengembangkan produk-produk tenant

berbasis kepada sumberdaya lokal. Hal ini seperti studi Djodjobo C.V.dan H. N. Tawas (2014) yang meneliti usaha pemilik nasi kuning di Manado, menyebutkan untuk bersaing didalam dunia usaha, maka harus dilakukan orientasi kewirausahaan dan inovasi produk secara simultan. Ketika perusahaan mempunyai keunggulan bersaing maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja pemasaran. Seperti diketahui faktor keberhasilan pemasaran merupakan penentu keberhasilan suatu usaha.

Keunggulan kegiatan PPK ini sebagai upaya menggali kelebihan atau kekhususan sumberdaya lokal terutama dibidang pertanian. Di bidang agribisnis produk tenant diarahkan dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia secara lokal. Produk tanaman dari usaha agribisnis didorong memanfaatkan bahan-bahan yang yang tersedia dan mengembangkannya menjadi produk inovatif. Di bidang pangan diupayakan bahan baku untuk produk tenant bersumber dari bahan-bahan yang juga tersedia secara lokal. Keunggulan berbasis sumberdaya lokal ini menjadi arah dalam mengembangkan produk setiap tenant.

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan utama mitra PPK di Fakultas pertanian UISU Inisiasi yang telah dilakukan masih sangat terbatas program-program yang dilakukan dalam menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa maupun alumni. Berbagai kegiatan kewirausahaan yang ada dilakukan secara perseorangan dalam konteks kreatifitas mandiri. Hal ini penting dilakukan untuk meng-inisiasi kewirausahaan secara melembaga yang dilakukan dalam program yang terkoordinasi.

Permasalahan diatas pada dasarnya disebabkan oleh pendidikan

kewirausahaan belum dilakukan secara sistematis dalam model pembelajaran berkelanjutan. Model pembelajaran tersebut harus dibangun sebagai suatu kegiatan terstruktur untuk membina kapasitas, membuka peluang usaha, serta mampu untuk menjalankannya sebagai output pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan di Fakultas Pertanian UISU dimulai dari rekrutmen calon peserta/tenant. Rekrutment tenant dilakukan secara terbuka kepada mahasiswa dan alumni UISU Medan. Kriteria yang ditetapkan bahwa calon tenant mempunyai keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam tahap awal maupun pengembangan usaha. Pemenuhan kriteria ini sangat penting karena menjadi dasar keberhasilan program PPK ini nantinya. Calon tenant yang punya motivasi tinggi relatif lebih berhasil dalam kewirausahaan (Ryani Dhyhan, 2012). Berdasarkan kriteria tersebut dilakukan seleksi untuk mendapatkan 20 tenant yang memenuhi kualifikasi dan bersedia terlibat didalam program PPK sampai selesai. Melalui berbagai proses kegiatan di PPK, pada akhir program setiap tahunnya ditargetkan menghasilkan minimal 5 (lima) orang wirausaha baru

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PPK ini sesuai dengan tujuan untuk menghasilkan wirausahawan baru, adalah: 1) Rekrutment, 2) Pendidikan dan pelatihan, 3) Magang pada industry/usaha mitra, 4) Pengembangan produk tenant, 5) Pembimbingan dan pendampingan, 6) Pengawasan kegiatan tenant, dan 7) Pola pembiayaan usaha tenant, serta 8) Bantuan teknologi/peralatan untuk menyelesaikan masalah tenant.

Kegiatan berkerjasama secara eksternal berkolaborasi dengan beberapa lembaga kewirausahaan/pengusaha yang telah dilakukan UISU melalui beragam kerjasama dalam pembimbingan dan pembinaan kewirausahaan mahasiswa dan alumni. Perusahaan-perusahaan tersebut menjadi tempat/lpksi magang bagi peserta/tenant. Selain itu kolaborasi juga dilakukan secara internal dengan lembaga pusat pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan (P2K2) yang selama ini telah banyak melakukan berbagai kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni UISU.

2.1. Persiapan

Langkah persiapan kegiatan PPK FP UISU, adalah melakukan berbagai koordinasi antar lembaga, yaitu Rektorat, Fakultas Pertanian, Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat dan P2K2. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman bahwa program dilaksanakan sebagai upaya untuk mempersiapkan masasiwa dan alumni UISU menjadi wirausaha. Hal ini sesuai dengan visi UISU untuk membagikan ilmu kepada masyarakat sehingga dicintai oleh masyarakat. Dukungan berbagai lembaga tersebut juga bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan PPK dengan melakukan pembinaan mitra lintas Fakultas dan Program studi (bukan hanya mahasiswa dan alumni dari Fakultas Pertanian). Persiapan lanjutan adalah ruang kantor/kerja yang digunakan sebagai pusat pelayanan mitra dan koordinasi Antara Tim pelaksana. Ruang rapat/pelatihan juga diperlukan untuk melaksanakan pertemuan dan pelatihan mitra. Hal ini penting dilakukan sehingga pemanfaatan ruang dapat digunakan secara terjadwal.

2.2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan kegiatan PPK melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

a) Rekrutment.

Rekrutment dilaksanakan secara terpusat oleh Tim Pelaksana dalam suatu Tim rekrutment yang dibentuk untuk mendapatkan calon tenant sebanyak 20 orang. Kriteria yang ditetapkan bahwa calon tenant telah mempunyai keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam tahap awal maupun pengembangan usaha. Sedangkan bagi calon tenant yang belum mempunyai usaha, namun mempunyai hasrat yang kuat menjadi wirausahawan dapat dipertimbangkan menjadi peserta. Calon tenant, baik sudah atau belum mempunyai usaha dipilih berdasarkan motivasi mengikuti kegiatan PPK. Calon wajib memiliki motivasi tinggi secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal berupa motivasi, sedangkan factor eksternal adalah daya dukung lingkungan termasuk keluarga (Siswadi, 2013). Pemenuhan kriteria diatas sangat penting karena menjadi dasar keberhasilan program PPK. Menurut Ryani Dhyana (2012) Calon tenant yang punya motivasi tinggi relatif lebih berhasil dalam kewirausahaan.

b) Langkah kedua adalah pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yang meliputi manajemen bisnis dimana peserta (mitra) dididik dengan serangkaian pemahaman bisnis oleh nara sumber yang kompeten serta praktisi bisnis yang sukses (*best practice*).

c) Ketiga adalah magang pada industri/ usaha mitra.

Hal ini dilakukan setelah peserta/tenant mendapat serangkaian pemahaman tentang bisnis. Kegiatan bertujuan untuk memberi praktik langsung kepada para tenant terhadap

berbagai aspek bisnis, seperti manajemen dan produksi, serta cara mengatasi berbagai permasalahan yang dimadapi dalam aspek-aspek bisnis tersebut. Kegiatan magang berupaya menghadapkan tenant dengan praktek langsung di perusahaan mitra. Hal ini agar tenant mendapatkan pengalaman langsung yang secara kongkret dapat dilaksanakan nantinya. Kegiatan kongkret ini wajib disiapkan dalam program ini sebagai pembelajaran kongkret bagi tenant. Menurut Aprijon (2013) program pembelajaran kewirausahaan melalui para praktisi harus lebih kongkret dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran yang benar-benar dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya spirit kewirausahaan.

d) Pengembangan produk

Pengembangan produk dilakukan terhadap produk-produk tenant yang sudah ada atau pengembangan produk. Hal ini bertujuan untuk memberi spesifikasi khusus terhadap produk yang dimaksud. Pengembangan produk sebagai keunggulan dengan memanfaatkan bahan-bahan sebagai sumberdaya lokal. Hal ini mempunyai ciri yang spesifik serta mudah didapatkan, dengan demikian pengembangan produk bertujuan agar produk mempunyai keunggulan spesifik lokal namun dapat diterima dalam jumlah luas.

Keunggulan produk yang dikembangkan dalam PPK ini adalah berbasis sumberdaya lokal. Usaha tenant yang berbasis agribisnis dengan cara melakukan pendekatan secara terpadu terhadap berbagai sumberdaya alam yang tersedia secara lokal sebagai upaya pendekatan agribisnis secara terpadu. Pendekatan usaha berbasis agribisnis terpadu merupakan pendekatan usaha tani/ bisnis yang lebih efisien (Departemen Agribisnis IPB, 2004). Hal ini dilakukan dengan

menggunakan elemen-elemen terkait sebagai kesatuan yang saling mendukung.

Dalam pengembangan produk ini dibutuhkan kreativitas untuk mendapatkan produk-produk yang inovatif dan berorientasi pasar. Kreativitas dalam pengembangan produk, orisinalitas produk, dan diversifikasi produk mempunyai peran dominan dalam pemasaran yang menjadi penentu keberhasilan wirausahawan (Hadiyati, E., 2012; Setyawati, E.C.N., Nugraha, H.S., dan I. Ainuddin, 2013).

e) Pembimbingan dan pendampingan.

Kegiatan pembinaan dan pendampingan dilakukan secara terus menerus selama program kegiatan PPK dilaksanakan. Hal ini dilakukan oleh Tim pelaksana bekerjasama dengan LPKM UISU dan P2K2 UISU. Kegiatan bertujuan agar para tenant dapat langsung berkonsultasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi secara langsung. Tim pelaksana, LPKM serta P2K2 membuat jadwal kunjungan secara terstruktur untuk melakukan pembimbingan dan pendampingan tersebut.

f) Pengawasan kegiatan tenant.

Pengawasan dilakukan secara terjadwal selama program PPK. Pengawasan bertujuan untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan, termasuk mengembangkan produk-produk inovatif.

g) Pola pembiayaan usaha tenant.

Perbaikan pola pembiayaan dilakukan melalui pelatihan, asistensi dan bimbingan langsung usaha tenant. Perbaikan pembiayaan usaha tenant juga dilakukan melalui pendampingan langsung sistem keuangannya.

h) Bantuan teknologi/peralatan untuk membantu usaha tenant.

Dilakukan dengan memberikan bantuan teknologi/peralatan yang dibutuhkan oleh tenant untuk meningkatkan volume usaha atau mengembangkan produk inovatif. Jumlah tenant yang dibina setiap tahun adalah sebanyak 20 orang. Setiap akhir tahun akan dilepas minimal 5 orang sebagai wirausaha baru. Setiap akhir tahun dilakukan evaluasi terhadap para tenant. Evaluasi tenant dikelompokkan kepada tiga kelompok yaitu: wirausaha baru, tenant prospek dan tenant non-prospek. Wirausaha baru adalah para tenant yang sudah mampu untuk mandiri menjalankan usahanya. Tenant prospek adalah tenant yang belum mampu mandiri dan masih membutuhkan pembinaan, serta tenant non-prospek adalah tenant yang tidak dapat lagi dilanjutkan pembinaannya setelah satu tahun tersebut. Tenant non-prospek tidak dapat dilanjutkan pembinaan pada tahun kedua.

i) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan setiap akhir tahun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Aktifitas tenant mengikuti program PPK, Kinerja usaha tenant, Produksi dan pengembangan produk, Keuntungan, Permasalahan tenant, dan Ketercapaian program Tim PPK.

Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai capaian kinerja tenant, baik dalam mengikuti program PPK, maupun capaian dalam keberlangsungan usahanya. Disini dilakukan pengelompokan tenant kepada tiga kelompok : wirausaha baru, tenant prospek dan tenant non-prospek. Hal ini bertujuan untuk rencana kegiatan PPK tahun selanjutnya, serta dapat sebagai umpan balik bagi perbaikan PPK selanjutnya. Pengelompokan tersebut

menjadi dasar bagi calon peserta (tenant) di tahun selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kewirausahaan dalam rangka memdidik dan mengembangkan kewirausahaan di Fakultas Pertanian menekankan kepada pengusaha berbasis sumberdaya oleh, mekanisme untuk menghasilkan wirausaha tersebut adalah:

1. Kegiatan rekrutasi

Kegiatan rekrutasi melalui serangkaian kegiatan pengumuman dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan calon mitra yang memenuhi kriteria. Tim rekrutment mendapatkan calon tenant sebanyak 20 orang. Kriteria yang ditetapkan bahwa calon tenant telah mempunyai keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan, baik dalam tahap awal maupun pengembangan usaha. Sedangkan bagi calon tenant yang belum mempunyai usaha, namun mempunyai hasrat yang kuat menjadi wirausahawan dapat dipertimbangkan menjadi peserta. Calon tenant, baik sudah atau belum mempunyai usaha dipilih berdasarkan motivasi mengikuti kegiatan PPK. Calon wajib memiliki motivasi tinggi secara internal maupun eksternal. Faktor-faktor internal berupa motivasi, sedangkan faktor eksternal adalah daya dukung lingkungan termasuk keluarga (Siswadi, 2013). Pemenuhan kriteria diatas sangat penting karena menjadi dasar keberhasilan program PPK. Menurut Ryani Dhyani (2012) Calon tenant yang punya motivasi tinggi relatif lebih berhasil dalam kewirausahaan.

2. Kegiatan pengarahan dan motivasi

Kegiatan pengarahan dan motivasi awal dilakukan dalam rangka menyamakan persepsi para peserta

dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan di Fakultas Pertanian UISU. Hal-hal terkait dengan rencana kegiatan untuk melaksanakan seluruh

kegiatan dalam tahun berjalan. Berikut beberapa kegiatan tersebut pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pengarahan dan Motivasi

3. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan Pertama dilakukan tentang dasar-dasar wirausaha, dimana untuk membangun wirausaha baru memerlukan berbagai

pendekatan secara teoritis. Pelatihan ini disampaikan oleh Bapak Abdul Haris (pada Gambar 2), seorang akademisi yang memahami tentang kewirausahaan.



Gambar 2. Pelatihan Kewirausahaan

Materi lain adalah: bagaimana membangun kewirausahaan baru yang disampaikan oleh Ibu Dina yang adalah

seorang praktisi memiliki berbagai macam usaha yang didirikan olehnya secara langsung (Gambar 3).





Gambar 3. Pelatihan Membuat Usaha baru

4. Magang UKM

Kegiatan magang UKM adalah berupaya mendidik secara langsung kepada calon wirausahawan untuk mendapatkan pengalaman secara langsung (Gambar 4). Magang bermanfaat sangat positif untuk

membangun jiwa kewirausahaan. Hal ini disebabkan tantangan dalam magang diperoleh secara langsung ketika dihadapkan dengan konsumen. Magang saat ini dilakukan di beberapa unit usaha UKM berikut:



Gambar 4. Magang UKM

5. Bantuan Teknologi

Bantuan teknologi/peralatan untuk membantu usaha tenant. Bantuan teknologi disesuaikan dengan

kebutuhan masing-masing tenant sebanyak 5 (orang) yang dinilai berhasil melaksanakan kegiatan kewirausahaan (Gambar 5).



Gambar 5. Bantuan Peralatan kepada Wirausahawan baru

6. Produk

Ragam produk yang dihasilkan dari kegiatan kewirausahaan di Fakultas pertanian adalah produk-produk berbasis sumberdaya lokal, diantaranya: budidaya hortikultura, pangan beras, makanan (kuliner) berbasis nabati dan produk makanan lainnya. Namun berdasarkan kondisi produksi di lapangan, hal ini dapat berubah-ubah tergantung kepada musim untuk produk berbasis budidaya tanaman. Begitu juga dengan produk-produk pangan, produk seringkali masih daihasilkan secara proradis dan belum kontinyu. Oleh sebab itu pengembangan produk masih harus tetap ditingkatkan selama kegiatan ini berlangsung. Direncanakan

kegiatan secara terus menerus dilakukan selama dalam masa program berjalan sampai dihasilkan wirausahawan baru di Fakultas Pertanian UISU, seperti: Pengembangan produk tenat, Pembimbingan dan pendampingan, Pengawasan kegiatan tenant, Pola pembiayaan usaha tenant, dan Bantuan teknologi/peralatan untuk menyelesaikan masalah tenant

Kegiatan PPK sebagai lembaga yang terstruktur di Fakultas Pertanian UISU direncanakan mempunyai keberlanjutan setiap tahunnya. Hal ini dilandasi oleh visi UISU untuk membangun masyarakat dan membina mahasiswa dan alumni UISU untuk mampu bersaing setelah selesai

pendidikannya. Membina mahasiswa dan alumni menjadi seorang wirausahawan merupakan langkah penting bagi alumni untuk bekerja setelah tamat, dengan tidak bergantung kepada ketersediaan lapangan kerja yang terbatas. Visi UISU yang Islami, andal dan teruji, mengarahkan lulusannya untuk mampu berperan sebagai seorang wirausahawan sesuai dengan nilai-nilai Islam itu sendiri (Subur, 2007).

Berbagai upaya yang dapat ditempuh dalam mengembangkan kewirausahaan di UISU sebagai dampak positif program PPK adalah: (1) dicantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi yang secara kurikulum wajib diikuti oleh semua mahasiswa; (2) pengembangan Program Belajar Bekerja Terpadu yaitu program pendidikan yang memadukan belajar dan bekerja seperti karyawan dalam dunia, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir; (3) kerjasam sama dengan UMKM; (4) pendirian Koperasi Mahasiswa; dan (5) pelaksanaan kerja sampingan mahasiswa baik sesuai dengan bidang ilmunya atau sesuai dengan bakat dan hobinya meskipun tidak sesuai dengan bidang ilmunya (Wahyuni, E.T, 2008). Kegiatan tersebut menjadi target pengembangan kewirausahaan UISU kedepan. Sebagai penerjemahan visi UISU untuk dapat berperan sarta dalam upaya mengurangi kemiskinan, maka pendidikan kewirausahaan penting sebagai bentuk pembelajaran (Winarningsih,S., 2006).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pemahaman mitra terhadap kewirausahaan berada pada level yang beragam, dimana beberapa mahasiswa sudah dapat menjalankan usaha dan beberapa lainnya masih dalam

penjajagan untuk memulai usaha. Upaya untuk mendorong mitra menjadi wirausaha terutama hambatannya adalah dari dalam diri mitra sendiri (internal). Upaya untuk mendidik menjadi wirausaha di Fakultas Pertanian UISU membutuhkan pendekatan secara terus menerus dan jangka panjang.

4.2. Saran

Untuk membangun kewirausahaan dapat tumbuh dan berkembang dilingkungan Universitas seperti UISU dibutuhkan dukungan dari semua pihak secara internal. Hal ini dapat dimulai dari kurikulum di Universitas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Dirjen Dikti Depdikbud yang telah memberikan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Pengembangan Kewirausahaan (PPK), sehingga kegiatan ini dapat dilakukan

REFERENSI

- Aprijon. 2013. Kewirausahaan dan Pandangan Islam. Jurnal Menara, Vol. 12 No. 1 Januari – Juni 2013
- Departemen Agribisnis IPB. 2004. Kewirausahaan dan Inovasi usaha Agribisnis. Disampaikan pada Lokakarya dan Pembekalan Tim Pelaksana Program Mitra Desa – Institut Pertanian Bogor, Senin, 24 April 2004
- Djodjobo C.V. dan H. N. Tawas. 2014. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 1214-1224

- Hadiyati, E. 2012. Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Kecil. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Vol 1 No. 3 Sep 2012 Hal 135-151
- Kemristek Dikti. 2017. Panduan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia
- Ryani Dhyani. 2012. Kewirausahaan I. Pusat Buku Ajar dan e-learning <http://www.mercubuana.ac.id>
- Setyawati, E.C.N., Nugraha, H.S., Ainuddin, I. 2013. Karakteristik Kewirausahaan Dan Lingkungan Bisnis Sebagai Faktor Penentu Pertumbuhan Usaha. Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 1, Maret 2013
- Siswadi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Jurnal manajemen & Bisnis vol 13 no. 01 april 2013 ISSN 1693-7619
- Subur. 2007. Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi tentang Konsep dan Pendidikannya. Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan Insania|Vol. 12|No. 3|Sep-Des 2007|341-354
- Wahyuni, E.T.. 2008. Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan Di Kalangan Mahasiswa. Jurnal AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008
- Winarningsih, S. 2006. Menyikapi Globalisasi dan Meningkatkan Budaya Kewirausahaan Disampaikan pada: Seminar Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah Gedung Wahana Bakti Pos Jl. L.R.E Martadinata Bandung, 25 Maret 2006

APLIKASI KOLABORASI PROGRAM ARIAS DENGAN MASTER LEARNING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PEMAHAMAN RUBRIK PENILAIAN DI SD NEGERI 101789 MARENDAL – I

Asnarni Lubis¹⁾, Nazriani Lubis²⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah²⁾

asnarnilubis@umn.ac.id

ABSTRAK

Mitra di SD Negeri 101789 Desa Marendal – I Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, lokasi mitra yang berada di pinggir kota Medan, hal ini juga ditunjukkan dengan kelulusan peserta didik hanya dilihat dengan sederhana, bahkan kadang-kadang peserta didik tidak menerima tanda keberhasilan dalam pembelajaran, sesuai dengan target dan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk pemahaman, metode pelaksanaan yang digunakan adalah kolaborasi ARIAS dengan MASTER Learning, alasannya karena kemudahan dalam mengikuti kegiatan. Hasil yang diperoleh mampu menghasilkan aktivitas kegiatan gambaran secara luas bahwa peserta, belum mampu dengan baik menghasilkan standar kelulusan yang sesuai dengan ketentuan atau kebutuhan peserta didik, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta pengajaran abad 21, mengaplikasikan sintaks pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta, minat pengajaran dan indikator pemahaman rubrik penilaian abad 21. selanjutnya melalui analisis faktor adalah faktor minat pengajaran dan pengajaran abad 21 sangat mempengaruhi kegiatan dalam proses dan pengaplikasian kolaborasi ARIAS dengan MASTER Learning. Dengan demikian dapat diketahui dengan kolaborasi ini mampu memberikan kontribusi peningkatan pemahaman mitra dalam menyelesaikan rubrik penilaian.

Kata Kunci : *ARIAS dengan MASTER Learning, Keterbatasan, Rubrik Penilaian, Pemahaman*

ABSTRACT

Partners in SD Negeri 101789 Marendal Village - I Deli Serdang Regency, North Sumatra Province, the location of partners located in the suburbs of Medan, this is also shown by the graduation of students only be seen simply, even sometimes students do not receive signs of success in learning , in accordance with the targets and objectives to be achieved namely for understanding, the implementation method used is the collaboration of ARIAS with MASTER Learning, the reason being the ease of participating in activities. The results obtained are able to produce a broad picture of the activity activities that participants, have not been able to properly produce graduation standards in accordance with the provisions or needs of students, this activity is able to increase the understanding of 21st century teaching participants, apply the syntax of learning in accordance with the readiness of the participants, teaching interests and indicators of understanding the 21st Century rubric assessment. Next through factor analysis is the 21st century teaching and teaching interest factors which greatly influence the activities in the process and the application of ARIAS collaboration with MASTER Learning. Thus it can be seen that this collaboration can contribute to increasing partner understanding in completing the assessment rubric.

Keywords: *ARIAS with MASTER Learning, Limitations, Assessment Rubric, Understanding*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mitra pada pengabdian ini adalah SD Negeri 101789 Marendal – I yang berada di Desa Marendal – I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang. SD Negeri 101789 Marendal – I merupakan sekolah yang memiliki 24 guru, 539 siswa, 18 kelas dan masih berakreditasi C. Lokasi mitra dari Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah sebesar 3,6 Km atau 14 menit menggunakan kendaraan mobil. Lokasi yang berada dipinggiran kota dan berda di wilayah PTPN II menjadikan lokasi mitra sangat tepat dijadikan dasar mitra. Hal yang menjadi kelayakan mitra adalah mitra belum pernah mendapatkan bimbingan secara khusus dalam kegiatan evaluasi pembelajaran.

Melalui observasi di sekolah diketahui belum terlaksana dengan baik standar penilaian kelulusan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajara, artinya kegiatan pembelajaran hanya dilakukan masih dalam keadaan seadanya, sehingga pemiliki mengatakan sangat dibutuhkan ada masukan dari pihak-pihak lain dalam menjalankan dan menitikberatkan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan. Dalam proses penilaian guru masih sangat rendah atau belum sesuai dengan salah satu harapan, selanjutnya diketahui berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, bahwa mereka memberikan pembelajaran tanpa mengetahui standar kelulusan yang akan dicapai, jika peserta didik sudah paham, maka guru akan menganggap sudah lulus dalam menyelesaikan materi, sehingga peserta didik datang mendapat pengetahuan baru, dengan *reward* berupa pujian, tetapi tidak

ada penilaian kelulusan secara khusus. Dengan demikian, jelas diketahui diperlukan standar penilaian kelulusan pada lembaga ini yang disesuaikan dengan yang diharapkan pada K-13. Penilaian yang mengalami permasalahan dan kesulitan yang dipahami oleh guru berkaitan dengan penilaian yang tepat diberikan kepada peserta didik.

Dengan demikian, hal ini menjadi perhatian untuk mewujudkan lebih baik lagi standar kelulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, terutama mencapai tujuan kompetensi pada K13 bukan hanya mahir menyelesaikan masalah dalam pembelajaran atau tugas peserta didik namun juga menilai keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk memudahkan dan mengasah kemahiran dalam memahami dengan tepat bagaimanakah guru yakin bahwa peserta didik berhasil mengikuti setiap program. Dalam hal diperlukan kemahiran guru dalam membuat standar penilaian kelulusan peserta didik.

Barlet (dalam Abidin, 2016:6) menegaskan bahwa penilaian pembelajaran dipandang menjadi sepuluh terminologi yaitu perencanaan pembelajaran yang efektif, bagaimana peserta didik belajar, praktek di kelas, keterampilan profesional, sensitive, konstruktif, motivasi peserta didik pemahaman terhadap tujuan, kriteria yang telah ditetapkan serta mengembangkan penilaian diri dan prestasi pendidikan .

Dalam hal ini menegaskan bahwa guru harus memiliki standar penilaian kelulusan yang akan disesuaikan dengan proses pembelajaran atau tujuan lembaga menghasilkan peserta didik yang

cerdas dan kreatif, hal ini sesuai dengan kompetensi inti yang diharapkan pada Kurikulum 2013 (K13) yaitu pada KI-2 sikap, KI-3 keterampilan dan KI-4 pengetahuan, sehingga peserta didik memperoleh kemudahan dalam proses mengikuti setiap kegiatan dan memiliki kemampuan yang sama dalam proses pencapaiannya.

Pembuatan standar penilaian kelulusan pada mitra akan mempermudah setiap kegiatan yang akan dilakukan guru kepada peserta didik, dengan menciptakan suasana pendidikan yang kreatif, inovatif, dinamis, dialogis. Hal ini ditegaskan pada Pasal 40 Ayat 2 UU No.20 Tahun 2003 dengan penjelasan setiap pendidik berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya (Anderson dan Krathwohl, 2017:6).

1.2. Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kesiapan mitra dalam menyelesaikan rubrik penilaian
- b. Untuk mengetahui aktivitas kegiatan mitra dalam mengikuti kegiatan, sehingga mengetahui solusi yang akan diberikan.
- c. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman mitra dalam memahami standar kelulusan dan rubrik penilaian peserta didik.

1.3. Metode Pendekatan Pemecahan Masalah

Dari permasalahan yang dijelaskan diatas, dengan memfokuskan pada pembuatan dan kemahiran guru dalam menyelesaikan rubrik penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, maka akan ditawarkan solusi sebagai berikut: Kegiatan ini juga dilaksanakan berdasarkan penelitian Lubis, A (2018) menjelaskan bahwa dengan aplikasi MASTER *learning* mampu memberikan kesempatan aktif dalam setiap kegiatan dengan mengintegrasikan dengan ARIAS mampu memberikan keberhasilan dan kepercayaan diri peserta dalam mengikuti setiap kegiatan

Hal ini menekankan pada keunggulan MASTER *learning* diantaranya adalah dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disajikan, memberikan kesempatan peserta terlibat aktif dalam diskusi dan mengajak mahasiswa mencari makna atau mengkaitkan materi yang telah dipelajari dengan situasi dunia nyata dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta (Safitri, *et.al*, 2014:1).

2. METODE PELAKSANAAN

Program ARIAS ini akan memudahkan mengaktifkan komunikasi interpersonal, dengan mengaktifkan komunikasi interpersonal akan memberikan kesempatan anak untuk melakukan interaksi sosial, percaya diri, hasil belajar hingga penghargaan, sehingga dengan ARIAS akan mampu memberikan stimulus yang tepat dan efektif (Juhayl, *et.al*, 2013:122).

Dalam hal ini ARIAS akan dikaitkan dengan MASTER *learning*, yaitu pada tahapan *Assurance*

Kegiatan ini akan terlaksana, dengan langkah-langkah berikut:

Tabel 1. Kegiatan Program ARIAS dengan MASTER Learning

Model ARIAS	Sintaks Dalam MASTER	Kegiatan Mahasiswa
<i>Assurance (Percaya Diri)</i>	<i>Motivating Your Mind</i>	Peserta mendengarkan pengabdian memberikan pengarahan, sehingga timbul rasa percaya diri dan penguatan dalam mengikuti pembelajaran
<i>Relevance (Menghubungkan dengan Kehidupan Sehari-Hari)</i>	<i>Aquiring The Information</i>	Peserta mengambil, memperoleh dan menyerap fakta-fakta sesuai dengan gagasan inti dan menyesuaikan dengan apa yang dilihat dan didengar.
<i>Interest (Minat/Perhatian)</i>	<i>Searching Out the Meaning</i>	Peserta menyelidiki makna seutuhnya secara seksama dengan mengeksplorasi bahan sesuai dengan materi yang disajikan
<i>Assesment (Penilaian)</i>	<i>Triggering the Memory</i>	Peserta diperintahkan untuk mengulang semua jawaban yang diperoleh sesuai permasalahan yang diberikan
	<i>Exhibiting What You Know</i>	Peserta diberikan kesempatan untuk membuktikan, mempraktikan atau mempresentasikan atas jawaban yang tepat baik dengan teman atau tim pengabdian.
<i>Satisfaction (penguatan)</i>	<i>Reflecting How You've Learned</i>	Peserta diberikan kesempatan untuk menemukan cara belajar yang tepat, sehingga terjadi penguatan dan kepuasan dalam pembelajaran

(Sumber: Lubis, 2018:181)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan di SD Negeri 101789 Marendal – I, sekolah tersebut sangat menyambut dan memberikan respon yang sangat menyenangkan, bahkan setiap guru memiliki rasa ingin tahu yang sangat baik dalam proses pengabdian. Pengabdian yang berlangsung memberikan peningkatan pemahaman yang baik, keterlibatan dalam proses pelaksanaan sangat menjadi patokan penilaian keberhasilan pengabdian.

Dari gambar 2, menjelaskan kegiatan pengabdian memberikan hasil penilaian aktivitas kegiatan, keberhasilan tersebut, dijelaskan pada gambar grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Batang Observasi Kegiatan Pengabdian

Dari grafik di atas, diketahui dengan jelas, bahwa aktivitas kegiatan pengabdian berlangsung saling menghargai, hal ini terlihat bahwa peserta pengabdian memperoleh nilai sebesar 47, saling menghargai menjadi kunci keberhasilan pengabdian, selanjutnya rasa ingin tahu dan keterbukaan para peserta juga menjadikan proses

kegiatan pengabdian menjadi berlangsung dua arah, sehingga memberikan tanya jawab dan komunikasi menjadi lebih menarik, diperoleh dengan nilai sebesar 43. Selanjutnya aktivitas lainnya terlihat jelas bahwa sikap objektif yang ditunjukkan peserta, kurang pahamiannya peserta tentang standar penilaian yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini beberapa peserta mengakui bahwa mampu menilai dengan baik walau terkadang tidak mampu menjelaskan dengan rinci dari mana hasil yang telah diperoleh, hal ini diperoleh nilai sebesar 42. Selanjutnya kegiatan ini menjadi lebih terlihat kemampuan peserta dalam menuliskan standar penilaian kepada peserta didik, setelah dilakukan kegiatan diketahui bahwa aktivitas ini juga memperlihatkan sikap skeptis peserta dalam melaksanakan pengabdian sebesar 38.

Tim pengabdian memasang video kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan cara pembuatan baterai, ketika ditanyakan kepada peserta, peserta belum mampu kreatif untuk menemukan jawaban, ketika pertanyaan “apa yang harus dilakukan atau strategi pembelajaran apa yang tepat dilakukan”, guru hanya menjawab satu strategi dan selanjutnya tim pengabdian memberikan pertanyaan kembali ‘penilaian apa yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pembelajaran?’. Jawaban peserta belum sesuai harapan, artinya guru belum kreatif menilai standar kelulusan dan mahir dalam menentukan rubrik penilaian yang harus dilakukan, hal ini ditunjukkan sebesar 36, sama halnya pertanyaan tersebut juga menegaskan bahwa

peserta belum mampu membangkitkan cara berpikir kritis dalam melaksanakan pembelajaran ditunjukkan dengan nilai sebesar 33.

Dapat disimpulkan bahwa setiap aktivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam lembar observasi memberikan gambaran secara luas bahwa peserta SD Negeri 101789 Marendal – I, belum mampu dengan baik menghasilkan standar kelulusan yang sesuai dengan ketentuan atau kebutuhan peserta didik, bahkan dalam aktivitas kegiatan ini diketahui bahwa peserta belum mahir dalam menuliskan rubrik penilaian, untuk menyampaikan secara objektif kepada peserta didik tentang keberhasilan yang diperoleh. Namun dalam kegiatan ini, memperlihatkan rasa ingin tahu, menghargai dan sikap terbuka dalam menerima pengetahuan dan pemahaman yang seharusnya yang dilakukan, bahkan salah satu peserta menyatakan merasa kesulitan dalam melaporkan penilaian untuk Kurikulum 2013 saat ini.

Melalui penerapan pengabdian masyarakat memberikan kesiapan pemahaman lebih baik, peserta memahami dengan baik untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam menyelesaikan hal yang tepat dalam proses evaluasi atau penilaian, berikut hasil peningkatan yang diperoleh pada saat pengabdian:

1. Peningkatan pemahaman yang paling tinggi dihasilkan tentang pemahaman peserta pengajaran abad 21, hal ini menegaskan bahwa setiap guru bahwa pembelajaran abad 21 sesuai dengan perkembangan industri 4.0 artinya peserta menyadari dan menyetujui bahwa pembelajaran abad 21 harus mampu

membangkitkan dan menilai peserta didik dengan baik dan benar bahkan objektif. Peningkatan pemahaman pentingnya mengaplikasikan pembelajaran abad 21 serta menyiapkan penilaian yang sesuai adalah hal penting ditingkatkan. Peningkatan pemahaman ini diperoleh sebesar 15,62%.

2. Peningkatan pemahaman selanjutnya juga ditunjukkan para peserta untuk mengaplikasikan sintaks pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta dalam melaksanakan pembelajaran melalui langkah-langkah yang tepat, sehingga dengan sintaks akan memudahkan setiap aspek penilaian Kurikulum 2013, peningkatan ini memperoleh nilai sebesar 14,58%.
3. Peningkatan selanjutnya ditunjukkan pada indikator minat pengajaran, dengan minat yang baik memberikan rasa ingin tahu dalam menyelesaikan pembelajaran yang baik, minat pengajaran sangat erat hubungan dengan aktivitas yang dihasilkan peserta dalam kegiatan pengabdian. Antusias yang ditunjukkan tentang tanya jawab bagaimana pembelajaran menarik, hal ini ditunjukkan nilai sebesar 14,45%
4. Peningkatan terakhir adalah pada indikator pemahaman rubrik penilaian abad 21. Dalam hal ini diketahui bahwa peserta mulai memahami rubrik penilaian abad 21 dan pentingnya menilai dengan baik dalam menuliskan rubrik penilaian (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Dalam pelaksanaan pengabdian ini memberikan kontribusi

kepada peserta untuk menyelesaikan rubrik penilaian. Diketahui hasil yang diperoleh sebesar 14,06%.

Dengan demikian, diketahui dengan jelas bahwa pelaksanaan pengabdian ini memberikan informasi dan meningkatkan pemahaman, bahwa peserta lebih menyiapkan pembelajaran abad 21 dengan baik, didahulukan dengan memahami strategi/pendekatan/model yang digunakan dalam pembelajaran, sintaks yang sesuai dan diseleraskan dengan penilaian yang akan diselesaikan, penilaian bersifat objektif dengan menyelesaikan rubrik penilaian yang tepat dan benar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode kolaborasi ARIAS dengan MASTER *learning*, maka dapat disimpulkan:

- a. Kegiatan ini mampu aktivitas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam lembar observasi memberikan gambaran secara luas bahwa peserta SD Negeri 101789 Marendal – I, belum mampu dengan baik menghasilkan standar kelulusan yang sesuai dengan ketentuan atau kebutuhan peserta didik, bahkan dalam aktivitas kegiatan ini diketahui bahwa peserta belum mahir dalam menuliskan rubrik penilaian, untuk menyampaikan secara objektif kepada peserta didik tentang keberhasilan yang diperoleh. Namun dalam kegiatan ini, memperlihatkan rasa ingin tahu, menghargai dan sikap terbuka dalam menerima pengetahuan

dan pemahaman yang seharusnya yang dilakukan, bahkan salah satu peserta menyatakan merasa kesulitan dalam melaporkan penilaian untuk Kurikulum 2013 saat ini.

- b. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta pengajaran abad 21 sebesar 15,62%, mengaplikasikan sintaks pembelajaran sesuai dengan kesiapan peserta sebesar 14,58%, minat pengajaran ditunjukkan nilai sebesar 14,45 dan indikator pemahaman rubrik penilaian abad 21 diketahui hasil yang diperoleh sebesar 14,06%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih kepada Pihak Univeristas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah memberikan kepercayaan, kesempatan dan dana dalam menyelesaikan program ini.

REFERENSI

- Abidin., 2016. *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad Ke - 21*. Cetakan Kesatu. Bandung. PT.Refika Aditama. Hal:6
- Anderson dan Krathwohl., 2017. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen. Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Penerjemah Agung Prihantoro. Cetakan II. Yogyakarta. Penerbit Pustaka Belajar. Hal:6
- Antonius., 2016. *Buku Pedoman Guru*. Cetakan II. Bandung. Penerbit Yrama Widya. Hal:135
- Juhayla., Hobri & Sugiarti. 2013. Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Untuk Mengurangi Kesalahan Menyelesaikan Soal Keliling dan Luas Bangun Datar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Kadikma*. 4 (3). Halaman:122
- Lubis., 2018. Model Pembelajaran Arias Dengan Master *Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Belajar Kimia Umum. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. Volume 3 Nomor 1. Hal:18
- Safitri., Kristiantari., Suryaabadi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran MASTER Berbantuan Media Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 12 Padangsembian. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1). Hal:1

PENGOLAHAN GULA SEMUT DI DESA MABAR KECAMATAN BANGUN PURBA KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Sri Wahyuni¹⁾, Bambang Hermanto²⁾, Munawaroh³⁾, Farida Yani⁴⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah³⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah⁴⁾

sriwahyuni@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Konsumsi gula di Indonesia yang tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi gula di dalam negeri menyebabkan impor gula semakin meningkat. Nira aren umumnya diolah menjadi gula merah yang mana pembuatan dari gula merah tersebut memerlukan waktu relatif lama, kurang praktis oleh sebab itu, Gula semut merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi beberapa kelemahan gula merah aren. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah membina dan meningkatkan pendapatan petani nira aren melalui produk diversifikasi dari nira aren, mensosialisasikan kepada warga di desa tersebut. Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan cara memperkenalkan produk diversifikasi gula semut, serta manfaat yang dapat diperoleh, memberikan pelatihan pembuatan gula semut. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini setelah dilakukan pelatihan menunjukkan bahwa 74 % peserta menyatakan materi yang disampaikan menarik, 55 % menyatakan paham terhadap penjelasan materi, 78% menyatakan paham mengenai cara pembuatan produk diversifikasi ini, 56% menyatakan berminat terhadap pengembangan usaha gula semut.

Kata Kunci : Gula semut, Diversifikasi, Nira

ABSTRACT

Sugar consumption in Indonesia which is not balanced with an increase in domestic sugar production causes sugar imports to increase. Palm sap is generally processed into brown sugar which making from the brown sugar requires a relatively long time, less practical therefore, Brown sugar is one alternative that can be done to overcome some weaknesses of palm sugar. The aim of this community service program is to foster and increasing the income of palm sugar farmers through diversification products from palm sugar, socializing to residents in the village. The method of approach used in the implementation of Community Service is by introducing an ant sugar diversification product, as well as the benefits that can be obtained, providing training in the production of Palm sugar. The results of the implementation of this community service activity after the training showed that 74% of participants stated that the material presented was interesting, 55% expressed understanding of the material explanation, 78% expressed understanding of how to manufacture this diversified product, 56% expressed interest in developing the ant sugar saha.

Keywords: Brown sugar, Diversification, roomie.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Republik Indonesia sebagian besar bergerak dibidang pertanian dan perkebunan oleh karena itu Pembangunan disektor pertanian dan perkebunan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Nasional. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis adalah Gula

Aren (*Arrenga pinnata* Merr), terutama nira yang diambil dari hasil penyadapan bunganya. Gula aren merupakan salah satu bahan pemanis yang banyak digunakan dalam pengolahan makanan di tingkat rumah tangga maupun di berbagai industri makanan olahan tradisional. Di Indonesia banyak makanan ataupun minuman yang

menggunakan gula merah untuk olahan. Pada umumnya, gula merah berupa gula batok (gula merah padat).

Proses pembuatan gula batok masih dilakukan secara tradisional di beberapa daerah di Indonesia dan bentuknya tidak bervariasi selanjutnya. Pembuatan gula merah padat ini membutuhkan energi untuk membentuk nira menjadi gula batok, ketika gula batok tersebut akan diolah menjadi panganan maka gula tersebut harus diencerkan kembali. Hal ini dinilai kurang efisien dalam penggunaan energi dan tidak efektif dari segi waktu. Sedangkan proses pengolahan dalam bentuk gula semut dapat digunakan langsung. Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba merupakan daerah yang memiliki lahan perkebunan aren yang cukup luas. Sehingga daerah ini mempunyai peluang investasi yang besar dalam lingkup penghasil nira aren.

Alternatif diversifikasi gula aren akan mampu membantu petani aren dan Usaha Kecil Menengah (UKM) penghasil gula merah dalam upaya diversifikasi produk gula aren cetak (gula merah). Program diversifikasi gula semut mampu membantu pemerintah dalam upaya pembuatan diversifikasi olahan nira aren berbahan baku *non-tebu*. Keunggulan gula semut yaitu memiliki daya simpan dalam waktu yang relatif lama. Selain itu, gula semut mempunyai kelebihan dalam pemakaiannya, yaitu lebih mudah larut dalam air sehingga praktis untuk dikonsumsi. Proses gula semut pun lebih efisien dan tidak menghabiskan energi dan waktu yang terlalu banyak. Sehingga pembuatan gula akan menjadi peluang usaha yang prospektif bagi

masyarakat Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan data observasi dan wawancara langsung dengan mitra. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Kendala biaya yang dibutuhkan untuk membuat usaha diversifikasi dari nira aren menjadi gula semut.
2. Minimnya sarana dan prasarana produksi berupa alat-alat produksi untuk kelancaran proses produksi gula semut.
3. Kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman aren menjadi olahan produk gula semut di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba.
4. Belum memiliki pengetahuan tentang membuat sediaan diversifikasi olahan produk nira.
5. Kurangnya pengetahuan sistem manajemen usaha sehingga diperlukan pelatihan dan ketrampilan agar dapat profesional dalam menata manajemen usaha berupa pembukuan, keuangan, laporan pemasukan dan pengeluaran serta pemasaran produk secara langsung maupun secara online melalui internet.
6. Kurangnya motivasi dalam melakukan kegiatan usaha diversifikasi produk nira aren, dengan memberikan motivasi dan dorongan agar masing-masing mitra dapat menjadi pengusaha yang sukses dan menjadi salah satu sumber lapangan kerja di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terdiri dari tahapan:

Berdasarkan permasalahan mitra, adapun untuk mencapai tujuan yang akan dicapai maka:

I. Tahap persiapan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan :

a. Sosialisasi

Metode ini digunakan untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan dan meningkatkan pemahaman pengetahuan dan ketrampilan dalam hal diversifikasi produk, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah. Metode ini digunakan untuk meningkatkan pengetahuan mitra tentang manajemen usaha.

b. Penyuluhan/Edukasi

Metode ini digunakan untuk melihat pemahaman dan ketrampilan tentang upaya meningkatkan nilai tambah air nira menjadi gula semut.

II. Tahap Pendampingan

Metode pendampingan meliputi pengolahan dan pengawasan yang digunakan untuk melihat peserta sejauh mana memahami penjelasan dari materi yang diuraikan untuk pembuatan gula semut.

3. HASIL

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan di desa tersebut, kegiatan tersebut dapat terlihat dari :

1. Kegiatan Sosialisasi

Peserta Kegiatan sosialisasi ini adalah pengrajin gula aren yang memiliki karyawan 4-5 orang. Respon dan tingkat partisipasi yang diberikan pada saat sosialisasi ini terlihat dari reaksi peserta yang dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri sehingga diskusi berjalan lancar. Kegiatan sosialisasi pengabdian ini dapat terukur dengan membagikan kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan. Dari hasil sosialisasi tersebut terlihat bahwa: Peningkatan Pengetahuan Tentang Pengolahan Produk Diversifikasi aren di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. Hasil yang telah dicapai dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berupa peningkatan pengetahuan tentang nilai tambah suatu produk. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuisisioner yang diambil dari peserta yaitu :

Variabel	Indikator	Jumlah	Persentase
Penyampaian Materi	1. Rasa tertarik terhadap materi	37	74%
	2. Pemahaman terhadap Materi	27	55%
Pengolahan Produk	Pemahaman cara proses pembuatan pengolahan produk diversifikasi	39	78%
Pengembangan Usaha Produk Diversifikasi Aren	Pemahaman dan minat pengembangan usaha produk diversifikasi gula aren	28	56%

Tabel 1. Persentase kuisisioner tentang pemahaman produk diversifikasi

Dari tabel 1. diatas terlihat bahwa kelompok tani di desa mabar kecamatan bangun purba kabupaten deli serdang sangat tertarik dengan persentase 74% dan paham dengan persentase 55 % terhadap materi yang disampaikan. Dari persentase tersebut menunjukkan bahwa petani aren di desa mabar sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat karena meningkatkan pengetahuan tentang diversifikasi produk dari nira aren menjadi gula cair dan gula semut. Selain itu, masalah yang lain kegiatan ini menguntungkan masyarakat karena dapat mengembangkan jiwa wirausaha.

2. Sarana Prasarana dan Pendapatan

Sarana Prasarana merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan seseorang. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan langsung di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba, bahwa

ada beberapa hal yang dibutuhkan mereka untuk membuat produk diversifikasi dari aren ini, karena biasanya produk aren hanya sebatas gula cetak, oleh sebab itu mereka sangat membutuhkan sarana dan prasarana untuk membuat produk diversifikasi dari aren ini, antara lain:

- Pelatihan pembuatan gula semut karena sebahagian besar mereka tidak mengetahui pembuatan gula semut.
- Pengrajin aren membutuhkan peralatan yang berbasis teknologi seperti mesin pembuat gula semut hal tersebut karena selama proses produksi para pengrajin masih menggunakan peralatan tradisional yang menyebabkan terhambatnya proses produksi.
- Pelatihan terkait manajemen keuangan dan manajemen pasar karena selama ini pengelolaan keuangan serta pasar untuk mendistribusikan produk ini masih belum banyak.



(A)

(B)

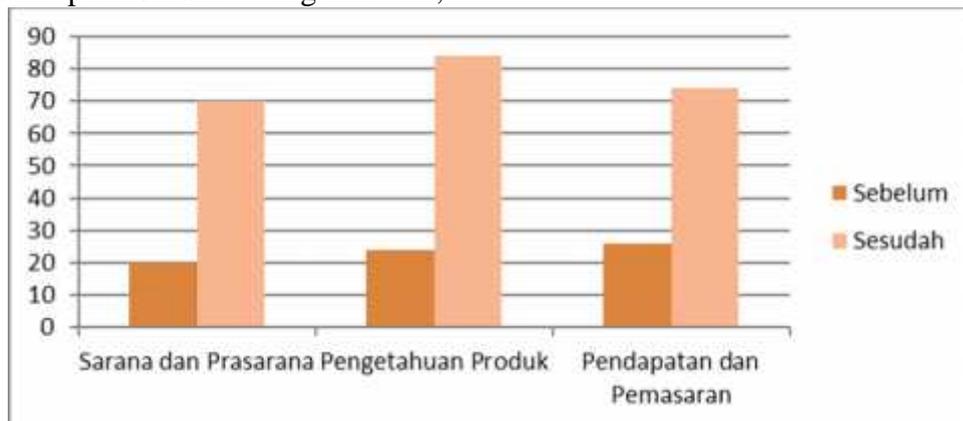
Gambar 1. Peralatan Pembuatan Gula Aren Tradisional (A), Peralatan Gula Semut (B)

Dari kebutuhan yang diperlukan oleh para pengrajin, maka setelah kegiatan Pengabdian Kepada

Masyarakat ini banyak perubahan yang terlihat mulai dari pendapatan mereka yang bertambah.

d. Tingkat Pendapatan Sebelum dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, para petani/pengrajin gula aren hanya menjual sebatas gula cetak dengan harga per kg nya yaitu Rp.20.000, sedangkan di pasar harganya sekitar Rp.13.000/kg jauh lebih murah, padahal mutu dari aren yang dipasar kebanyakan gulanya dioplos yaitu bukan gula aren murni akan tetapi dicampur dengan bahan yang lain untuk di pasarkan ke konsumen. Untuk nira aren mentah terkadang masih dijual mereka pada pengusaha kue dan pengusaha tuak dengan harga jauh lebih rendah yaitu Rp.3000/liter nya. Oleh sebab itu kegiatan ini tidak dapat diandalkan untuk perekonomian keluarga. Dalam pelaksanaan kegiatan ini,

masalah yang dihadapi petani aren tersebut dapat diatasi dengan cara membuat produk lain melalui program diversifikasi membuat gula semut, selain itu Solusi dari kendala yang dihadapi yaitu mencari pemasaran yang tepat dan alternatif untuk memasarkan produk ini langsung ke konsumen untuk mencegah terjadinya produk tiruan sehingga dapat layak dikonsumsi oleh masyarakat secara aman. Selain itu, kegiatan pengolahan produk diversifikasi menjadi gula semut yang harganya jauh lebih tinggi yaitu Rp. 50.000- 60.000 per kg dari pengolahan diversifikasi ini cukup significant dapat menambah pendapatan petani aren dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen.



Gambar 2. Grafik Persentase sebelum dan sesudah Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan kegiatan diatas dapat digambarkan dalam gambar grafik sebelum dan sesudah kegiatan mulai dari sarana prasarana, pengetahuan produk dan manajemen

pemasaran mengalami peningkatan yang significant dari sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 3. (a) Produk Gula semut

Kesimpulan

Hasil kegiatan Pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perubahan pola pikir petani kearah pengembangan usaha diversifikasi olahan tanaman aren menjadi gula semut.
2. Peningkatan pemahaman tentang produk olahan dari gula tradisional menjadi olahan produk diversifikasi sehingga akan menambah nilai suatu produk
3. Meningkatkan Pendapatan petani aren, selain dari gula cetak melalui kegiatan diversifikasi ini.

REFERENSI

- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Tengah.
<http://lumbangmedia.com/>.
Budidaya dan Potensi Tanaman Aren. Diakses Tanggal 2 November 2013
- Fajariyah, Maya. 2010. *Produktivitas Pembuatan Gula Aren (Arenga Pinnata Merr) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Guntung Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Skripsi.

Fakultas Kehutanan
Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarbaru.

Hafsah, M. J. 2002. *Bisnis Gula di Indonesia*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Hopkins, D. 1993. *A Techer's Guide to Classroom Research*. Buckingham : Open University Press.

Mujayyin Kholik Heri, Mohammad Lukman, 2005, Laporan akhir pengabdian pada Masyarakat Pendampingan Penerapan Metoda Pengendalian Kualitas Statistik untuk Peningkatan Kualitas Proses Produksi gula Kelapa/ Merah (Studi Kasus di Sentra Industri Gula Merah Desa "Candi" Kec. Ponggok Blitar).

MEDICAL CHECK-UP (MCU) MINI MOBILE DI RW 01 DESA MAJASETRA KECAMATAN MAJALAYA KABUPATEN BANDUNG

Aulia Nurfazri¹⁾, Elis Susilawati²⁾, Wempi Budiana³⁾, Yani Mulyani⁴⁾

Universitas Bhakti Kencana¹⁾

Universitas Bhakti Kencana²⁾

Universitas Bhakti Kencana³⁾

Universitas Bhakti Kencana⁴⁾

ABSTRAK

Sindrom metabolik juga dikenal sebagai sindrom resistensi insulin. Prevalensi sindrom metabolisme secara global terus meningkat. Ada beberapa indikasi terkait sindrom metabolic yang patut diwaspadai. di antaranya adalah lingkaran pinggang yang melebihi batas normal, tingginya tekanan darah, kadar trigliserida dalam darah, kadar glukosa dalam darah, dan rendahnya kadar HDL. Resiko terjadinya sindrom metabolik dipengaruhi oleh gaya hidup, stress yang berkepanjangan dan faktor genetic. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kesadaran warga di Kp. Pangkalan RW.01 Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung akan kesehatan dan pola hidup sehat masih perlu ditingkatkan, oleh karena itu *dilaksanakan Medical cek up (MCU) Mini Mobile* untuk memberikan informasi terkait gejala sindrom metabolisme dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat.

Kata kunci: Sindrom Metabolisme, Medical Check Up

ABSTRACT

Metabolic syndrome is also known as insulin resistance syndrome. The prevalence of metabolic syndrome globally continues to increase. There are several indications related to metabolic syndrome that need to be aware of. Among these are waist circumference that exceeds normal limits, high blood pressure, triglyceride blood levels, glucose blood levels, and low levels of HDL. The risk of developing metabolic syndrome is influenced by lifestyle, stress and genetic factors. Based on the information obtained, the awareness of residents in Kp. Pangkalan RW.01 Majasetra, Majalaya, Bandung on health and healthy lifestyle still needs to be improved, therefore a Mini Mobile Medical check up (MCU) is carried out to provide information related to symptoms of metabolic syndrome and increase public awareness of the importance of healthy lifestyle.

Kata kunci: Metabolic Syndrome, Medical Check Up

1. PENDAHULUAN

Sindrom metabolik juga dikenal sebagai sindrom resistensi insulin. Sindrom metabolisme berkaitan dengan kondisi kelainan metabolisme termasuk intoleransi glukosa (diabetes tipe 2, gangguan toleransi glukosa, atau gangguan glikemia puasa), resistensi insulin, obesitas sentral, dislipidemia, dan hipertensi.

Angka kejadian sindrom metabolisme secara global terus meningkat. Prevalensi sindrom metabolisme di dunia adalah 20-25%. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) prevalensi

sindrom metabolik di Amerika Serikat mencapai 25%. Di Indonesia, pada kelompok lanjut usia, prevalensi sindrom metabolic sebesar 14,9%.

Sindrom metabolik seringkali tidak menunjukkan gejala yang spesifik, ada beberapa indikasi yang patut diwaspadai. di antaranya adalah lingkaran pinggang yang melebihi batas normal, tingginya tekanan darah, kadar trigliserida dalam darah, kadar glukosa dalam darah, dan rendahnya kadar HDL. Resiko terjadinya sindrom metabolik dipengaruhi oleh gaya hidup (pola makan, olahraga, konsumsi alkohol, merokok), stress yang berkepanjangan dan faktor genetic.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Medical cek up (MCU) Mini Mobile* ini dilaksanakan di Kp. Pangkalan RW.01 Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Berdasarkan informasi yang diperoleh, kesadaran warga akan kesehatan dan pola hidup sehat masih perlu ditingkatkan.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi terkait gejala sindrom metabolisme dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama meminta izin kepada Ketua RT masing-masing untuk diadakan kegiatan *Medical cek Up (MCU) Mini Mobile*
2. Pembentukan Kader MCU yang terdiri dari 3 orang :
 - a. Pelatihan dasar untuk kader MCU tentang penyakit yang berhubungan dengan diabetes melitus, kegemukan, asam urat, tekanan darah dan kolesterol
 - b. Kader MCU mencari warga (responden) yang beresiko dan dan sudah menderita penyakit-penyakit yang sudah di sebutkan di atas. Dalam mencari responden di umumkan melalui arisan-arisan di masing-masing RT, pengajian ibu-ibu juga bapak-bapak atau juga langsung datang ke rumah warga.
 - c. Melakukan pencatatan warga yang akan berpartisipasi dalam MCU dari setiap RT di RW 01
 - d. Mengumpulkan responden di lokasi pemeriksaan untuk

melakukan pemeriksaan pertama (dilakukan minggu ke 1) bagi warga yang bisa datang, bagi warga yang tidak bisa datang langsung di datangi ke rumahnya.

3. Pendampingan dan monitoring

Dalam pendampingan dan monitoring tersebut untuk melihat bagaimana gaya hidup atau kebiasaan makanan atau obat jika responden sebelumnya memang sudah mendapatkan obat yang dikonsumsi. Kemudian dilakukan pemeriksaan yang kedua (minggu ke 2 atau ke 3) pendampingan dan monitoring dilanjutkan kembali. Pemeriksaan dilakukan kembali pada minggu ke 4.

4. Setiap responden akan mendapatkan kartu cek up yang berisi biodata responden, penyakit yang di derita, daftar makanan yang boleh dan tidak boleh untuk di konsumsi.
5. Kader MCU dapat melanjutkan atau menularkan pengetahuannya ke warga di sekitar mereka tinggal tentang pentingnya MCU sejak dini walaupun program tersebut telah selesai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berupa *Medical cek up (MCU)* ini dilaksanakan di Kp. Pangkalan RW.01 Desa Majasetra, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Pemeriksaan dilaksanakan sebanyak dua kali dengan parameter kadar glukosa darah, kadar asam urat, tekanan darah, dan bobot badan dengan tujuan untuk melihat perubahan pola hidup masyarakat setelah penyuluhan.

Adapun hasil yang kami peroleh dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :



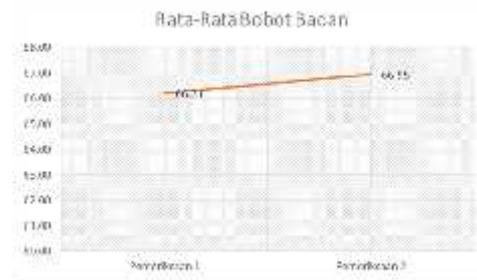
Gambar 2. Rerata Kadar Glukosa Darah



Gambar 3. Rerata Kadar Asam Urat



Gambar 4. Rerata Tekanan Darah



Gambar 5. Rerata Bobot Badan

Dari data berikut dapat dikatakan bahwa setelah diberikan penyuluhan terkait pola hidup sehat, masyarakat lebih memahami akan pentingnya pola hidup sehat dan mulai melaksanakan pola hidup sehat, hal ini terlihat dari adanya penurunan kadar glukosa darah, asam urat, dan tekanan darah namun pada bobot badan terjadi peningkatan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan *Medical cek Up (MCU) Mini Mobile* dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan informasi terkait gejala sindrom metabolisme kepada masyarakat dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat.

REFERENSI

- Eckel, RH., Grundy, SM., Zimmet, PZ. (2005). The Metabolic Syndrome. *The Lancet* Vol.365.
- Sudijanto K., Purwastyastuti., Dharmayanti UL., Ratna J., Yull KR., Besral. (2011). Prevalensi dan Determinasi Sindrom Metabolik Pada

Kelompok Eksekutif di Jakarta dan Sekitarnya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol.6.

Tri US., M Assaky B. (2016). Hubungan Sindrom Metabolik Dengan Penyakit Kardiovaskular. *Jurnal Majority* Vol.5.

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA MELALUI PELESTARIAN BUDAYA MALU DI DESA BANDAR SONO KABUPATEN BATU BARA

Nelvitia Purba¹⁾, Yulia Arfanti²⁾, Lukman Nasution³⁾, Rani Fitriani⁴⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah⁴⁾

ABSTRAK

Kabupaten Batu Bara merupakan daerah pinggiran pantai. Memiliki pulau –pulau kecil atau disebut dengan pulau –pulau yang memiliki jalan tikus yang memudahkan narkoba masuk ke daerah ini. Disamping itu juga memiliki Pelabuhan yang ilegal dan juga pengawasan di garis pantai kita yang relatif lemah. Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang dekat dengan Malaysia karena narkoba tersebut mayoritas berasal dari luar negeri. Masa modren saat ini dengan mudahnya untuk mendapatkan barang haram tersebut dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Kearifan lokal banyak sekali mengandung keteladanan dan kebijaksanaan hidup masyarakat Indonesia. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan secara luas adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan ketahanan Nasional sebagai bangsa Indonesia salah satunya yaitu “Budaya Malu”. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika diperlukan upaya yang terpadu dan Komprehensif meliputi: Preventif, Represif, Terapi Dan Rehabilitasi. Oleh karena itu diadakan kegiatan Pembinaan Pengetahuan Nilai Nilai Karakter Budaya Malu Dengan Motivasi kewirausahaan untuk memiliki motivasi dengan mengembangkan jiwa wirausaha dengan memiliki skill atau keterampilan bagi generasi muda di Kabupaten Batubara ini sehingga tercipta pelaku UKM baru. Metode Pelaksanaan antara lain : (1) Mengidentifikasi Kebutuhan Sosialisasi; (2) Menyusun Desain Sosialisasi; (3) Menyusun Bahan /Materi Sosialisasi Kewirausahaan. Dan banyaknya masyarakat yang ada di Batu Bara tersebut bermata pencaharian Nelayan, dan ini pada umumnya di daerah tepi pantai. Oleh karena itu salah satu obyek yang sangat berpengaruh terhadap daripada keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pesisir pantai. Seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia Dari kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini adalah Sosialisasi untuk mengembangkan kewirausahaan bagi generasi muda yang ada di Desa Bandar Sono sehingga aktif dan berinovasi dengan demikian merupakan salah satu untuk Pencegahan penyalahgunaan Narkotika disamping membudayakan Budaya Malu di masyarakat tersebut. Kesimpulan dapat dikemukakan bahwa Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika diperlukan upaya yang terpadu dan Komprehensif meliputi : Preventif, Represif, Terapi Dan Rehabilitasi. Oleh karena itu diadakan kegiatan Sosialisasi kewirausahaan untuk memiliki motivasi dengan mengembangkan jiwa wirausaha dengan memiliki skill atau keterampilan bagi generasi muda di Kabupaten Batubara ini sehingga tercipta pelaku UKM baru.

Kata Kunci: Budaya Malu, Wirausaha, Pencegahan, Ketahanan Nasional

ABSTRACT

Batu Bara Regency is a coastal area. Having small islands or islands called rats that make it easy for drugs to enter this area. Besides that, it also has illegal ports and relatively weak coastline surveillance. North Sumatra Province is one of the areas close to Malaysia because the majority of these drugs come from abroad. The current modern period is easy to get these illicit goods from irresponsible elements. Local wisdom contains a lot of role models and the wisdom of Indonesian society. The importance of local wisdom in broad education is part of efforts to improve national resilience as an Indonesian nation, one of which is "Shame Culture". Countering Narcotics Abuse requires integrated and comprehensive efforts including Preventive, Repressive, Therapy and Rehabilitation. Therefore, the activities of the Development of Knowledge of Cultural Character Values Shame With Motivation of entrepreneurship to have motivation by developing entrepreneurial spirit by having skills or skills for the younger generation in the Batubara Regency to create new SME actors. Implementation Methods include: (1) Identifying Socialization Needs; (2) Arranging the Socialization Design; (3) Arranging Entrepreneurship Socialization Materials / Materials. And many of the people in Coal have the livelihood of fishermen, and this is generally

in the coastal areas. Therefore, it is one of the objects that is very influential on the socio-economic conditions of the communities around the coast. Along with the development of human life. From the community service activities, this is socialization to develop entrepreneurship for the younger generation in Bandar Sono Village so that being active and innovating is thus one of the Prevention of Narcotics abuse while cultivating the Shame Culture in the community. The conclusion can be stated that the Narcotics Abuse Prevention requires an integrated and comprehensive effort including: Preventive, Repressive, Therapy and Rehabilitation. Therefore an entrepreneurship socialization activity is held to have motivation by developing entrepreneurial spirit by having skills or skills for the young generation in the Regency of Coal so that new SME actors are created.

Keywords: Shy Culture, Entrepreneurship, Prevention, National Resilience

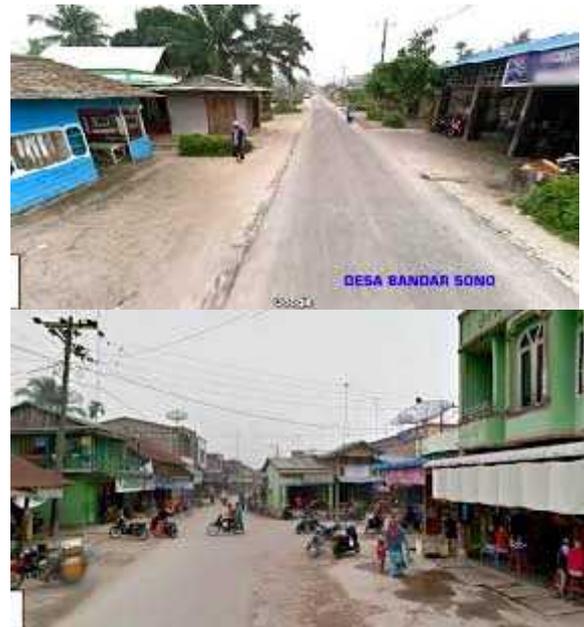
1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika di kalangan remaja merupakan trend pergaulan remaja BNN menyebut pengguna Narkoba di Indonesia mencapai 5.1 juta orang dan terbesar di Asia Tenggara dan jumlah tersebut 40 % diantaranya berasal pelajar dan mahasiswa.

Sumatera Utara berada sekitar 2,2 persen dari 262 juta pengguna Narkoba. Pada Tahun 2016 terdapat 5,9 juta Anak menjadi pecandu narkoba. Dalam sehari ada 37 hingga 40 orang meninggal sia-sia karena penyakit yang ditimbulkan oleh Narkoba. Sasaran yang paling daerah transit yang paling banyak adalah Sumatera Utara karena banyaknya pelabuhan ilegal dan juga pengawasan di garis pantai kita yang relatif lemah. Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang dekat dengan Malaysia karena narkoba tersebut mayoritas berasal dari luar negeri. Masa modren saat ini dengan mudahnya untuk mendapatkan barang haram tersebut dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab.

Batubara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang berada dipinggir Pantai. Secara Geografis Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah kawasan di bagian Timur dari Propinsi Sumatera Utara. Sebelah

Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Asahan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan kabupaten Simalungun, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Serdang bedagai sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.



Gambar 1: Lokasi Desa Bandar Sono Kabupaten Batubara

Oleh karena sebahagian dari wilayah ini berada dipinggiran laut, dan oleh karena itu nelayan menjadi mata pencaharian utama, disamping pertanian dan perkebunan. Kabupaten Batu Bara saat ini berada dalam kondisi yang meprihatinkan nasib generasi penerus bangsa terutama

remaja, peredaran Narkoba sudah merasuki sendi-sendi bangsa dan melemahkan semangat juang belajar menuntu ilmu bagi generasi muda kalangan pemuda yang rata-rata masih duduk dibangku SMP dan SMA. Pada masa sekarang ini para bandar dan agen mempermudah cara untuk mendapat/menggunakan Narkoba hanya bermodal uang RP 20.000,- kalangan remaja sudah dapat menikmati barang haram tersebut sehingga, sehingga hal ini tidak rasa umum lagi di Batubara khususnya kecamatan Tanjung Tiram dalam hal peredaran narkoba Psikotropika jenis Sabu-sabu. Dampak dari peredaran Narkoba ini membuat keresahan masyarakat, hal ini disebabkan karena segala sesuatu yang dapat dijual seperti: perabot, ternak menjadi sasaran pengguna Narkoba untuk dijadikan modal guna membeli keperluan narkoba tersebut.

Di dalam menjalankan aktivitasnya sehari – hari sesungguhnya harus berlandaskan kepada nilai-nilai norma yang berlaku di dalam masyarakat maupun berlandaskan kepada norma-norma Hukum yang berlaku. Rasa Malu adalah merupakan Identitas dari dari Budaya Timur dalam konsep agama disebutkan bahwa “ Malu sebagian dari Iman, dengan adanya Rasa Malu maka Akan Dapat Mencegah Seseorang itu untuk melakukan Kejahatan.

Malu bisa juga menjadi aturan hukum bagi masyarakat. Masyarakat menjadi malu melakukan kejahatan karena mereka tidak ingin dikucilkan dari lingkungannya. Karena hilangnya rasa Malu sehingga terjadilah penyalahgunaan narkotika bagi remaja sangat marak

akhir-akhir ini ditengah-tengah masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

Didalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan konsep budaya malu yang harus lebih ditekankan kepada masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara dalam pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dengan memotivasi Kewirausahaan.

Mengingat saat ini Kenyataannya, budaya malu perlahan-lahan mulai menghilang dengan proses pembauran yang global. Tanpa malu-malu, karakter budaya ketimuran mulai mengadopsi karakter budaya kebaratan yang kadang-kadang “tidak tahu malu”, semisal pergaulan bebas dan cara berpakaian dan penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja sudah dikatakan trend. Pada kegiatan sosialisasi ini juga diajarkan bagaimana cara mendeteksi secara dini seseorang yang terkena narkoba dengan melihat ciri-cirinya. Sehingga generasi muda dan masyarakat di Desa Bandar Sono memiliki pengetahuan tentang bahaya narkoba berbasis budaya malu. Selain itu ditayangkan juga pemutaran film yang berkaitan dengan dampak negatif dari mulai mudarnya budaya malu ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan generasi muda apabila trend mengikuti pola pergaulan yang trend. Acara sosialisasi ini dilaksanakan juga dengan melibatkan mahasiswa dari fakultas hukum

UMN AW Medan untuk lebih memahami aplikasi dari teori yang didapat mereka di bangku kuliah selama ini.

Pada hari yang telah ditentukan Tim Pengabdian Masyarakat yang terdiri dari 6 (enam) Tim dari LP2M UMN AW melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bentuk Sosialisasi di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dan dilanjutkan dengan MOU antara Desa Bandar Sono Dengan UMN Al Washliyah Medan

Solusi Yang Ditawarkan Untuk Menyelesaikan Persoalan adalah dengan meredam peredaran Narkoba di Batubara ialah dengan melakukan pencegahan sedini mungkin, pencegahan dilakukan khususnya kepada generasi muda dengan memberikan pemahaman sedini mungkin tentang bahaya narkoba dengan Sosialisasi Kearifan Lokal Budaya Malu .

3. HASIL & PEMBAHASAN

Pencegahan penyalahgunaan Narkotika sudah menjadi Program Pemerintah di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya Penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori sebuah tindak kejahatan yang luar biasa (extraordinary crime), oleh karena itu perlu ditangani secara intensif. Strategi pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain: Pencegahan, Penindakan dan Peran Masyarakat.

Sesuai dengan PP No 25 Tahun 2011 dan Inpres No.6/2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penyalahgunaan Narkotika Dan Peredaran Gelap

Narkotika Prekursor Narkotika Tahun 2018 – 2019 merupakan Program dari Pemerintah yang harus didukung oleh semua pihak diantara adalah melalui Tri Darma Perguruan Tinggi melalui Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini hasil dai kegiatan dalam bentuk sosialisasi ini diharapkan kepada masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara membudayakan Budaya Malu dalam aktivitas sehari – hari mengingat saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin canggih di era industri 4.0 generasi muda gampang sekali terpengaruh terhadap arus globalisasi diantaranya adalah penyalahgunaan narkotika yang semakin merajalela .Budaya Malu mulai memudar sehingga kebudayaan dari generasi muda tersebut terpengaruh dengan pola dunia barat.

Dan banyaknya masyarakat yang ada di Batu Bara tersebut bermata pencaharian Nelayan, dan ini pada umumnya di daerah tepi pantai.Oleh karena itu salah satu obyek yang sangat berpengaruh terhadap daripada keadaan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pesisir pantai .Seiirng dengan berkembangnya kehidupan manusia.

Dengan Sosialisasi untuk mengembangkan kewirausahaan bagi generasi muda yang ada di Desa Bandar Sono sehingga aktif dan berinovasi dengan demikian merupakan salah satu untuk Pencegahan penyalahgunaan Narkotika disamping membudayakan Budaya Malu di masyarakat tersebut.

4. KESIMPULAN

Adapun yang merupakan Kesimpulan Di Dalam Kegiatan Pengabdian ini antara lain :

1. Dari Hasil dari Kegiatan dalam bentuk Sosialisasi ini diharapkan kepada masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara membudayakan Budaya Malu dalam aktivitas sehari – hari mengingat saat ini dengan perkembangan zaman yang semakin canggih di Era Industri 4.0 Generasi muda gampang sekali terpengaruh terhadap arus globalisasi diantaranya adalah Penyalahgunaan Narkotika.
2. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika diperlukan upaya yang terpadu dan Komprehensif meliputi : Preventif, Represif, Terapi Dan Rehabilitasi. Oleh karena itu diadakan kegiatan Sosialisasi kewirausahaan untuk memiliki motivasi dengan mengembangkan jiwa wirausaha dengan memiliki skill atau keterampilan bagi generasi muda di Kabupaten Batubara ini sehingga tercipta pelaku UKM baru.

SARAN – SARAN

Antara Lain :

1. Diharapkan kedepannya Intensif mengadakan Sosialisasi Kewirausahaan (Enterpreneurship) kepada generasi muda untuk Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika yang di Desa Bandar Sono Kabupaten

Bandar Sono Kabupaten Batu Bara .

2. Diharapkan intensif untuk mengadakan Pembudayaan Budaya Malu untuk Pencegahan penyalahgunaan narkotika di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara. Budaya Malu merupakan aturan/dasar di dalam bertingkah laku sesuai dengan Norma Hukum, Adat Kebiasaan setempat.

REFERENSI

- 40 % Pengguna Narkotika Pelajar Dan Mahasiswa,
<https://nasional.sindonews.com>.
Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2019
- Arman, Narkotika Perang Zaman Now di Medan, 11 Mei 2018
- Sri Rahayu dkk, Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Mahasiswa, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Volume 29 Nomor 4 Agustus – Desember 2014
- Jurnal Sosial Budaya VOL 11 NOMOR 2 Tahun 2014
- Darwanto, Peran Entrepreneurship Dalam mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, eprints.undip.ac.id.
- Mantan Pecandu Narkotika Dilatih Wirausaha. <https://bengkuluantaranews.com>. Diakses Pada Tanggal 30 Mei 2019.
- Membangkitkan Jiwa Wirausaha Pasien Rehabilitasi Narkotika, Banjarmasin Post 25 Agustus 2017.
- Papihkumis.blogspot.co.id/2014/05/revitalisasi-kearifan-

- lokal.html.diakses tanggal 26
Pebruari 2017.
- Lies Indriyatni dkk, Pengembangan
Model Pelatihan
Kewirausahaan Untuk
Perempuan Peganguran Di
kabupaten
Demak,[https://jurnal.unimus.ac
.id](https://jurnal.unimus.ac.id).
- Robert Sibarani, Kearifan Lokal
Hakikat, Peran dan Metode
Tradisi Lisan, Asosiasi Tradisi
Lisan, 2012
- Junaidin dkk, Revitalisasi Kearifan
Lokal Dalam Pencegahan
Narkoba Di Kalangan Pelajar
di Kota
Bina,[ejournal.mandalanursa.or
g..article.view.2018](http://ejournal.mandalanursa.org..article.view.2018)
- Titik Umayah,Haryanti,
EviraNovidariyanti, Peranan
Pantai Dalam Kondisi Sosial
Ekonomi Masyarakat Di
Sekitar Pantai Bentar
Kabupaten Probolinggo Jawa
Timur,
[https://jurnal.unej.ac.id.article](https://jurnal.unej.ac.id/article).
Diakses Pada Tanggal 24
Januari 2019

PENYULUHAN HUKUM DOUBLE TRACK SISTEM (SANKSI PIDANA DAN TINDAKAN) TERHADAP PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA BAGI MASYARAKAT DESA BANDAR SONO KABUPATEN BATUBARA

**Sri Sulistyawaty¹⁾, Iwan Setyawan²⁾, Nelvitia Purba³⁾,
Lukman Harun Siregar⁴⁾**

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah⁴⁾

ABSTRAK

Kabupaten Batu Bara terletak di daerah pinggiran pantai yang memiliki Pelabuhan namun pelabuhan-pelabuhan yang ada di Sumatera Utara ini banyak juga terdapat Pelabuhan yang ilegal yang pengawasan di garis pantai tersebut yang relatif lemah. Propinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang dekat dengan Malaysia karena Narkoba tersebut mayoritas berasal dari luar negeri. Masa modern saat ini dengan mudahnya untuk mendapatkan barang haram tersebut dari oknum-oknum yang tak bertanggung jawab. Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba diperlukan upaya yang terpadu dan Komprehensif meliputi: Preventif, Represif, Terapi Dan Rehabilitasi. Tindakan Preventif yang dilakukan salah satunya dengan Penyuluhan Hukum yang berkaitan dengan Bahaya Narkoba dan apa itu sebenarnya Double Track Sistem yang belum dipahami oleh masyarakat. Metode Pelaksanaan antara lain Mengidentifikasi Kebutuhan Sosialisasi Sebelum Kegiatan dilaksanakan akan dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi –potensi untuk menyelenggarakan Kegiatan Penyuluhan Hukum ini, yang meliputi tenaga ahli (Pelatih dan Narasumber). Menyusun Desain penyuluhan Hukum Desain sosialisasi ini mencakup gagasan dan rencana Penyuluhan Hukum ini di Kabupaten Batubara ini terletak di pinggir Pantai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah merupakan salah satu Gerakan Kampanye menolak penyalahgunaan Narkoba sudah menjadi Program Pemerintah di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya Penyalahgunaan Narkoba merupakan kategori sebuah tindak kejahatan yang luar biasa (extraordinary crime), oleh karena itu perlu ditangani secara intensif. Strategi pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain: Pencegahan, Penindakan dan Peran Masyarakat. Pencegahan yang dilakukan kepada masyarakat dengan bersifat intensif mengadakan Penyuluhan Hukum yang merupakan satu satu Kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata Kunci: Pencegahan, Kejahatan Narkoba, Double Track Sistem, Pinggiran Pantai

ABSTRACT

Batu Bara Regency is located in a coastal area that has a harbor, but there are many ports in North Sumatra that have illegal ports that are relatively weak in monitoring the coastline. North Sumatra Province is one of the areas close to Malaysia because the majority of these drugs come from abroad. The current modern period is easy to get these illicit goods from irresponsible elements. Prevention of Narcotics Abuse requires integrated and comprehensive efforts that include: Preventive, Repressive, Therapy and Rehabilitation. Preventive measures are carried out one of them with Legal Education relating to the Dangers of Drugs and what exactly is Double Track System that is not yet understood by the public. Implementation Methods include identifying the Socialization Needs Before the Activities are carried out, identification of the needs and potentials for conducting Legal Counseling Activities will be carried out, which includes experts (Trainers and Speakers). Arranging the legal counseling design This socialization design includes the ideas and plans for this legal counseling in Batubara Regency, located on the coast. This Community Service Activity is one of the Campaign Movements against Narcotics abuse which has become a Government Program in Indonesia in general and North Sumatra, in particular, Narcotics Abuse is a category of extraordinary crimes, and therefore needs to be dealt intensively. This narcotics abuse eradication strategy has three main elements, among others: Prevention, Enforcement and the Role of the Community. Prevention is carried out to the community intensively in conducting

Legal Education which is one of the Tri Darma Activities of Higher Education by doing Community Service.

Keywords: Prevention, Drug Crimes, Double Track System, Coastal

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkotika merupakan bahaya yang dapat menghambat kemajuan bangsa Indonesia dalam melaksanakan pembangunan di setiap sektor kehidupan. Dimana kita ketahui bahwa Indonesia pada dekade 70-an belum lagi menjadi daerah yang menggiurkan bagi pemasaran narkotika. Pada saat itu, negeri ini hanya merupakan wilayah transit bagi barang-barang haram yang akan dikirim ke Australia atau ke Negara Asia Pasifik lainnya. Namun dua dasa warsa kemudian, Indonesia sudah menjadi pasar yang menggiurkan bagi para pengedar narkotika. Bahkan disebut-sebut menjadi produsen barang yang bisa membuat perasaan melayang-layang itu. [1]

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah yang berkaitan dengan narkotika adalah bahwa Sumatera Utara menempati ranking ketiga setelah DKI Jakarta dan Kalimantan Timur dalam tingkat pemakaian narkoba. [2]

Di Kabupaten Batubara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang berada dipinggir Pantai Di Kabupaten Batubara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Sumatera Utara yang berada dipinggir Pantai. Secara Geografis Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah kawasan di bahagian Timur dari Propinsi Suamtera Utara. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Asahan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan

kabupaten Simalungun, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Serdang bedagai sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Oleh karena sebahagian dari wilayah ini berada dipinggiran laut, dan oleh karena itu nelayan menjadi mata pencaharian utama, disamping pertanian dan perkebunan. Kabupaten Batu Bara saat ini berada dalam kondisi yang meprihatinkan nasib generasi penerus bangsa terutama remaja, peredaran Narkoba sudah merasuki sendi-sendi bangsa dan melemahkan semangat juang belajar menuntu ilmu bagi generasi muda kalangan pemuda yang rata-rata masih duduk dibangku SMP dan SMA. Pada masa sekarang ini para bandar dan agen mempermudah cara untuk mendapat/menggunakan Narkoba hanya bermodal uang RP 20.000,- kalangan remaja sudah dapat menikmati barang haram tersebut sehingga, sehingga hal ini tidak rasa umum lagi di Batubara khususnya kecamatan Tanjung Tiram dalam hal peredaran narkoba Psikotropika jenis Sabu-sabu. Dampak dari peredaran Narkoba ini membuat keresahan masyarakat, hal ini disebabkan karena segala sesuatu yang dapat dijual seperti : perabot, ternak menjadi sasaran pengguna Narkoba untuk dijadikan modal guna membeli keperluan narkoba tersebut. [3]

Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia sudah sampai ketinggian yang sangat mengkhawatirkan. Menurut Menhuk dan HAM Amir Syamsuddin. Berdasarkan data Kemenhuk dan HAM pada tahun 2011 tercatat penggagalan 98 kasus

penyeludupan narkoba di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Sedangkan tahun 2012 baru mengungkap 12 kasus narkoba. Permasalahan yang terjadi bahwa Lembaga pemasyarakatan di Indonesia adalah salah satu pasar bagi pengedar narkoba. Pemakai narkoba banyak di tahan di Lembaga Pemasyarakatan mereka rata-rata memiliki uang. Hal ini menyebabkannya seringkali mereka belum dalam kondisi sembuh tapi masih ketergantungan pada narkoba. Permasalahan yang terjadi saat ini kita menganggap kalau pemakai narkoba itu memiliki karakter seperti penjahat biasa sehingga bisa di campur dengan narapidana lainnya. Padahal mereka yang memakai narkoba adalah dalam kondisi ketergantungan obat yang sakit secara fisik dan psikologis. Mereka membutuhkan rehabilitasi medis untuk memulihkan kondisinya. Saat dimasukkan Lembaga Pemasyarakatan tanpa ada terapi medis maka ini tidaklah menyelesaikan masalah mereka karena mereka dalam kondisi ketergantungan obat.

Upaya untuk melakukan Sidak pada pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan hanya akan menghentikan kegiatan ini sementara. Akar permasalahannya justru pada adanya permintaan narkoba yang cukup besar dan adanya penawaran untuk itu terutama Kabupaten Batubara banyak pelabuhan illegal transit. Gerakan Kampanye menolak penyalahgunaan Narkotika sudah menjadi Program Pemerintah di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya. Penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori sebuah tindak kejahatan yang luar

biasa (extraordinary crime) ,oleh karena itu perlu ditangani secara intensif. Strategi pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain :Pencegahan, Penindakan dan Peran Masyarakat.

Double Track Sistem terhadap pelaku kejahatan Narkoba perlu diadakan untuk penyuluhan hukum untuk memberikan pencerahan pada masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara untuk menghindari dari barang haram ini yaitu Narkoba mengingat Hukuman yang diberikan sangat berat sesuai dengan Undang – Undang nomor 35 Tahun 2009.

2. METODE PELAKSANAAN

Didalam melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini metode yang digunakan adalah melalui kegiatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang permasalahan yang berkaitan dengan Double Track Sistem terhadap para pelaku kejahatan penyalahgunaan narkotika dan pencegahan Penyalahgunaan Narkotika. Pada kegiatan sosialisasi ini juga diajarkan bagaimana cara mendeteksi secara dini seseorang yang terkena narkoba dengan melihat ciri-cirinya yang dikemas dalam bentuk power point. Sehingga Pada hari yang telah ditentukan Tim Pengabdian Masyarakat dari LP2M UMN AW melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bentuk Penyuluhan Hukum di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara dan dilanjutkan dengan MOU antara Desa ini dengan UMN Al Washliyah Medan.

Metode Pendekatan Yang DiTawarkan Untuk Menyelesaikan Persoala ini antara lain :

- A. Mengidentifikasi Kebutuhan Untuk Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Hukum Sebelum Kegiatan dilaksanakan akan dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan potensi –potensi untuk menyelenggarakan Penyuluhan Hukum ini di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Materi – materi Penyuluhan Hukum yaitu : meliputi tenaga ahli (Pelatih dan Narasumber).
- B. Menyusun Desain Sosialisasi Desain Penyuluhan ini Di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus di Kabupaten Batubara ini terletak di pinggir Pantai.
- C. Menyusun Bahan /Materi penyuluhan Hukum Bahan yang perlu dipersiapkan dengan cara antara lain :
 1. Menetapkan nama-nama Narasumber yang dilibatkan dalam kegiatan Penyuluhan Hukum ini.
 2. Melakukan diskusi dengan seluruh Narasumber untuk mengorientasi mereka tentang Kegiatan Penyuluhan Hukum yang akan dilaksanakan dan peran mereka dalam kegiatan Penyuluhan Hukum tersebut.
 3. Meminta kepada setiap Narasumber untuk bertanggung jawab terhadap materi yang ditugaskan kepadanya.
 4. Mengadakan persiapan untuk kegiatan Penyuluhan Hukum ini

Hal-hal yang perlu dipersiapkan berkenaan dengan kegiatan Penyuluhan Hukum ini yang dipersiapkan adalah : Materi yang terkait dengan akomodasi, logistik dan persuratan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Secara Geografis Kabupaten Batu Bara merupakan sebuah kawasan di bahagian Timur dari Propinsi Sumatera Utara. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Asahan, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan kabupaten Simalungun, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Serdang bedagai sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Oleh karena sebahagian dari wilayah ini berada dipinggiran laut, dan oleh karena itu nelayan menjadi mata pencaharian utama, disamping pertanian dan perkebunan .Kabupaten Batu Bara saat ini berada dalam kondisi yang meprihatinkan nasib generasi penerus bangsa terutama remaja, peredaran Narkoba sudah merasuki sendi-sendi bangsa dan melemahkan semangat juang belajar menuntu ilmu bagi generasi muda kalangan pemuda yang rata-rata masih duduk dibangku SMP dan SMA.

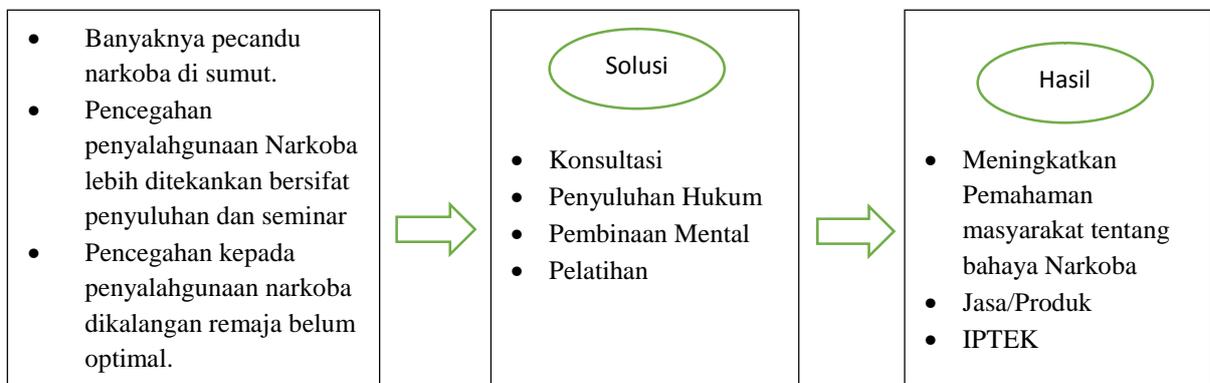
Akar permasalahannya justru pada adanya permintaan narkoba yang cukup besar dan adanya penawaran untuk itu terutama Kabupaten Batubara banyak pelabuhan illegal transit. Gerakan Kampanye menolak penyalahgunaan Narkotika sudah menjadi Program Pemerintah di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya Penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori

sebuah tindak kejahatan yang luar biasa (extraordinary crime) ,oleh karena itu perlu ditangani secara intensif. Strategi pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain :Pencegahan, Penindakan dan Peran Masyarakat.Pencegahan yang dilakukan kepada masyarakat dengan bersifat intensif mengadakan Penyuluhan Hukum yang merupakan satu satu Kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dengan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Double Track Sistem terhadap pelaku kejahatan Narkoba perlu diadakan untuk penyuluhan hukum untuk memberikan pencerahan pada masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara untuk menghindari dari barang haram ini yaitu Narkoba mengingat Hukuman yang diberikan sangat berat sesuai dengan Undang – Undang nomor 35 Tahun 2009.

Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba selama ini dilakukan terhadap Pelajar dan Mahasiswa oleh BNN dan pihak yang terkait lebih bersifat Penyuluhan – Penyuluhan Hukum diantaranya Penyuluhan Sadar Narkoba khususnya untuk Pencegahan Narkoba [3] .Tim Pengabdian Masyarakat UMN Al Washliyah melakukan Pengabdian Untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan Double Track Sistem Terhadap Pelaku Penyalahgunaan Narkotika kepada Remaja/Masyarakat yang ada di Desa Bandar Sono. Pencegahaan merupakan salah satu upaya untuk tidak melakukan/menggunakan barang haram ini yang merupakan bagian dari usaha dan Program Pemerintah untuk mengurangi pelaku kejahatan Narkoba ini.

Hasil Dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Ini Dapat Dilihat Dalam Skema



Gambar 1. Hasil Dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Yang Merupakan Kesimpulan Antara Lain :

1. Dengan Melaksanakan Kegiatan Penyuluhan Hukum maka akan intensif dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bandar Sono Kabupaten

Batu Bara ini sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat terutama terkait dengan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika ini akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang terkait dengan hal ini..

2. Melaksanakan Gerakan Kampanye menolak penyalahgunaan Narkotika sudah menjadi Program Pemerintah di Indonesia pada umumnya dan Sumatera Utara pada khususnya Penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori sebuah tindak kejahatan yang luar biasa (extraordinary crime) ,oleh karena itu perlu ditangani secara intensif.

SARAN

Antara Lain :

1. Diharapkan kedepannya dengan melakukan Sosialisasi yang terkait dengan Double Track Sistem ini bisa di bangun Pusat Rehabilitasi Di Desa Bandar Sono Kabupaten BatuBara ini.
2. Diharapkan tetap intens mengadakan Sosialisasi dengan Pemahaman Bahaya dari Narkoba ini Kepada Masyarakat Di Desa Bandar Sono Kabupaten Batu Bara ini.sebagai dasar untuk meminimalkan penyalahgunaan Narkotika di Daerah ini.

REFERENSI

- Forum, Virus Jahat Bernama Narkotika, 30 Desember 2001.
- Waspada, Anggota DPR RI Prihatin Sumut Ranking 3 Pemakai Narkoba, 28 Pebruari 2015
- Eva Achjani Zulfa, Indrianto Seno Adji, Pergeseran Paradigma Pidanaan, Lubuk Agung, 2011
- Peredaran Narkoba Di Tanjung Tiram,metatelinga.com.Berita Sumut, 19 Januari 2017.
- Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika, Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika, Pustaka Mahardika, 2011

PKM USAHA PENGOLAHAN KERIPIK SANJAI BALADO DALAM MENGHADAPI MASALAH PRODUKTIVITAS DI KECAMATAN MEDAN AMPLAS KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA

Bobby Umroh¹⁾, Darianto²⁾, Kamaluddin³⁾
Universitas Medan Area¹⁾
Universitas Medan Area²⁾
Universitas Medan Area³⁾

ABSTRAK

Usaha yang dilakukan oleh Bapak Mahdian adalah industri rumah tangga (*Home Industry*) yang berada di Jl. Panglima Denai Gg.Hasibuan No.10 Kecamatan Medan Amplas. Usaha ini memiliki potensi yang luar biasa karena produk ini berupa Keripik Sanjai Balado yang berasal dari ubi roti melalui proses pengolahan yang sederhana. Selain itu pangsa pasar produk ini sangat luas sebab pengusaha produksi mengalami kewalahan dalam memenuhi permintaan. Jenis usaha yang dilakukan adalah produksi pengolahan ubi kayu menjadi Keripik Sanjai Balado yang dapat digunakan sebagai oleh-oleh dari Kota Medan. Masalah yang dihadapi mitra adalah proses pengolahan masih menggunakan cara-cara tradisional, terutama pada proses pencampuran bumbu dengan keripik ubi, yaitu dengan cara memasukkan bahan ke dalam baskom dengan cara menggoyang-goyangkannya. Kapasitas produksi saat ini sebanyak ± 100 kg/hari atau sama dengan 130 kg ubi kayu selama 8 jam kerja/hari. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rancangan mesin pencampur keripik ubi dengan bumbu dan mesin penggiling bumbu dengan metode penerapan teknologi tepat guna yang mampu bekerja lebih cepat, efisien, dan higienis dengan indikator peningkatan kapasitas produksi di atas 150 kg/hari Keripik Sanjai Balado selama 8 jam kerja/hari agar masyarakat terbantu secara ekonomi. Dari pengabdian yang dilakukan diperoleh peningkatan produksi dalam waktu 5 jam sebesar 160 Kg/hari dengan peningkatan 200% dari sistem manual.

Kata kunci: *Usaha keripik sanjai balado, mesin pencampur keripik ubi dengan bumbu, mesin penggiling bumbu, peningkatan produktivitas*

ABSTRACT

The business carried out by Mr. Mahdian is a home industry located on Jl. Panglima Denai Gg. Hasibuan No.10 Medan Amplas District. This business has tremendous potential because this product is in the form of Sanjai Balado Chips from sweet potato bread through a simple processing. In addition, the market share of this product is very broad because production entrepreneurs are overwhelmed in meeting demand. The type of business carried out is the production of processing cassava into Sanjai Balado Chips which can be used as souvenirs from Medan City. The problem faced by partners is that the processing process still uses traditional methods, especially in the process of mixing herbs with sweet potato chips, which is by putting ingredients into the basin by shaking them. The current production capacity is ± 100 kg / day or equal to 130 kg of cassava for 8 working hours / day. Therefore, it is necessary to design a machine to mix sweet potato chips with spices and seasoning grinder with appropriate technology application methods that are able to work faster, more efficiently, and hygienically with an indicator of increasing production capacity above 150 kg / day Sanjai Balado Chips for 8 hours work / day so that the community is helped economically. From the dedication, an increase in production within 5 hours of 160 kg / day increased 200% from a manual system

Keywords: Sanjai Balado chips business, sweet potato chips and spices mixing machine, seasoning grinder, productivity improvement.

1. PENDAHULUAN

Mitra yang akan di tuju pada pengabdian ini adalah seorang pengrajin/pengusaha yang memiliki 4

orang karyawan dengan cara memanfaatkan ubi kayu yang melimpah ruah di daerah sumatera utara untuk dijadikan menjadi usaha

rumahan yaitu pengolahan Keripik Sanjai Balado dalam bentuk kemasan penganan camilan sebagai oleh-oleh dari Kota Medan. Pada awalnya usaha ini memproduksi sekitar ± 50 kg/hari ubi kayu mentah, setelah beberapa tahun meningkat menjadi ± 150 kg/hari dengan hasil ± 100 kg/hari Keripik Sanjai Balado. Dalam sehari Bapak Mahdian mampu mencampur keripik ubi dengan bumbunya sebanyak ± 100 kg. Namun belakangan ini permintaan pasar terus meningkat yaitu lebih dari 200 kg/hari, karena pemasarannya telah menyebar melalui gerai-gerai penjualan Careefour, Indomart & Alfamart, akan tetapi permintaan ini selalu tidak dapat dipenuhi karena rumitnya sistem pencampuran bumbu basah jika menggunakan tangan/manual. Jika di maka hasil yang dicampur bisa tidak jadi merata. Beberapa penelitian memaparkan bahwa Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mendorong manusia untuk berpikir menciptakan suatu peralatan yang lebih efisien dan praktis serta dapat membantu bahkan menggantikan tenaga manusia (M.Y.Fanni et al, 2012). Mekanisme pertanian adalah bagian penting dari industri pertanian saat ini yang berujung pada sistem mekanisasi proses produk pertanian (A.R Tanjung et al, 2015). Teknologi tepat guna dalam bidang pengolahan bahan baku semakin pesat berkembang, dalam hal ini peran IPTEK telah membuktikan bahwa sangat berpotensi di dalam meningkatkan produktifitas hasil industri. Oleh karena itu kolaborasi antara pengolahan bahan baku dengan hasil industri memerlukan ketepatan waktu untuk menunjukkan kinerja yang baik. Untuk itu industri diharuskan menggunakan teknologi

tepat guna dengan tenaga mekanis di dalam sistem pengolahan bahan baku ubi kayu yang diproduksi menjadi Keripik Sanjai Balado dalam bentuk kemasan penganan cemilan sehingga produktifitas dapat dicapai semaksimal mungkin. Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi MITRA sangat berkaitan dengan proses produksi yang sangat konvensional dan belum disentuh oleh teknologi tepat guna dengan mekanisasi mesin pencampur keripik ubi dengan bumbu dan mesin penggiling bumbu. Saat ini, proses konvensional pencampuran keripik ubi dengan bumbu dan penggilingan bumbu dilakukan secara manual, membuat tangan bagian atas pegal sangat rentan terhadap tingkat kelelahan pekerja jika terus menerus bekerja selama lebih kurang 2 jam dan hasil yang dapat diproduksi tidak maksimal. Selain itu permasalahan yang lain adalah sirkulasi udara belum memenuhi standard usaha karena ruangan tertutup.

2. METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang kami lakukan kepada pengusaha keripik terdiri dari 2 tahap yaitu tahap identifikasi masalah dan mengatasi masalah mitra, oleh karena itu tahapan yang kami lakukan harus berdasarkan permasalahan yang dialami langsung oleh Mitra;

2.1 Identifikasi Masalah, pada point ini kami melakukan proses identifikasi sebagai berikut

1. Berkunjung ke lokasi Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin UMA pada Program Kemitraan Masyarakat yang berjumlah 3 orang berkunjung ke Pabrik Keripik Sanjai Balado di Jl. Panglima Denai Gg.Hasibuan

No.10 Kecamatan Medan Amplas.

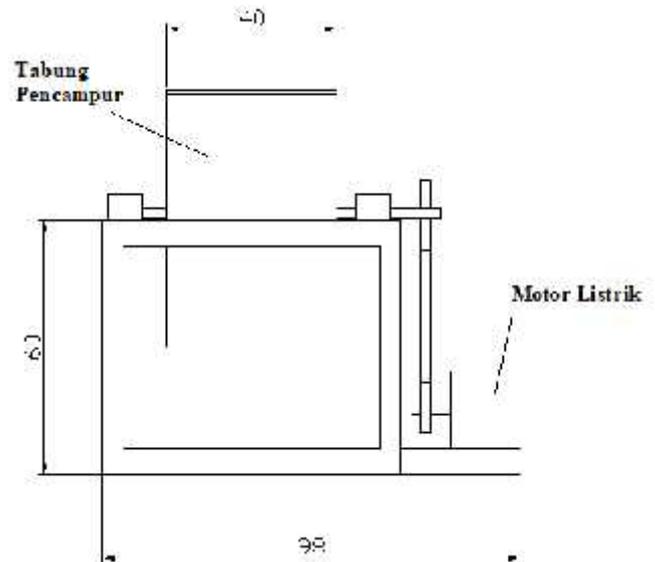
2. Kami dari Tim PKM memperkenalkan diri dan menanyakan tentang permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha keripik sanjai balado yang kami sebut sebagai MITRA. Ternyata permasalahan yang dihadapi adalah kebutuhan mereka terhadap mekanisasi mesin pencampur keripik ubi dan area masak tempat penggorengan tidak memiliki sirkulasi yang baik.
3. Mempelajari Proses pencampuran bumbu dengan waktu yang digunakan sehingga menjadi hasil produk yang layak untuk dijual dengan kualitas yang baik.
4. Memperhatikan tempat yang layak untuk menggoreng pada area masak kripik ubi, dari hasil identifikasi terlihat bahwa tempat penggorengan tidak memiliki sirkulasi udara yang baik sehingga operator yang memasak dapat terganggu kesehatannya.

2.2 Mengatasi masalah dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna

Adapun langkah Penerapan Teknologi Tepat Guna (PTTG)

dimulai dengan beberapa tahapan diantaranya adalah :

1. Desain dan rancang alat dengan spesifikasi sebagai berikut
Daya : 0,5 HP
Dimensi : 98 x 70 x 60 cm
Putaran motor : 1400 rpm
Putaran Wadah : 40 rpm
Kapasitas : 50 kg/jam
Dari hasil perancangan diperoleh desain berupa gambar autocad dengan dimensi yang sesuai dengan model yang diharapkan mitra terlihat pada gambar 1, model pencampuran dirancang dengan sistem bolak balik agar pencampuran merata menggunakan daya 1 phase.



Gambar 1. Desain mesin pencampur bumbu balado

2. Melakukan Proses produksi dan perakitan mesin pencampur bumbu
3. Memasang Exhaust Fan pada area masak dan mengarahkannya ke ventilasi udara.

alat dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan yang dilakukan merupakan pembahasan dari hasil yang didapat selama melakukan program. Mulai dari analisis situasi, mempelajari proses, uji coba alat, pengenalan

3.1 Uji sistem mekanisasi alat

Pengujian mekanik yang dilakukan meliputi bagian poros saat memutar wadah pencampur dengan berisikan kerupuk yang telah bercampur dengan bumbu, kekuatan poros, kekuatan puli, kekuatan belting, kekuatan bearing, kekakuan tempat wadah dan kemampuan daya penggerak. Hasil uji sistem mekanik dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengujian Sistem Mekanik

No	Pengujian	Hasil
1	Pengujian Poros	Poros menahan beban akibat beban puntir tidak mengalami masalah.
2	Pengujian Puli	Puli yang dipasang menggunakan bahan steel sehingga mampu menahan putaran tinggi ataupun rendah
3	Pengujian Belting	Tali belting yang digunakan menggunakan tye A cocok untuk beban yang kecil sehingga tetap kondisi aman
4	Kekuatan Bearing	Bearing jenis type UCF 1” dan ¾ “ berada dalam kondisi aman.
5	Tempat Wadah	Dudukan wadah yang digunakan cocok untuk ukuran tampungan 2-5 kg terbuat dari steel sehingga tetap dalam kondisi aman.
6	Motor listrik	Daya yang digunakan pada alat ini sebesar 450 watt dengan putaran bolak balik

3.2 Pengujian Hubungan Waktu Terhadap Massa Kripik Ubi

Pengujian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kecepatan

waktu antara pencampuran secara manual dengan waktu menggunakan alat/mesin sebagai mana tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data waktu pencampuran terhadap jumlah massa kripik ubi

waktu (menit)	Jumlah Massa kripik (Kg)	
	Manual	Mesin
15	3,00	9,00
30	6,00	18,00
45	9,00	27,00

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa rata-rata jumlah massa keripik 12 Kg/jam jika dikerjakan dalam waktu 5 jam maka diperoleh total massa 60 Kg/Hari. Sedangkan menggunakan mesin 36 Kg/jam total yang diperoleh dalam waktu 1 hari 180 Kg dalam hal

ini ada peningkatan 200%. Dengan demikian penerapan Ipteks mampu memangkas waktu produksi dan meningkatkan kapasitas sehingga telah mampu memenuhi peluang pasar.



Gambar 2. Pengujian Mesin Pencampur Bumbu

3.3 Pengujian Proses pencampuran terhadap daya yang digunakan

Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara

waktu yang di butuhkan, massa kripik ubi dan daya yang dipakai selama waktu proses pencampuran bumbu pada kripik dengan beberapa pembebanan.

Tabel 2. Proses pencampuran dalam waktu

No	Waktu (Menit)	Jumlah Massa (Kg)	Daya (watt)
1	15	9,00	150
2	30	18,00	250
3	45	27,00	350

Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa rata-rata waktu pencampuran menjadi merata dan dapat diproses dengan mengganti tempat / wadah dari pencampurannya beberapa kali sampai dengan 45 menit dengan massa kripik 27 Kg dan daya dipakai 350 watt.

Dari awal analisis situasi yang dilakukan bahwa permasalahan utama adalah rumitnya mencari tenaga kerja menggunakan cara manual sampai pada akhirnya

produktivitas yang diperoleh tidak mencapai target produksi. Oleh karena itu, pada saat pencampuran menggunakan mesin, selain dari pada pengujian daya yang dipakai juga dilakukan pengujian terhadap dampak pembebanan yang diberikan. Dari pengujian yang dilakukan pada saat mencampur bumbu, diketahui mesin tidak mengalami slip pada belting dan off pada motor, artinya daya dan mekanisasi pada mesin sudah berjalan dengan baik.



Gambar 3. Lanjutan pengujian waktu terhadap kualitas

3.4 Penerapan Iptek Terhadap Kenyamanan Kerja dan Analisis Produktivitas

Dari analisis situasi sebelum penerapan ipteks diketahui bahwa pengusaha sulit mencari tenaga kerja dikarenakan manusia selalu mengalami kelelahan dalam mencampur bumbu, selain itu juga jika menggunakan tenaga manusia ada kalanya ke higienisan yang diperoleh tidak dapat terjamin. Oleh karena itu kondisi ini sudah dapat teratasi dimana operator hanya cukup menyiapkan beberapa tempat/wadah yang sudah berisikan kripik dan bumbunya lalu menekan tombol on/off saja. Hal ini bisa dilkaukan beberapa kali sebagaimana pengujian yang sudah dilakukan. Masalah ke higienisan juga sudah dapat diatasi dikarenakan tenaga manusia yang digunakan tidak terlalu kuat.

Selain dari pada proses pencampuran tim PKM UMA dari Prodi Teknik Mesin Fakultas Teknik juga melakukan penyuluhan terhadap area penggorengan, dari analisis situasi yang kami lakukan bahwa ruangan penggorengan yang hanya

2x3m ini tidak memiliki sirkulasi yang baik sehingga dalam analisa sederhana kami bahwa ruangan tersebut kurang sehat akibat dari asap penggorengan sehingga kami memasang Exhaust Fan sebagai penghisap udara dari ruangan tersebut dan mengarahkan asap sisa keluar ruangan. Dari pernyataan pekerja bahwa mereka lebih merasakan kenyamanan dan tidak lagi mengalami batuk ataupun mata berair pada saat menggoreng keripik ubi diruangan 2x3m tersebut. Oleh karena itu dampak ipteks yang dilakukan bukan hanya meningkatkan produktifitas akan tetapi juga memberikan kenyamanan dan kesehatan bagi pekerja yang mencari nafkah pada usaha ini.



Gambar 4. Area Dapur Pengorengan Keripik Ubi

4. Kesimpulan

1. Kegiatan yang dilakukan merupakan salah satu kegiatan penerapan ipteks dalam hal ini teknologi tepat guna dan penyuluhan, yaitu dengan merubah dari sistem yang manual menjadi pencampur dengan sistem mekanis sehingga terjadi peningkatan produksi pada usaha kripik ubi serta kenyamanan pada tempat bekerja di sistem penggorengan.
2. Terjadi peningkatan produktivitas yang di buktikan dengan beberapa pengujian dari kapasitas produksi 60 Kg/hari menjadi 180 Kg/hari dengan presentase naik 200 %.
3. Kapasitas produksi yang dihasilkan adalah 180 kg/hari telah cukup untuk memenuhi permintaan pasar diatas 150 Kg/hari.
4. Alat yang dirancang dapat dipakai pada daya listrik yang kecil sehingga memudahkan untuk penggunaan home industri.
5. Sulitnya mencari tenaga kerja untuk mencampur bumbu sudah dapat teratasi dengan

kualitas yang lebih merata dan lebih baik.

REFERENSI

- Y. Akmal. 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Produksi Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi.
- T. Muhandri, O. Rezki. 2016. Perbaikan Mutu dan Penyusunan Instruksi Kerja pada Pembuatan Keripik Sanjai Balado Nina di Bukittinggi. Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat. jurnal.ipb.ac.id
- N.Nurwati, R.Nizar, A.Amalia. 2017. Analisis Agroindustri Keripik Ubi Kayu di Kelurahan Kulim Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Pertanian. Vol 14 No.1, Agustus 2017. ejurnal.unilak.ac.id
- Fedia Restu, 2013. Rekayasa Mesin Pemilah dan Penghancur Sampah Otomatis Dengan Sistem Kendali Kontrol Sederhana Pada Skala Internal Politeknik Negeri Batam.

Jurnal politeknik Negeri
Batam.

M.Muzakki. 2012. Optimalisasi
Keuntungan pada Perusahaan
Keripik Balado Mahkota
dengan Metode Simpleks.
Jurnal Matematika UNAND.
Jmua.fmipa.unand.ac.id

Peniel I.Gultom, Priscilla Tamara,
Erni J. Sinaga, Mujiono. 2017.
Penerapan Alat Pencampur
bumbu di Sentra Industri
Kecil Keripik Tempe Sanan.
Jurnal Flywheel, Vol. 8,
Nomor 1.

Sudjatinah Sudjatinah, Cornelius Hari
Wibowo, Iswoyo Iswoyo..
2017. IBM Pengrajin Abon
dan Dendeng Sapi. Jurnal
Dinamika Sosial Budaya.
P.ISSN 1410-9859.
journals.usm.ac.id

KAJIAN HUKUM ISLAM TERHADAP MANFAAT ZAKAT DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT

Anwar Sadat Harahap¹⁾, Dalyanto²⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah²⁾

ABSTRAK

Zakat yang dikeluarkan itu merupakan milik orang lain yang berhak menerimanya. Pemilik harta hanya merupakan jembatan, perantara dan tempat penitipan sementara saja. Allah akan mengujinya, apakah ia rela memberikan hak orang lain dengan ikhlas atau tidak. Sesungguhnya zakat merupakan bagian dari sedekah yang wajib dikeluarkan oleh seseorang jika jumlah hartanya telah mencapai satu nishab (nilai harganya mencapai 94 gram emas) dan umur hartanya mencapai satu tahun. Kalau kedua syarat tersebut belum tercapai, maka kewajiban berzakat bagi seseorang tidak ada. Dengan begitu, yang diwajibkan berzakat adalah orang kaya yang telah memiliki harta melebihi kebutuhan pokoknya. Perlu diketahui bahwa segala kewajiban yang diberikan Allah kepada hambaNya pasti membawa kebaikan dan manfaat bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat. Demikian halnya dengan pelaksanaan zakat, bila dilaksanakan secara ikhlas akan membawa manfaat bagi manusia terutama sekali dalam bidang peningkatan perekonomian masyarakat, antara lain : Zakat bermanfaat mengembangkan harta benda dalam masyarakat. Zakat bermanfaat menumbuhkan sifat kasih sayang terhadap sesama manusia. Zakat bermanfaat menghilangkan rasa dengki antara si miskin dengan si kaya. Ibadah zakat ini ternyata dapat menumbuhkan sifat ikhlas bagi pelakunya. Pelaksanaan ibadah zakat bermanfaat dalam menciptakan ketenangan dan ketentraman hidup dalam masyarakat. Kewajiban menunaikan zakat hanya dibebankan kepada orang yang memiliki kemampuan saja.

Kata Kunci: Hukum Islam, Zakat, Ekonomi, Masyarakat

ABSTRACT

Zakat issued is the property of others who are entitled to receive it. The property owner is only a bridge, intermediary, and temporary storage. God will test it, whether he is willing to give the rights of others with sincerity or not. Indeed zakat is a part of alms that must be issued by someone if the amount of his wealth has reached one mishap (the value of the price reaches 94 grams of gold) and the life of the treasure reaches one year. If both of these conditions have not been met, then the obligation of tithing for someone does not exist. That way, those who are obliged to pay tithe are rich people who have more than their basic needs. Keep in mind that all obligations given by God to His servants must bring good and benefit to humans both in this world and the hereafter. Likewise with the implementation of zakat, if it is carried out sincerely it will bring benefits to humans, especially in the field of improving the economy of the community, including Zakat is useful in developing property in society. Zakat is beneficial to foster compassion towards fellow human beings. Zakat is useful to eliminate the envy between the poor with the rich. It turns out that zakat worship can foster a sincere nature for the culprit. The implementation of zakat worship is beneficial in creating calm and peace of life in society. Obligation to pay zakat is only borne by people who have the ability.

Keywords: Islamic Law, Zakat, Economy, Society

1. PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal bahwa masih ada sebagian orang yang enggan mengeluarkan zakat hartanya, walaupun hanya diwajibkan sekali dalam setahun bagi mereka yang memiliki kemampuan. Perasaan berat hati itu muncul

disebabkan oleh ketidak pahaman mereka secara mendalam tentang manfaat yang diperoleh di balik pelaksanaan zakat itu sendiri. Andai saja mereka paham, tentu muncul rasa kesungguhan dan keikhlasan dalam menunaikannya.

Sesungguhnya zakat merupakan bagian dari sedekah yang wajib dikeluarkan oleh seseorang jika jumlah hartanya telah mencapai satu nishab (nilai harganya mencapai 94 gram emas) dan umur hartanya mencapai satu tahun. Kalau kedua syarat tersebut belum tercapai, maka kewajiban berzakat bagi seseorang tidak ada. Dengan begitu, yang diwajibkan berzakat adalah orang kaya yang telah memiliki harta melebihi kebutuhan pokoknya.

Perlu disadari bahwa zakat yang dikeluarkan itu merupakan milik orang lain yang berhak menerimanya. Pemilik harta hanya merupakan jembatan, perantara dan tempat penitipan sementara saja. Allah akan mengujinya, apakah ia rela memberikan hak orang lain dengan ikhlas atau tidak.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam Pengabdian ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah Meningkatkan efektivitas zakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat di Kabupaten Deli Serdang. Meningkatkan keunggulan dan kelemahan system zakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat Deli Serdang. Mengatasi kendala yang dihadapi dalam menerapkan system zakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat Deli Serdang.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Segala kewajiban yang diberikan Allah kepada hambaNya pasti membawa kebaikan dan manfaat bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Demikian halnya dengan pelaksanaan zakat, bila dilaksanakan secara ikhlas akan membawa manfaat bagi manusia terutama sekali dalam bidang

peningkatan perekonomian masyarakat, antara lain:

Pertama : Zakat bermanfaat mengembangkan harta benda dalam masyarakat. Konsep seperti ini telah ditegaskan Allah dalam firmanNya :”Ambillah dari harta mereka sedekah (zakat), dengan zakat itu dapat mensucikan dan mengembangkan harta mereka”(At Taubah 103).

Makna ayat di atas menunjukkan bahwa sesungguhnya pelaksanaan zakat itu merupakan upaya pembersihan dan pengembangan harta itu sendiri. Sebab di dalam harta yang dicari itu tercampur di dalamnya harta milik orang lain, seperti hak fakir, miskin, orang mu`allaf dan lain sebagainya.

Jadi zakat yang dikeluarkan itu pada hakekatnya bukan milik si pemberi zakat, melainkan milik orang lain yang dititipkan Allah kepadanya. Jika seseorang tidak mau mengeluarkan zakat, berarti ia rela hartanya tetap menjadi kotor karena masih bercampur dengan milik orang lain.

Kalau harta tetap dalam keadaan kotor, tentu ia sulit berkembang. Sebaliknya, jika harta telah stril dari kotoran dan penyakit, secara otomatis harta itu lebih mudah tumbuh dan berkembang secara baik. Oleh karenanya, harta itu harus dibersihkan dengan cara mengeluarkan zakat sekali dalam setahun bagi orang yang sudah memiliki kemampuan berzakat.

Sesungguhnya tidak ada orang yang mengalami kerugian dalam berzakat, justru sebaliknya malah keuntungan yang akan diperoleh secara berlipat ganda sebagaimana yang difirmankan Allah :” Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan

untuk mencapai keridhoan Allah, maka yang berbuat demikian itulah orang-orang yang melipat gandakan pahalanya”(Ar Rum 39).

Ayat di atas menunjukkan bahwa orang yang mengeluarkan zakat secara ikhlas, sebenarnya ia akan memperoleh keuntungan di sisi Allah SWT. Bentuk keuntungan yang dimaksudkan di sini bermacam-macam, seperti makin banyaknya orang yang suka padanya, makin berkembangnya usaha yang dilakukannya, munculnya kebahagiaan pada dirinya dan lain sebagainya.

Kedua : Zakat bermanfaat menumbuhkan sifat kasih sayang terhadap sesama manusia. Ibadah zakat selalu berhubungan dengan kaum lemah, sebab mereka adalah sasaran utama dalam pendistribusian zakat itu sendiri sebagaimana Allah berfirman :”Seungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu`allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah”(At Taubah 60).

Zakat merupakan jembatan yang menghubungkan antara si kaya dengan delapan kelompok kaum lemah sebagaimana diterangkan dalam ayat di atas. Artinya, disaat orang melaksanakan zakat, disaat itu pula ia teringat dan melihat sendiri betapa penderitaan yang dirasakan oleh kaum lemah tersebut, sehingga tumbuhlah sifat kasih sayangnya untuk selalu memberikan pertolongan kepada mereka.

Zakat merupakan buah kasih sayang manusia sebagai makhluk

sosial dan juga merupakan wujud implementasi ketaatan manusia sebagai hamba Allah. Melalui zakat ini sebenarnya telah ikut berperan dalam memperbaiki tatanan hubungan antara sesama manusia dan juga memperbaiki hubungan dengan Sang Pencipta.

Ketiga : Zakat bermanfaat menghilangkan rasa dengki antara si miskin dengan si kaya. Manusia pada umumnya selalu menyegani dan menghormati orang yang berbuat baik kepadanya. Demikian halnya dengan orang yang rajin berzakat, niscaya ia disenangi dan dihormati oleh masyarakat, khususnya mereka yang pernah menerima zakat darinya. Bukan itu saja, masyarakat yang tinggal di sekitarnya pun ikut aktif dalam menjaga dan memelihara hartanya dari gangguan orang lain.

Kedengkian dan iri hati dapat tumbuh akibat melihat seseorang yang berada dalam hidup berkecukupan tanpa mau mengulurkan bantuan kepada orang lain. Kedengkian hati itu berkembang menjadi permusuhan, di mana si miskin mencuri harta si kaya dan si kaya merasa resah dan terganggu ketenangannya sebagaimana diterangkan Allah SWT dalam firmanNya :”Jika Tuhan meminta harta bendamu (sebagai zakat dan sodakah) dan Dia mendesakmu agar engkau memberikan semuanya, niscaya kamu akan kikir, karenanya Dia hanya minta sebagian dan itupun kamu tetap kikir, maka Dia akan menampakkan kedengkian di antara kamu”(Muhammad 37).

Keterangan ayat di atas menunjukkan bahwa sikap enggan mengeluarkan zakat, akan menumbuhkan sifat kebencian dan permusuhan dalam masyarakat. Oleh

karenanya, jika memang kedengkian dan kebencian tidak terjadi, hendaknya rajin mengeluarkan zakat sekali dalam setahun bagi orang yang berkemampuan.

Keempat : Zakat bermanfaat menumbuhkan sifat ikhlas. Melalui pelaksanaan ibadah zakat ini ternyata dapat menumbuhkan sifat ikhlas bagi pelakunya. Sebab orang yang mau melaksanakan zakat, secara pelan-pelan jiwanya terbentuk menjadi pelang, pengasih dan penuh perhatian terhadap sesama. Untuk sampai pada sifat ini memang tidak mudah, tetapi harus melalui proses dan latihan, di antaranya dengan jalan mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah, dan lain sebagainya.

Yusuf Qardawi berpendapat bahwa setiap manusia memiliki benih-benih keikhlasan yang ada dalam hatinya. Namun benih itu harus dipupuk dan ditumbuh kembangkan melalui “pemberian” yang bermanfaat pada orang lain. Bagi siapa yang suka memberi berarti ia suka benih itu tumbuh dan berkembang.

Oleh karenanya setiap orang punya potensi untuk meraih predikat ikhlas dalam beramal, hanya saja pengembangannya diserahkan kepada individu masing-masing. Semakin sering orang mendermakan hartanya baik melalui zakat, shadaqah dan lainnya, berarti semakin tumbuh pula benih keikhlasan yang ada dalam dirinya.

Sifat ikhlas ini sangat penting bagi kehidupan manusia, karena ia merupakan ruhnya amal. Syekh Mustafa Gulayani berpendapat bahwa pekerjaan itu ibarat badan, sedangkan ruhnya adalah ikhlas. Dan setiap badan yang berpisah dengan ruh akan menjadi mati dan tentu tidak memiliki manfaat sama sekali.

Begitulah gambaran pekerjaan yang berpisah dengan nilai-nilai keikhlasan (Ijtunnashihin, Jamurah, Pekalongan, 13).

Untuk menumbuhkan rasa keikhlasan dalam mengeluarkannya, perlu ditanamkan dalam diri masing-masing bahwa pada setiap harta yang dimiliki itu terdapat sebagian harta milik fakir miskin yang dititipkan Allah kepada pemiliknya. Kemudian diperintahkan oleh Allah SWT untuk disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya. Oleh karenanya, zakat yang dikeluarkan itu sebenarnya bukan milik orang yang berzakat, melainkan milik orang lain yang dititipkan Allah kepadanya.

Jadi apalah beratnya memberikan harta kepada pemiliknya. Sebagai contoh, jika ada seseorang memberikan 5 goni beras kepada kita, kemudian orang tersebut menyuruh kita untuk memberikan satu goni kepada orang miskin. Tentu kita tidak merasa keberatan, karena masih ada sisa 4 goni lagi sebagai milik pribadi.

Kelima : Pelaksanaan ibadah zakat bermanfaat dalam menciptakan ketenangan dan ketentraman hidup dalam masyarakat. Orang yang gemar mengeluarkan zakat, hidupnya selalu dihiasi oleh kebahagiaan, kedamaian dan ketenteraman. Sebab banyak orang menyukainya akibat kebaikan yang ia lakukan berupa pengeluaran zakat secara rutin sekali dalam setahun. Orang yang suka berzakat, niscaya kawannya bertambah banyak, musuhnya semakin tidak ada.

Orang yang mengeluarkan zakat dengan penuh keikhlasan dan mengharap rido Allah SWT pasti hatinya menjadi senang dan bahagia, karena ia dapat menolong orang yang

membutuhkan pertolongan. Dengan adanya ketenangan batin dari pemberi zakat, ia akan lebih mengkonsentrasikan usaha dan pemikirannya untuk pengembangan hartanya, di samping mendorong terciptanya daya beli baru dari penerima-penerima.

Selain suatu kewajiban, zakat juga merupakan salah satu perbuatan baik dari sekian banyak perbuatan baik yang dikenal dalam Islam. Setiap perbuatan baik yang dilakukan niscaya membawa kebahagiaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagaimana yang difirmankan Allah :”Adapun orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik”(Ar Rad 28).

Pengertian beramal shaleh sebagaimana yang disebutkan dalam ayat di atas adalah segala perbuatan yang diridhai Allah SWT, seperti perbuatan mengeluarkan zakat, bershadaqah, memelihara anak yatim dan lain sebagainya. Bentuk kebahagiaan yang diperoleh melalui perbuatan baik itu banyak, antara lain terciptanya rasa aman dan ketenteraman dalam diri pelakunya. Suasana Ketenteraman batin seseorang tentu akan mempengaruhi produktivitas dan kualitas pekerjaannya. Makin tinggi tingkat ketenangan dan kebahagiaan seseorang, maka makin tinggi pula produktivitas kerjanya.

Sudah merupakan fitrah bahwa manusia pada hakekatnya sangat menyukai kebaikan dan keindahan. Kebaikan itu merupakan kedamaian dan ketenteraman masyarakat. Buah perbuatan baik adalah kecenderungan seseorang untuk selalu berbuat baik kepada orang yang pernah berbuat baik kepadanya dengan penuh ketulusan

dan keikhlasan dan inilah awal pintu rahmat sebagaimana yang difirmankan Allah:”Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(An Nahl 97).

Perlu diketahui bahwa mengeluarkan zakat merupakan kewajiban yang menyentuh langsung dengan kehidupan manusia secara umum. Berbeda dengan pelaksanaan kewajiban lainnya, seperti shalat atau zakat, jenis ibadah ini hanya berhubungan langsung antara hamba dengan Allah SWT. Andai saja ada orang yang tidak mendirikan shalat atau melaksanakan puasa, tidak begitu banyak pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Tetapi kalau kewajiban mengeluarkan zakat tidak dilaksanakan, secara otomatis akan mempengaruhi kondisi perekonomian, kestabilan dan ketenteraman masyarakat, terutama bagi masyarakat miskin. Artinya jika zakat tersebut tidak dilaksanakan, maka akan banyak orang miskin yang tidak terbantu, seperti memberikan makannya, pakaiannya, usahanya dan lain sebagainya. Sebaliknya, jika zakat tersebut dilaksanakan secara rutin oleh pihak yang memiliki kemampuan, maka segala kebutuhan pokok kaum miskin akan terpenuhi secara baik. Oleh karenanya terbuktilah secara ilmiah bahwa pelaksanaan ibadah zakat benar-benar bernilai social yang apabila dilaksanakan akan banyak manfaatnya dalam membantu dan memberikan kebahagiaan bagi para kaum lemah.

Keenam : Kewajiban menunaikan zakat hanya dibebankan kepada orang yang memiliki kemampuan saja, sedangkan bagi mereka yang belum memiliki kemampuan, maka tidak diwajibkan padanya membayar zakat. Jadi yang menjadi syarat diwajibkannya seseorang mengeluarkan zakat adalah jika ada kemampuan padanya.

4. KESIMPULAN

Ketepatan dalam menunaikan zakat memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia, terutama bagi orang yang berzakat dimana hartanya akan terus berkembang dan terus mendapat pahala, keberkahan dan rahmat dari Allah SWT. Zakat juga memiliki manfaat yang sangat besar untuk pengentasan kemiskinan di Indonesia, terutama kemiskinan di sekitar orang yang layak berzakat.

REFERENSI

- Asrari Ibrahim dan Muchsin Ghozali, (1992), *Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an*, Tulungagung, LP. Ma'arif NU.
- A. Nawawi Ali, (2002), *Pedoman Membaca Al Qur'an*, Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Abdul Kadir Munsyi dan M. Nasai Hasyim, (1981), *Pedoman Mengajar*, Surabaya, Al Ikhlas.
- Ali Imron, (1996), *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta, Pustaka Jaya.
- As'ad Humam, (1994), *Cara Cepat Belajar Al Qur'an*, Yogyakarta, Team Tadarus AMM.
- Faisal, (1992), *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta, Rajawali Perss.
- Gene L Wilkinson, (1984), *Media dalam Pembelajaran Penelitian Selama 60 Tahun*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Tian Belawati dkk, (2003), *Pengembangan Bahan Ajar*, Edisi Kesatu, Jakarta, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Tsaqifa, (2005), *Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al Qur'an*. Tersedia pada <http://www.tsaqifa.org/saksi.php>. Diakses pada tanggal, 19 Desember 2005.
- Hendi Indyawan, *Belajar Mudah Huruf Al Qur'an*. Tersedia pada <http://www.ekuator.com/katalog.see.p?id=701>. Diakses pada tanggal, 1 Juli 2006.
- Harjanto, (1997), *Perencanaan Pengajaran* karangan, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muhammad Hasan Suaib, *Belajar Al Qur'an Komputer*. Tersedia pada <http://www.teknomediaweb.com/alquran.htm>. Diakses pada tanggal, 1 Juli 2006.
- Mukhtar Yahya dan Fatchurrahman, (1993), *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islami*, Cetakan Kesepuluh, Bandung, PT. Al Ma'arif.
- Luluk Maslachah, 2006, *Holy Qur'an Digital Book*. Tersedia pada <http://lulukmaslachah.multiply.com/market/item/1>. Diakses pada tanggal 1 Juli 2006.
- Shahrin Awaludin, (2005), *Kaedah Pengajaran Al Qur'an Masa Kini*. Tersedia pada <http://www.geocities.com/pendislam/quran.htm/>. Diakses pada tanggal, 20 Desember 2005.
- S.Nasution, (1982), *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung, Jemmars.

- Sukarno.Drs. N. Kertiasa. Hadiat.D.
Padmawinata, *Dasar-Dasar
Pendidikan Sains*, Bhratara
Karya Aksara, Jakarta, 1981
- W. James Popham. Eva L.
Baker, *Bagaimana Mengajar
Secara
Sistematis*, Kanisius, Yogyakarta,
1981.
- Yunus Hasan, *Perbaikan
& Penyeragaman Bentuk
Program Pendidikan dan
Pelatihan (Program
Pengajaran)*, Pengawas
Kanwil, Depdiknas Propinsi
Riau, 1998-199